

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG BAHASA ARAB, MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB DAN KECEMASAN BERBAHASA ARAB
TERHADAP PRESTASI BERBAHASA ARAB PADA MAHASISWA
PERAWAT DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**



TESIS MAGISTER

**Dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelas Magister Studi Islam**

Oleh

Mamdukh Budiman
125112038

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PROGRAM PASCASARJANA
JL. Walisongo 3-5, Semarang, Tlp/Fax: 024-7614454,70774414

PERSETUJUAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui tesis saudara:

Nama : Mamdukh Budiman
NIM : 125112038
Program Studi : Pasca Sarjana
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Persepsi Tentang Bahasa Arab, Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Kecemasan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Berbahasa Arab pada Mahasiswa Perawat di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Untuk diujikan dalam Ujian Tesis Program Magister

Dr. H. Sudja'i.M.Ag
Pembimbing

02 - 06 - 2016



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Tl./Fax: 024-7614454, 70774414


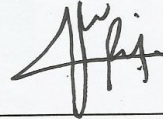
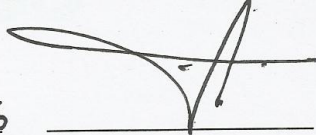


FTM: 20

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : MAMDUKH BUDIMAN
NIM : 125112038
Program Studi : ILMU AGAMA ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : PENGARUH PERSEPSI TENTANG BAHASA ARAB, MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DAN KECEMASAN BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BERBAHASA ARAB PADA MAHASISWA PERAWAT DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

telah diujikan pada 13 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. Ketua/Penguji	<u>13-9-2016</u>	
Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. Sekretaris/Penguji	<u>13-9-2016</u>	
Dr. H. Suja'i, M.Ag. Pembimbing/Penguji	<u>13-9-2016</u>	
Dr. H. Raharjo, M.Ed., St. Penguji	<u>13-9-2016</u>	
Dr. Dwi Mawanti, M.Ag. Penguji	<u>13-9-2016</u>	

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya **MAMDUKH BUDIMAN**, dengan NIM : **125112038**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal tesis ini :

1. Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun
2. Tidak pernah berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan prosposal tesis ini.

Saya bersedia menerima sanksi dari Program Pascasarjana apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan ini.

Semarang, 2016

Penulis.



Mamdukh Budiman
NIM : 125112038

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi tentang bahasa Arab, terhadap Prestasi belajar bahasa Arab, Motivasi belajar bahasa Arab terhadap Prestasi belajar bahasa Arab, dan Kecemasan belajar berbahasa Arab terhadap Prestasi belajar berbahasa Arab. Selain pengujian pervariabel, penelitian ini juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar berbahasa Arab.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif (statistik) yang terdiri dari variabel persepsi, motivasi dan kecemasan sebagai variabel independen (X) dan prestasi merupakan variabel dependen (Y). Dan dengan metode analisis regresi liner berganda serta menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Skala Pengukuran Persepsi dan Motivasi (Skala *Likert*) sedangkan skala pengukuran kecemasan berbahasa Arab menggunakan skala *Horwitz*.

Pengaruh variabel persepsi X_1 nilai B pada *Unstandardized Coefficients* dengan nilai 0,355 dengan nilai t sebesar 3,909 dan hasil nilai signifikansi (Pvalue) sebesar ,000. Artinya bahwa persepsi tentang bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab sangat mempengaruhi. Pada variabel motivasi X_2 , didapatkan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* dengan nilai 0,217 dengan nilai t sebesar 3,231 dan hasil nilai signifikansi (Pvalue) sebesar ,002. Artinya bahwa pengaruh motivasi belajar bahasa Arab berpengaruh terhadap prestasi belajar berbahasa Arab. Kemudian pada variabel kecemasan X_3 nilai B pada *Unstandardized Coefficients* dengan nilai -0,205, dan dengan nilai t sebesar -3,246, hasil nilai signifikansi (Pvalue) sebesar ,002. Artinya bahwa tingkat kecemasan belajar berbahasa Arab berukuran sedang antara cemas dan tidak cemas terhadap prestasi belajar berbahasa Arab.

Pada pengujian serentak variabel Persepsi (X_1), Motivasi (X_2) dan Kecemasan (X_3) terhadap Prestasi (Y) dengan uji signifikansi uji F di dapatkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar berbahasa Arab. Dengan nilai nilai F hitung = 27,262 dengan signifikansi sebesar ,000^b lebih besar dari F tabel 2,76. Artinya bahwa Persepsi, Motivasi Kecemasan memiliki total pengaruh terhadap variabel terikat yakni Prestasi.

Dengan demikian, penelitian ini menemukan pengaruh secara bersama-sama dari persepsi tentang bahasa Arab, motivasi belajar bahasa Arab dan kecemasan berbahasa Arab terhadap Prestasi berbahasa Arab.

Keyword : Persepsi, Motivasi, Kecemasan, Prestasi, Belajar, Bahasa Arab.

MOTTO

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap (QS.94:5)

“For the things we have to learn before we can do them, we learn by doing them.” - Aristotle

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṭ
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	•
17	ظ	ṭ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

a: كَتَبَ kataba

i: سَأَلَ suila

u: يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

أ..... a...: قَالَ qala

إي.....i...: قِيلَ qila

أ...u: يَقُولُ yaqulu

4. Diftong

اي = ai كَيْفَ Kaifa

او = au حَوْلَ Haula

PERSEMBAHAN

Tesis ini, penulis persembahkan untuk orang tuaku tercinta Bapak H. Amir Latifie. B.E dan Ibunda Hj Mulyaningsih Alm, yang telah memberikan dorongan semangat, khusus ibunda tiada kata yang tidak bisa penulis ungkapkan hanya lantunan doa dan dzikir semoga ditempatkan di sorga dan Kakanda Hj. Umi Zakiyati.S.SIT, H. Dede Kuswana.S.SIT, yang telah memberikan dukungan materil dan moril.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Hanya dengan mengharap syafaatnya, penulis berharap bisa memperoleh surga Allah SWT.

Penulisan tesis ini, selain karena niat dan usaha penulis, juga terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H.Muhibbin. M.Ag.
2. Direktur program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Prof. H Ahmad Rofiq. M.A
3. Prof. Dr. Ibnu Hadjar. M.Ed, yang telah memberi masukan dan membimbing dan menguji dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Syamsul Maarif. MAg, yang telah memberi masukan dan membimbing dan menguji dalam penulisan tesis ini
5. Dr. H. Sudja'i. M.Ag. yang telah membimbing, meneliti dan menguji serta memberi masukan yang berarti dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. H. Raharjo. M.Ed. St. yang telah membimbing, meneliti dan menguji serta memberi masukan yang berarti dalam penulisan tesis ini.
7. Dr. Hj. Dwi Mawanti. M.A, yang telah membimbing, meneliti dan menguji serta memberi masukan yang berarti dalam penulisan tesis ini.
8. Ustd .Mohammad Rifa'i. Lc. M.A yang telah memberikan masukan dan berbagi pengetahuan dalam penulisan tesis ini.
9. Kepala perpustakaan Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang; Drs. Imron Rosyadi. M.Hum, dan seluruh staffnya yang telah banyak membantu meminjamkan literature sehingga dapat penulis gunakan sebagai bahan literatur dalam penulisan tesis ini.

10. Drs. H.Mohammad Danusiri. M.Ag, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
11. Civitas akademik Universitas Muhamadiyah Semarang (Unimus), khususnya para dosen Ilmu Kesehatan dan Ilmu Keperawatan, yang telah memberikan kesempatan dan arahan serta bimbingan dan masukan dalam penulisan tesis ini.
12. Keluargaku tercinta, ayahanda H. Amir Latifi. BE dan Ibu Hj. Mulyaningsih. Alm dan kakaku tercinta Hj.Umi Zakiyati. S.SIT, H. Dede Kuswana.S.SIT. Mohammad Immaduddin, yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan senantiasa berdoa semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan selalu ditunjukkan hidayah Amiin.

Semarang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA PERSEPSI TENTANG BAHASA ARAB	
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DAN KECEMASAN	
BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI	
BERBAHASA ARAB	9
A. Persepsi Bahasa Arab	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Proses Terjadinya Persepsi	16
c. Faktor dan Efek Mempengaruhi Persepsi	18
d. Problematika Tentang Bahasa Arab	22

1.	Sistem Bahasa Arab	22
A.	Fonologi Bahasa Arab	22
B.	Morfologi Bahasa Arab.....	24
C.	Sintaksis Bahasa Arab.....	26
2.	Keragaman Bahasa Arab	32
3.	Keragaman Sikap Tentang Bahasa Arab	34
B.	Motivasi Belajar Bahasa Arab	37
a.	Definisi Motivasi	37
b.	Motivasi Bahasa Asing (Arab)	41
c.	Macam-Macam Motivasi	49
d.	Faktor dan Efek Mempengaruhi Motivasi	50
1.	Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	50
1.1.	Faktor Internal.....	50
1.2.	Faktor Eksternal.....	56
2.	Effek Yang Mempengaruhi Motivasi	57
C.	Kecemasan Berbahasa Arab	58
a.	Pengertian Kecemasan	58
b.	Kecemasan Berbahasa Arab	64
c.	Faktor dan Effek Kecemasan Berbahasa Arab	67
1.	Faktor Kecemasan Belajar Berbahasa Arab	67
1.1.	Internal Kejiwaan (Sikap)	67
1.2.	Eksternal Sosial	72
2.	Efek Kecemasan Belajar Berbahasa Arab	75
D.	Prestasi Belajar Berbahasa Arab	75
a.	Belajar	75
1.	Pengertian dan Tujuan Belajar	75
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	79
b.	Prestasi Belajar	81
1.	Pengertian Prestasi	81
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Berbahasa Arab	84
1.	Faktor Internal (Individu).....	85

2. Faktor Eksternal (Sosial Lingkungan).....	86
E. Kajian Pustaka Yang Relevan	89
F. Kerangka Pemikiran	95
a. Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Kecemasan Belajar Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Berbahasa Arab.....	95
G. Hipotesis Penelitian	97
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	98
A. Jenis Penelitian	98
B. Tempat dan Waktu	98
a. Tempat Penelitian	98
b. Waktu Penelitian	99
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	99
a. Populasi Penelitian	99
b. Sampel Penelitian	99
c. Teknik Sampling Penelitian	100
D. Skala Pengukuran	100
a. Skala Pengukuran Persepsi dan Motivasi (Skala Likert)	100
b. Skala pengukuran Kecemasan berbahasa Arab (Skala Horwitz)	101
E. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	101
F. Variabel Penelitian	102
a. Definisi Variabel Penelitian	102
b. Definisi Konseptual dan Operasional	103
1. Definisi Konseptual Persepsi	103
2. Definisi Operasional dan Indikator Persepsi	104
3. Definisi Konsep Motivasi Belajar Bahasa Arab	105
4. Definisi Operasional dan Indikator Motivasi	106
5. Definisi Konsep Kecemasan Berbahasa Arab	107
6. Definisi Operasional dan Indikator Kecemasan	107
G. Metode Analisis Data	108
a. Uji Reliabilitas	108
b. Uji Validitas	109
H. Uji Asumsi Klasik	110
a. Uji Multikolinearitas	110

b. Uji Autokorelasi	110
c. Uji Heteroskedasitas	111
d. Uji Normalitas	112
I. Uji Analisis Regresi	113
a. Uji F	113
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	114
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PERSEPSI	
TENTANG BAHASA ARAB, MOTIVASI BELAJAR BAHASA	
ARAB DAN KECEMASAN BERBAHASA ARAB TERHADAP	
PRESTASI BELAJAR BERBAHASA ARAB	115
A. Deskripsi Objek Penelitian	115
a. Sejarah Program Studi Ilmu Keperawatan	115
b. Kurikulum Ilmu Keperawatan	116
B. Deskripsi Variabel Penelitian	117
a. Deskripsi Variabel Persepsi Terhadap Bahasa Arab (X_1)	117
b. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab (X_2)	122
c. Deskripsi Variabel Kecemasan Berbahasa Arab (X_2)	127
C. Analisis Data	135
a. Uji Reliabilitas dan Validitas Instrument	135
1. Uji Reliabilitas	135
2. Uji Validitas	136
D. Uji Asumsi Klasik	137
a. Uji Multikolinearitas	137
b. Uji Autokorelasi	137
c. Uji Heteroskedasitas	138
d. Uji Normalitas	139
E. Analisis Regresi	140
a. Uji Signifikasi (Uji F)	140
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	141
BAB V. PENUTUP	142
a. Kesimpulan	142
b. Saran-Saran	143
c. Keterbatasan Penelitian	144

d. Penutup	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 : Indikator Persepsi Tentang bahasa Arab	104
Tabel 2.2 : Indikator Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	106
Tabel 3.2 : Indikator Kecemasan Berbahasa Arab.....	108
Tabel 4.3 : Uji Autokorelasi.....	111
Tabel 4.4 : Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap sistem atau unsur bahasa Arab	118
Tabel 5.5 : Presentasi Jawaban Responden Indikator Persepsi terhadap jenis ragam di dalam bahasa Arab	119
Tabel 6.6 : Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap Fungsi bahasa Arab	119
Tabel 7.7 : Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap Motivasi	122
Tabel 8.8 : Presentasi Jawaban Responden Indikator Kecemasan Berbahasa Arab	128
Tabel 9.9 : Koefisien Reliabilitas	135
Tabel 10.10 : Uji Validitas Kuisisioner	136
Tabel 11.11 : Uji Multikolinearitas.....	137
Tabel 12.12 : Uji Autokorelasi.....	138
Tabel 13.13 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	140
Tabel 15.15 : Hasil Uji Signifikansi (Uji F).....	141
Tabel 16.16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab dibutuhkan oleh dunia profesi kesehatan, tenaga kesehatan dalam hal ini adalah perawat yang akan bekerja di negara timur tengah. Dengan adanya kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Badan Nasional Penempatan dan Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) bekerjasama dengan pendidikan tinggi serta kementerian kesehatan dengan melakukan penambahan materi ketrampilan teknis atau komponen adaptif pada materi kurikulum bagi tenaga kesehatan, kecakapan dan kompetensi berkomunikasi bahasa asing (Arab) yang kemudian di atur dengan Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2011, tentang kecakapan dan kompetensi pada subprofesi yakni Bab II pasal pasal 6

Program subspesialis mampu: bekerja di bidang keahlian pokok atau profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks, dan memiliki kompetensi kerja yang setara dengan standar kompetensi profesi tersebut yang berlaku secara internasional.

Kemudian Kepmenkes no 1534/Menkes/SK/X/2005. Tentang komponen adaptif kompetensi bagi perawat.

Dalam komponen adaptif perlu diatur penempatan materi maupun laboratorium dari semester ke semester lain, dengan mempertimbangkan jumlah jam yang sudah dialokasikan untuk setiap semester, materi yang diberikan meliputi bahasa asing, biologi, kimia dan fisika. Pemberian materi bahasa asing dimaksudkan menumbuh kemampuan berkomunikasi dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan arus informasi yang semakin maju.

Kecakapan berbahasa asing merupakan komunikasi lisan, dalam berkomunikasi lisan manusia memiliki alat untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide berupa bahasa. Sejalan sebagai alat atau fungsi untuk berkomunikasi makna hakikat fungsi bahasa adalah mengerti, dan berbicara, mendengar dan merespon suatu tindakan. Fungsi bahasa disimpulkan oleh ahli linguistik Jakobson sebagaimana dikutip oleh Ahmad Hidayat, Asep (2009: 26) bahwa fungsi bahasa adalah *Pertama Emotive speech* (خطابيا (الانفعالي), berfungsi psikologis dalam menyatakan perasaan sikap, emosi si penutur. *Kedua, Phatic speech* (التعبير الكلام), memelihara hubungan sosial dan berlaku suasana tertentu, *Ketiga, Cognitif speech* (الخطاب الإدراكية), mengacu pada dunia sesungguhnya yang sering diberi istilah para penanggap tutur. *Keempat, Rhetorical speech* (الكلم الخطابى) mempengaruhi dan mengkondisikan pikiran dan tingkah laku para penanggap tutur. *Kelima, Metalingual speech* (ميتا الخطاب لسان), membicarakan bahasa, jenis ujaran yang paling abstrak karena dipakai dalam membicarakan kode komunikasi. *Keenam, Poetic speech* (خطاب الشعرى), ujaran yang dipakai dalam bentuk tersendiri dengan mengistemewakan nilai-nilai estetikanya.

Dari fungsi bahasa tersebut di atas, dalam memahami bahasa asing khususnya bahasa Arab, memiliki kompleksitas pada sistem bahasa Arab yakni tata bahasa (Nahwu dan Shorof di dalam bahasa Arab) dan ilmu pendukung bahasa Arab, serta kosakata. Kompleksitas bahasa asing dibenarkan oleh pakar bahasa Ellis “ *Second language is a complex, multifaceted phenomenon and it is not surprising that it has come to mean*

different things to different people". Bahasa kedua memiliki kompleksitas berbagai aspek dan multifarian dan bahasa kedua ini tidak mengherankan jika muncul makna atau arti yang berbeda bagi orang lain (Ellis, 1994: 15).

Sedangkan problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab yakni pada psikologi belajar (persepsi, motivasi dan kecemasan), serta seperangkat *instrument of learning* (أداة للتعليم) instrumen pembelajaran.

Persepsi atau cara pandang mahasiswa tentang bahasa Arab, pada umumnya bahwa bahasa Arab sangat susah untuk dipelajari dari sisi gramatikal, kosakata, bunyi bahasa, dan cara menulis. Hal ini bahasa Arab merupakan bahasa asing¹, bukan sebagai bahasa Ibu yaitu bahasa Indonesia, hal ini merupakan kewajaran tersendiri, dimana komunikasi mahasiswa Indonesia berlisani Indonesia. Sebagaimana di ungkapkan oleh Hermawan, Asep, (2011: 31);

Pemerolehan² bahasa asing bukan terjadi secara alamiah, tetapi terjadi karena "paksaan" yang membuat para pelajar harus berada pada nuansa baru dalam berbagai aspeknya baik itu struktur bahasa, kosakata dan pemaknaan bahasa, yang belum pernah ia peroleh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari bahasa utama yaitu bahasa Indonesia.

Selain persepsi tersebut di atas, juga persepsi modern yakni adanya pandangan dari agama terhadap bahasa Arab, yaitu suatu sikap persepsi superioritas dan strata kelas tertinggi, bahwa orang yang bisa dan pandai berbahasa Arab di pastikan dia adalah pandai dan faham agama Islam.

¹ Bahasa asing adalah bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. UU Republik Indonesia No 24 Tahun 2009 Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1.

² Istilah pemerolehan dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu di belajar bahasa ibunya (*native language*). Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan dalam tatanan formal, yakni belajar di kelas dan di ajar oleh seorang guru. Dengan demikian maka proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan. (Dardjowidjo, Soenjono, 2010: 225).

Persepsi agama terhadap bahasa Arab akan menimbulkan sebuah pandangan dan sikap yang akan mempengaruhi psikologis kejiwaan yakni sebuah rasa takut dan cemas. Hal ini adanya *superiority* (التفوق), *social strata* (الطبقات الاجتماعية) dan *Closing the Attitude Gap* (سد الفجوة القائمة أخلاقى), yang mempelajari bahasa Arab hanya kaum agamawan, sedangkan kaum dari strata biasa akan menarik diri, di karenakan sugesti dan doktrin kesalahan lafadz akan dosa dan merubah makna dari Al-Quran itu sendiri. Hal ini sesuai dinyatakan oleh Steenbririk (1994) sebagaimana dikutip oleh Sulistyani, Five. R (2006: 50), bahwa masyarakat awam menilai bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang lazim dimiliki oleh orang yang memiliki pengetahuan *religious* (المتدين) menengah ke atas, dalam strata masyarakat tertentu, dengan aturan busana, kaidah-kaidah, dan perilaku tertentu pula. Hal tersebut erat kaitannya dengan latar belakang bahasa Arab yang pengembangannya untuk mempelajari al-Qur'an.

Problematika bahasa Arab tersebut, juga pada faktor *internal* (الداخلية) mahasiswa yaitu motivasi, dalam Gardner (1982) sebagaimana dikutip oleh Varrol (2014: 2);

Gardner defined second language learning motivation as "the extent to which an individual works or strives to learn the language because of a desire to do so and the satisfaction experienced in this activity" (Gardner, 1982). More specifically, motivation is conceptualized to subsume three components, motivational intensity, desire to learn the language, and an attitude towards the act of learning the language.

Gardner mendefinisikan motivasi belajar bahasa kedua sebagai "sejauh mana sebuah karya individu atau berusaha untuk belajar bahasa karena keinginan untuk melakukannya dan kepuasan berpengalaman dalam kegiatan ini" (Gardner, 1982). Lebih khusus, motivasi dikonseptualisasikan untuk menggolongkan tiga komponen, intensitas

motivasi, keinginan untuk belajar bahasa, dan sikap terhadap tindakan belajar bahasa.

Bahwa faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab bukan sepenuhnya pada substansi bahasa Arab itu sendiri (faktor internal sistem bahasa Arab) melainkan karena faktor psikologis peserta didik (minat, motivasi dan tidak percaya diri) edukatif dan sosial (Hermawan, Asep, 2011: 96). Kemudian Kareel M. Steen Brink yang dikutip oleh Syaiful (1995: 188-189) bahwa bahasa Arab sangat sukar dipelajari dan kurangnya penghargaan sosial masyarakat, dan oleh sistem pendidikan pemerintah yang ada, disamping strukturnya yang kompleks, juga metode pendekatan yang kurang maksimal.

Faktor psikologi mahasiswa selain persepsi, motivasi juga mendapatkan perhatian besar adalah aspek mental (kejiwaan) dimana aspek ini hal yang menjadi fokus perhatian yaitu kecemasan berbahasa asing *FLA/Foreign Language Anxiety* (القلق اللغوى الأجنبية) Ferhat, Abbas (2011: 6) menyatakan bahwa;

Most learners foreign language anxiety comes from certain types of in-class activities, many of these activities are oral-oriented in class practices. The learners are afraid of expressing their ideas in foreign language. This assumption can be explained by Young (1990), Young states that variety of complex psychological constructs courses foreign language anxiety such as communication apprehension, social anxiety, and self esteem.

Bagi para mahasiswa mengalami kecemasan bahasa asing berasal dari beberapa jenis kegiatan di kelas, kegiatan ini adalah kecakapan lisan (berbahasa) yang berorientasi pada praktek di kelas. Mahasiswa takut mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa asing. Asumsi ini dapat dijelaskan oleh Young (1990), menyatakan bahwa berbagai kompleks konstruksi psikologis kecemasan bahasa asing seperti ketakutan komunikasi, kecemasan sosial, dan harga diri.

Kondisi demikian menggambarkan bahwa persepsi, motivasi, dan kecemasan berbahasa asing (Arab) berdampak terhadap prestasi berbahasa Arab pada mahasiswa ilmu keperawatan.

B. Identifikasi Masalah

Pencanangan program kurikulum adoptif yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan tinggi dan kementerian kesehatan bagi tenaga kesehatan dan keperawatan dalam hal ini adalah mahasiswa keperawatan, yakni program perkuliahan pembelajaran bahasa asing (Arab) merupakan suatu keharusan, dengan tujuan penambahan kompetensi dan kecakapan praktis komunikasi berbahasa asing (Arab) dalam menghadapi persaingan global dan permintaan tenaga kesehatan di timur tengah.

Program perkuliahan materi kompetensi bahasa asing (Arab) bagi mahasiswa yang berlatar belakang dari pendidikan umum dan yang belum mempelajari bahasa Arab, merupakan menjadi problematika pada proses pembelajaran dan pengajaran bahasa asing (Arab). Permasalahan-permasalahan tersebut adalah pada faktor psikologi belajar disebut istilah *psychology of learning* (سيكولوجية التعلم) yakni, persepsi, motivasi dan kecemasan berbahasa asing (Arab).

Pada masalah faktor psikologi belajar *psychology of learning* (سيكولوجية) tersebut diatas, juga secara khusus pada faktor tingkat kecemasan dalam belajar berbahasa asing *Foreign Language Anxiety* (القلق اللغوى) (الأجنبية) khususnya bahasa Arab, kecemasan adalah perasaan dan sikap atas takut, khawatir, was-was, cemas, dan panik dalam berkomunikasi dan

ketidakmampuan untuk mengungkapkan ide-ide. Kemudian ketakutan terhadap penilaian sosial negatif, kecemasan nilai ujian atau ketakutan terhadap evaluasi akademis. Problematika tersebut akan berdampak pada hasil prestasi belajar berbahasa asing (Arab). Dan juga akan berdampak pada kompetensi kemampuan berbahasa asing (Arab) bagi mahasiswa tenaga kesehatan dan keperawatan Indonesia.

Memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, dapat dikemukakan tentang indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dari pengaruh secara bersama-sama persepsi, motivasi dan kecemasan mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada peneliti, permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada pengujian serentak pengaruh persepsi tentang bahasa Arab, motivasi belajar bahasa Arab dan kecemasan belajar bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada mahasiswa ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang diuraikan dalam pendahuluan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yakni, *“Pengaruh Persepsi Tentang Bahasa Arab, Motivasi Belajar Bahasa Arab, dan Kecemasan Belajar Berbahasa Arab, Terhadap Prestasi Belajar Berbahasa Arab Pada Mahasiswa Perawat di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang”* adalah sebagai berikut:

1. Apakah dari pengaruh secara bersama-sama persepsi, motivasi, dan kecemasan berbahasa Arab mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab di kalangan mahasiswa perawat Unimus

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara bersama-sama dari persepsi, motivasi dan kecemasan terhadap prestasi belajar bahasa Arab di kalangan mahasiswa perawat.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Arab bagi ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan.
2. Mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran tentang pengaruh persepsi, motivasi dan kecemasan berbahasa asing (Arab), yang selama ini kurang mendapat perhatian baik dari instansi dan lembaga yang berkompeten maupun para pengajar bahasa Arab.
3. Penelitian ini, berikhtiar sebagai solusi, untuk merubah cara pandang (persepsi) negatif terhadap bahasa Arab, memaksimalkan dorongan energi (motivasi) disertai dengan tindakan dan langkah kongkrit kepada mahasiswa ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan, meminimalisir gangguan perasaan takut, khawatir, cemas dan panik bahkan phobia untuk belajar dan berbahasa Arab.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
PERSEPSI BAHASA ARAB, MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DAN
KECEMASAN BERBAHASA ARAB TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BERBAHASA ARAB

A. Persepsi Bahasa Arab

a. Pengertian Persepsi (التصوّر)

Pandangan awal dari persepsi adalah sikap seseorang terhadap objek yakni pengenalan pola. Sikap dalam pengenalan pola terdapat perbedaan pandangan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif atau negatif. Perbedaan pandangan akan mempengaruhi tindakan sikap dan perilaku manusia yang tampak atau nyata. Pembentukan perbedaan sikap hasil dari persepsi tersebut disebabkan dari stimulus, respon, memori sensor, yang kemudian diproses pancaindera dan otak untuk menghasilkan suatu sikap keputusan dalam pembentukan sebuah persepsi.

Persepsi menurut Poerwadarminta (2007: 880) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, dua proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang maknanya berkaitan

dengan panca indera yang dimiliki manusia sebagai persepsi (Qs. As-Sajadah ayat 9);

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلاً مَّا تَشْكُرُونَ

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

(QS An-Nahl ayat 78);

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Sedangkan menurut Parek sebagaimana dikutip oleh Sobur (2010: 447) bahwa persepsi adalah suatu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data secara konstan. Hal ini juga Atkinson dan Rita L (2005: 276-277), menyatakan bahwa persepsi sebagai pengenalan pola-pola objek untuk mengenali dunia dan mempertahankan penampilan objek tetap konstan.

Proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubung-hubungan antar gejala yg selanjutnya diproses oleh otak, Sumanta (2014: 52).

Jarmis (2014: 74) menyatakan bahwa;

Persepsi merupakan hasil dari proses pengolahan informasi diterima oleh otak, kemudian diproses oleh otak sehingga menghasilkan respons dalam bentuk tanggapan dan sikap yang berkaitan dengan makna yang relevan dari informasi yang diterima.

Pemahaman pemaknaan, atau bayangan ‘*imagine*’ (تخيل) terhadap sesuatu objek melalui alat indera melibatkan sikap perhatian ‘*attention*’ (الاهتمام), harapan ‘*Expectation*’ (التوقع), dorongan ‘*motivation*’ (الدافعية) dan ingatan ‘*memory*’ (الذكريات) dalam menerjemahkan sebuah informasi. Bayangan merupakan respon-respon yang abstrak yang belum terlaksana, dengan kata lain adalah gambaran suatu objek.

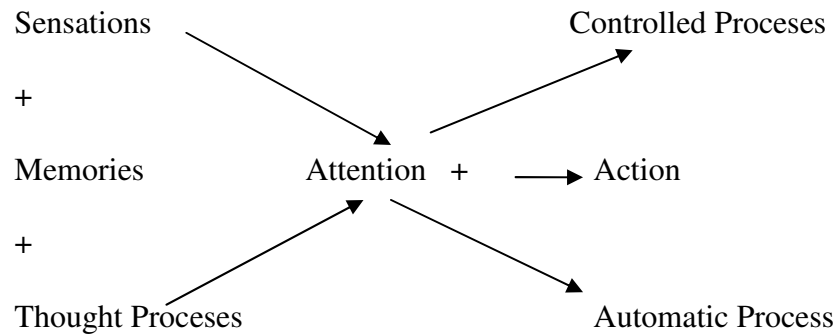
Menurut Bimo (2005: 155), bayangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan bayangan atau gambaran atau menanggapi kembali hal-hal yang telah di amatinnya. dari maksud penjelasan tersebut, bahwa bayangan merupakan suatu proses kejiwaan yang diterima oleh reseptor, yang kemudian di olah ke dalam otak sehingga menghasilkan gambaran-gambaran objek yang belum terjadi atau sudah terjadi, yang berupa pengalaman individu atau seseorang.

Sikap perhatian ‘*attention*’ (الاهتمام) menurut Williams dikutip oleh Sternberg, Robert J dan Karin Sternberg (2012: 137);

Attention is the taking of the mind, in clear and vivid form, of one out of what seem several simultaneously possible object or trains of thoughts. in simplest withdrawal from some things in order to deal effectively with others.

Perhatian adalah pemikiran, yang jelas dan nyata dari serangkaian pemikiran terhadap sebuah objek. Secara sederhana dapat diartikan menarik sesuatu dengan tujuan memberi pada orang lain secara efektif.

Merujuk dari Karin Sternberg (2012) tersebut di atas bahwa perhatian merupakan hasil dari proses pemikiran seseorang yang disebabkan oleh stimulus dan respon untuk menarik perhatian orang lain kepada dirinya.



Proses perhatian oleh
Sternberg, Robert J dan Karin Sternberg (2012: 137)

Ketika seseorang atau individu posisi stimulinnya melemah, maka sikap perhatian tersebut tidak fokus terhadap objek. dijelaskan oleh Rakhmat, Jalaluddin (2005: 52) bahwa sikap perhatian seseorang atau individu merupakan dari proses mental, ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

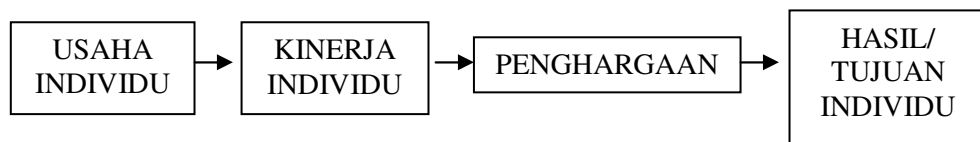
Harapan ‘*Expectation*’ (التوقع) adalah bentuk respon dari kejiwaan yang berwujud kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan dan akan didapatkan atau suatu kejadian akan adanya perubahan kebaikan di waktu yang akan datang. Harapan berbentuk abstrak dan tidak tampak, melainkan diyakini, bahkan terkadang dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan berdasar pada seseorang atau sesuatu. Sehingga dengan adanya suatu yang di inginkan maka seseorang atau individu berusaha mewujudkan dengan segala bentuk usaha secara maksimal.

Menurut Vroom (1964) di kutip oleh Chaudhary, (2014: 2);

Expectancy: Expectancy can be described as the belief that higher or increased effort will yield better performance. This can be explained by the thinking of "If I work harder, I will make something better". Conditions that enhance expectancy include having the correct resources available, having the required skill set for the job at hand, and having the necessary support to get the job done correctly.

Harapan dapat dijelaskan sebagai keyakinan akan usaha lebih keras akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan dengan pemikiran "Jika saya bekerja lebih keras, saya akan membuat sesuatu yang lebih baik". Ketersediaan sumber daya yang tepat, memiliki keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan, dan memiliki dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik merupakan kondisi-kondisi yang dapat mempertinggi harapan.

Harapan dapat digambarkan sebagai keyakinan yang tinggi atau peningkatan usaha akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan dengan pemikiran "Jika saya bekerja lebih keras, saya akan membuat sesuatu yang lebih baik". Vroom (1964) sebagaimana yang telah dikutip oleh Robbins (2002: 67) bahwa harapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan. bahwa tindakan tersebut diikuti dengan hasil tertentu serta pada daya tarik hasil tersebut bagi individu.



Vroom (1964) Expectancy Theory,

dengan demikian, kondisi tersebut memiliki sumber daya yang benar dan tersedia, memiliki keahlian yang diperlukan untuk pekerjaan di tangan, dan memiliki dukungan dan dorongan motivasi yang diperlukan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Setiap manusia diberikan daya ingatan ‘*memory*’ (الذكريات) untuk mengolah pesan. Pembagian memori menurut Penfield dan Robert (1959) dikutip oleh Arifuddin (2010: 202) yaitu: memori pengalaman; memori untuk mengingat kejadian masa lampau, memori konsep; memori konsep berperan dalam mengingat atau membangun konsep berdasarkan data atau fakta yang pernah dilihat atau diterima, memori kata; adalah memori yang berhubungan dengan sebuah konsep tentang wujud fonologis atau bunyi dari konsep tersebut.

Eysenck (1998) sebagaimana dikutip oleh Jarvis (2000: 113-114), bahwa ingatan jangka pendek ‘*short-term memory*’ (ذاكرة قصيرة المدى) berisi informasi dalam kondisi psikologis terbaru. Sedangkan ingatan jangka panjang ‘*long-term memory*’ (الذاكرة طويلة المدى) berisi informasi dalam kondisi psikologis masa lampau, yaitu semua informasi yang telah disimpan, tetapi saat ini tidak sedang dipikirkan. Hal ini sesuai dalam teori ingatan oleh Bartlett (1932) sebagaimana dikutip oleh Fudyartanta (2011: 323), ingatan merupakan dari pengalaman-pengalaman masa lampau individu mengembangkan organisasi yang aktif dari gambaran-gambaran ingatan (*traces*) untuk menyusun skemata atau bagan. Dalam mengingat, individu kembali ke masa lampau dengan struktur kognisi sekarang-dengan memakai hipotesis, asumsi, interest dan sikap. Dalam hal ini, Barllet (1932) menegaskan teorinya;

Remembering is not the re-excitation of innumerable fixed, lifeless and fragmentary traces. It is an imaginative reconstruction or construction, built out of the relation of our attitude towards a whole active mass of organised past reactions or experience, and to a little.

outstanding detail which commonly appears in image or in language form

Mengingat bukanlah seperti memunculkan kembali jejak-jejak yang terpisah, tak bernyawa dan tak terhitung jumlahnya. Mengingat adalah konstruksi atau rekonstruksi imajinatif, yang terbentuk dari hubungan antara tingkah laku kita terhadap seluruh massa aktif dari reaksi atau pengalaman masa lalu yang terorganisir dan detail penting yang biasanya muncul dalam gambar atau dalam bentuk bahasa

Sebagaimana Barlet (1932) bahwa ingatan (*memory-الذكريات*) merupakan daya jiwa menyusun secara bayangan, membentuk relasi sikap ke arah pengorganisasian gambaran-gambaran ingatan masa lampau dan seringkali dengan disertai bentuk-bentuk detail yang menonjol yang biasanya tampak pada gambaran atau bentuk bahasa.

Kemampuan mengingat pada setiap individu berbeda-beda, ada yang mempunyai daya ingat pendek dan daya ingat panjang. Pengolahan pesan pada ingatan merefleksikan dan membangun pandangan sikap penilaian positif dan negatif. Hal demikian menurut Sobur, Alex (2010: 361) bahwa sikap perilaku, bertindak, berfikir, berpersepsi, dalam menghadapi objek, situasi, kondisi atau nilai, dan menentukan apakah seseorang harus setuju, suka, senang, atau tidak setuju, dan tidak senang terhadap sesuatu; menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan; dan mengenyampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus di hindari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengolahan informasi dari lingkungan berupa stimulus kemudian diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, dan diorganisasikan, sehingga menimbulkan ragam dan corak

penafsiran atau pemahaman yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Kemudian selain proses pengolahan informasi, juga pada pemahaman pemaknaan, atau bayangan terhadap sesuatu objek melalui alat indera melibatkan sikap perhatian harapan dorongan dan ingatan dalam menerjemahkan sebuah informasi sehingga memunculkan sebuah persepsi.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Perkembangan psikologi sebuah telaah ilmiah adanya hubungan motivasi dorongan dan stimulus serta harapan, terhadap atas sebuah reaksi.

Hopkin JR and Nation (1987: 124) mengungkapkan;

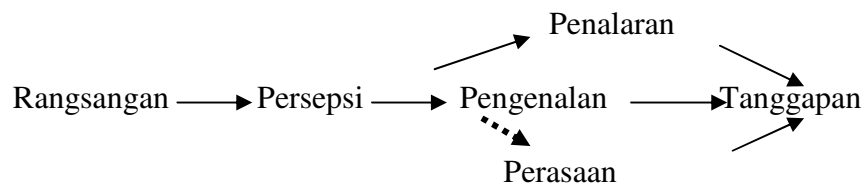
As the selective extraction and interpretation of information from inveroiment, perception is product of stimulus variabel and organismic variabel. Attention is a perceptual process in which we focus our consciousness on a particular stimulus or event. Selective attention focuses on one stimulus while ignoring all other; devided attention means that two or more sources of information are being monitored simultaneously.

Persepsi adalah hasil dari variabel stimulus dan organismik variable, karena adanya ekstraksi selektif dan interpretasi informasi lingkungan. Atensi adalah proses mempersepsikan sesuatu, proses ini memfokuskan kesadaran kita pada stimulus atau peristiwa tertentu. Atensi selektif berfokus pada satu stimulus sementara mengabaikan yang lain; Atensi terbelah dua atau lebih bahwa sumber informasi dipantau secara bersamaan.

Hopkin JR dan Nation (1987), Seiring berlangsungnya proses penerimaan dan pemahaman informasi dari lingkungan sekitar, persepsi atau kemampuan memahami yang dimiliki seseorang merupakan hasil variabel stimulus dan variabel organismik. Perhatian adalah proses memahami ketika kita memusatkan kesadaran terhadap stimulus atau kejadian tertentu. Perhatian lebih khusus memusatkan pada satu stimulus

dan menghiraukan yang lain; adapun perhatian yang terbagi terjadi saat dua sumber informasi atau lebih disikapi secara bersamaan.

Penegasan atas sebuah proses persepsi dikemukakan oleh Sobur, Alex (2013: 446-447) Proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan, sehingga menimbulkan stimulus dan respon, yang kemudian dikenal dengan rumus (SR-Stimulus-Respons). Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Berupa pengenalan, perasaan, dan penalaran.



Variabel Psikologis diantara rangsangan dan tanggapan

(Sobur, Alex, 2013: 447)

Dalam ranah pembelajaran, persepsi (pengenalan pola) pandangan Gestalt dalam Koffa dikutip oleh Schunk, Dale H (2012: 246) pembelajaran merupakan fenomena kognitif yang melibatkan pengorganisasian ulang pengalaman-pengalaman menjadi persepsi-persepsi yang berbeda dari benda-benda, orang atau peristiwa. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasikan dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system saraf otak. Senada di jelaskan oleh Bodenhausen (2009: 2);

Perception is essentially the interface between the outer and inner worlds. Social targets and the contextual stimuli of the outer

environment create signals (visual, auditory, etc.) that can be sensed, and the receiver receives these signals and converts them into psychologically meaningful representations that define our inner experience of the world.

Persepsi pada dasarnya adalah dua sisi, yaitu sisi luar dan sisi dalam dunia. Target-target sosial dan rangsangan kontekstual dari lingkungan luar membentuk sinyal-sinyal (visual, auditori, dll) yang dapat diindra, dan si penerima menerima sinyal-sinyal ini kemudian mengubahnya menjadi representasi psikologis yang bermakna untuk mendefinisikan pengalaman batin kita tentang dunia.

Sebagaimana penjelasan Bodenhausen. (2009), persepsi pada dasarnya adalah antarmuka antara dunia luar dan dalam. Target sosial dan rangsangan kontekstual dari lingkungan luar membuat sinyal (visual, pendengaran, dll) yang dapat dirasakan, dan si penerima menerima sinyal tersebut dan mengubahnya menjadi representasi psikologis bermakna yang mendefinisikan pengalaman batin kita tentang dunia yang kita lihat, rasakan dan kita putuskan dalam sikap. Maka dengan ini di simpulkan bahwa persepsi merupakan bagian proses stimulus dan respon terhadap sesuatu objek yang kemudian menghasilkan suatu sikap dan nilai dalam keputusan.

c. Faktor dan Efek mempengaruhi persepsi

1. Faktor Mempengaruhi Persepsi

Pengalaman kognitif dan kondisi motivasional juga penting menurut Schunk, Dale H (2012: 250), bahwa dalam hal ini persepsi dipengaruhi oleh apa yang kita andaikan dan harapkan untuk kita lihat. Menurut Walgito, Bimo (2005: 101) mengemukakan faktor yang berperan dalam persepsi adalah;

Objek yang dipersepsi; Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus datang dari individu dan dari luar individu (lingkungan).

2.1. Alat Indera, syaraf dan susunan syaraf; Alat indera merupakan alat penerima stimulus, dan diproses ke susunan syaraf penerima reseptor yaitu otak, sebagai alat kesadaran dan untuk mengadakan respon berfikir.

3.1 Perhatian; langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

4.1. Persepsi tidak dapat dipisahkan dari harapan. Persepsi tidak hanya melibatkan pengenalan, pengorganisasian saja, akan tetapi juga harapan, motivasi, dan memori. Harapan (*expectacy*- التوقع) adalah kecenderungan individu mempersepsi (*menginterpretasi*) sesuai dengan apa yang diinginkan dan berhasil atau tidaknya keinginan tersebut. Sebagaimana Atkinson (1957) menyatakan yang dikutip oleh Wigfield (1994: 50);

Atkinson (1957) originally defined expectancies as individuals' anticipations that their performance will be followed by either success or failure, and defined value as the relative attractiveness of succeeding or failing on a task.

Atkinson (1957) awalnya mendefinisikan pengharapan sebagai antisipasi harapan individu tentang kinerja, bahwa kinerja mereka akan diikuti oleh keberhasilan atau kegagalan. Nilai didefinisikan sebagai daya tarik relatif dari berhasil atau gagal menjalankan tugas.

Atkinson (1957) harapan awalnya didefinisikan sebagai antisipasi individu bahwa kinerja mereka akan diikuti oleh salah satu keberhasilan atau kegagalan, dan nilai didefinisikan sebagai daya tarik relatif dari berhasil atau gagal pada tugas.

2. Efek Mempengaruhi Persepsi

Ketika seseorang melihat atau menghayati sesuatu maka timbul persepsi dalam diri yang bersangkutan. Apabila yang bersangkutan memiliki keinginan dan hasrat tertentu yang berkaitan dengan obyek maka muncul harapan besar. Namun sebaliknya, jika persepsi dan harapan kosong maka muncul ketidakpuasan. Perasaan dan sikap tersebut akan membentuk *demotivation* (تشبيط عزيمة) dan *amotivation-*

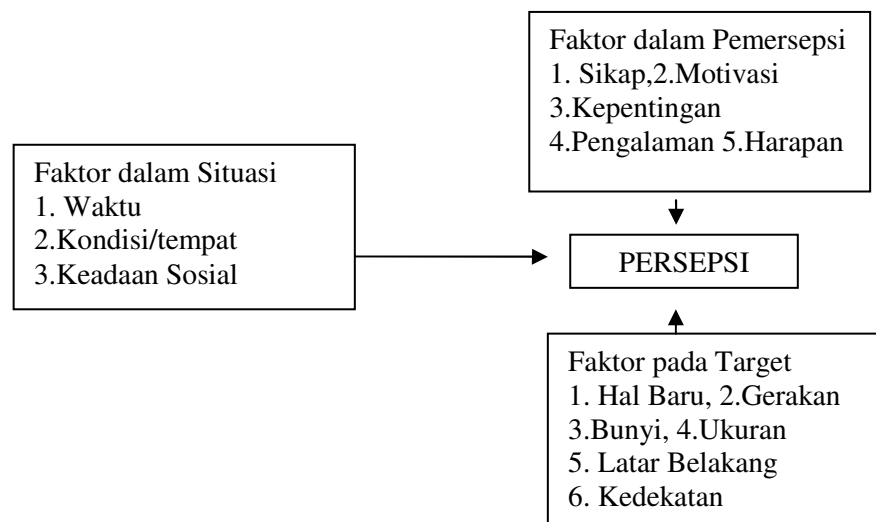
(اي دافع), Deci and Ryan (1985) dikutip oleh Muhonen, Jenni (2004: 16) :

Demotivational "concerns specific external forces that reduce or diminish the motivational basis of a behavioral intention or an ongoing action" and amotivation refers to the relative absence of motivation that is not caused by a lack of initial interest but rather by the individuals feelings of incompetence and helplessness when faced with the activity. In short, amotivation refers to lack of motivation and a motivated learner is someone who thinks 'there is no point in me pursuing this'.

Demotivasi menyoroti tentang kekuatan eksternal tertentu yang mampu mengurangi atau bahkan membunuh motivasi dasar yang terbentuk dari niat melakukan sesuatu atau ketika sedang melakukan sesuatu. Amotivasi mengacu pada tidak adanya motivasi, yang tidak disebabkan oleh kurangnya minat di awal melainkan oleh perasaan individu yang merasa tidak mampu dan tidak berdaya ketika menghadapi aktivitas. Singkatnya, amotivasi mengacu pada kurangnya motivasi dan pembelajar yang termotivasi adalah seseorang yang berpikir 'tidak ada gunanya saya mengejar ini'.

Sebagaimana penjelasan oleh Deci and Ryan (1985) Demotivasi adalah "kekhawatiran kekuatan eksternal tertentu yang mengurangi atau mengurangi dasar motivasi dari niat perilaku" *amotivation* mengacu pada tidak adanya relatif motivasi yang tidak disebabkan oleh kurangnya minat awal melainkan oleh individu perasaan jika ketidakmampuan dan berdaya ketika berhadapan dengan aktivitas. Dengan demikian, orang yang menunjukkan nya ketidakmampuan untuk menguasai beberapa situasi atau peristiwa.

Amotivation-(اي دافع) adalah mengacu kurangnya motivasi dan pelajar termotivasi adalah seseorang yang berpikir "tidak ada gunanya saya mengejar ini". Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbin, P. Sthepen (2006: 170);



Faktor situasi pribadi individu (Sikap, Pengalaman, Harapan) dan faktor luar (setting, tempat, kondisi, waktu) serta objek target dipersepsikan stimulus akan merespon dan membuat pola-pola tertentu sehingga Individu atau seseorang memandang satu sama objek yang sama.

namun mempersepsikan secara berbeda, maka akan menimbulkan efek beragam dalam memutuskan sikap.

d. Problematika Tentang Bahasa Arab

1. Sistem Bahasa

Kesulitan bahasa asing menurut Jamaris, Martini (2014: 118-119), identifikasi dari berbagai faktor yaitu, Pertama, kesulitan dalam operasi kognitif, kegiatan yang terjadi pada waktu manusia melakukan aktivitas berfikir dalam hal ini kesulitan memahami artikulasi dari struktur bahasa yang di dengar, konsep kata, hubungan kata, dan perubahan kata.

Kompleksitas sistem bahasa di perkuat oleh Sternberg, Robert J (2007: 360) bahwa bahasa adalah sebagai suatu struktur hirarkis yang komponen-komponennya berkisar dari komponen yang sederhana sampai sangat rumit, yang mencakup area fonologi³ (الفونيم), morfologi⁴ (الصرف), sintaksis⁵ (النحوية).

A. Fonologi bahasa Arab (فونيم أو أصوات للغة العربية) menurut Nuruddin, Isyam (1992: 24);

الفونولوجيا أو علوم وضائف الأصوات اللغوية يدرس الصوت الإنساني في تركيب الكلام، ودورة في الدراسات الصرفية و النحوية في لغة معيّنة، كدراسة أصوات اللغة العربية، في الصرف العربي، و في تراكيب اللغة العربية.

³ Runtutan bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu.(Chaer, 2014: 102)

⁴ Morfologi adalah satuan morfem yang merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. *Ibid.Hal: 146*.

⁵ Sintaksis adalah membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. *Ibid.Hal: 206*.

الفونولوجيا أو علوم وضائف الأصوات اللغوية يدرس الصوت الإنساني في تركيب الكلام، ودورة في الدراسات الصرفية و النحوية في لغة معيّنة، كدراسة أصوات اللغة العربية، في الصرف العربي، و في تراكيب اللغة العربية.

Fonologi bahasa Arab adalah ilmu yang mempelajari suara manusia dalam berbicara, dan pada area studi tata bahasa serta setruktur bahasa, sebagaimana studi pada ilmu bunyi bahasa Arab yang terdapat Saraf dan Nahwu.

Merujuk dari pengertian tersebut, bahwa bunyi bahasa Arab tidak terlepas dari kemahiran kelancaran dalam pengucapan lafal-lafal huruf hijaiyah yang berbeda bentuk dan cara menulis dengan bahasa asing lainnya . Sebagaimana di jelaskan oleh Halim (1989) dikutip oleh Rasyid, Wahab Abdul, (2010: 98-99);

إن اللغة العربية تتألف من ألفاظها أو أصواتها، و ألفاظ أو أصوات اللغة هي المادة التي تصنع منها الصور المنطوقة. فأصل الحروف العربية تسعة و عشرون حرفا. وهو الهمزة و الألف، و الهاء، و العين و الحاء و الغين و الخاء، و الكاف، و القاف، و الضاد و الجيم و الشين و الياء و اللام و الراء و النون، و الطاء و الدال و التاء و الصاد و الزاء و السين و الظاء و الذال، و الثاء، و الفاء و الباء و الميم و الواو. اللغة الإنجليزية تتألف من ألفاظها أو أصواتها، و ألفاظ أو أصوات اللغة هي المادة التي تصنع منها الصور المنطوقة. فأصل الحروف الإنجليزية ستة و عشرون حرفا :
A, B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M, :
N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.

Bahwasanya bahasa Arab terdiri dari lafadz (artikulasi) dan suara, baik lafadz maupun suara terbentuk dari perwujudan yang timbul. Huruf-Huruf bahasa Arab terdapat 29 huruf, yakni /A, /h, ع/a', /kh, غ/ gh, ح/ch, ك/k, ق/q, ض/d, ج/j, ش/sy, ي/ y, ل/L, ر/r, ن/n, خ/ kh, غ/ gh, ح/ ch, ك/ k, ق/ q, ض/ d, ج/ j, ش/ sy, ي/ y, ل/ L, ر/ r, ن/ n, ط/ t, د/ d, ت/ t, ص/ s, ز/ z, س/ S, ظ/ z, ذ/ z, ث/ s, ف/ f, ب/ b, م/ m dan و/ w. Sedangkan bahasa Inggris terdiri dari huruf huruf lafadz dan artikulasi yang terdiri dari 26 huruf yakni A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.

Fonologi bahasa Arab Contoh sebagai berikut:

1. Fonem Vokal /a/ dan /â/ dalam bahasa arab adalah dua buah fonem yang hampir sama namun dapat membedakan makna.

a. Vokal /a/ dan /â/ misal : نصر /nasara/ “dia telah menolong”
ناصر /nâsara/ “saling menolong”

b. Vokal /i/ dan /a/ misalnya: من /min/ “dari” من /man/ “siapa”.

Vokal /i/ dan /a/ dalam bahasa arab adalah dua buah fonem yang hampir sama, namun dapat membedakan makna.

2. Fonem Konsonan. Diantara beberapa fonem yang teridentifikasi memiliki kesamaan dalam bahasa arab adalah sebagai berikut:

a. konsonan “ت” /t/ dan “ط” /t/, misalnya : تين / tin / ”buah tin” طين / tin / ”tanah”. Konsonan “ت” /t/ dan “ط” /t/ dalam bahasa arab adalah dua buah fonem yang berbeda, dan dapat membedakan makna.

b. konsonan “س” /s/ dan ”ص” /s/, misalnya: نسر /nasrun / “burung garuda” نصر /nasrun/ “pertolongan. Konsonan ”س” /s/ dan ”ص” /s/ dalam bahasa arab adalah dua buah fonem yang berbeda, dan dapat membedakan makna.

B. Morfologi, Morfologi di dalam bahasa Arab (الصرف/ Saraf) menurut

Al-Ghulayaini, Musthafa, (2013:) adalah:

علم بأصول تعرف بها صيغ الكلمات العربية وأحوالها التي ليست
بإعراب ولابناء⁶

Ilmu saraf adalah ilmu yang membahas tentang asal usul bentuk dan keadaan kata-kata Arab dan tidak membahas mengenai susunan kalimat.

⁶ Al-Ghulayaini, Musthafa, 2013, *Jami‘u al-Durusi al-‘Arabiyyati*. Mesir: Al-Maktabah Taufiqiyah.

Dalam kajian linguistik Arab, morfologi merupakan kajian yang membicarakan tentang struktur internal kata yang disebut kalimah, dan merupakan satu paralel dengan *sharaf*. Pembentukan *sharaf* tidak terlepas dari rumus-rumus (Wazan) yang menjadikan landasan perubahan kata, dengan tasrif⁷ (التصريف اللغوي/Tashrif Lughawi) dan (tashrif Ishtilahi/التصريف الإصطلاحي)⁸.

Hadi, Syamsul menjelaskan (2015: 34);

Di dalam bahasa Arab terdapat pembagian kata menjadi tiga yakni *ism* (إسم) disebut nomina, *fi'il* (فعل) disebut verba, dan *harf* (حرف) di sebut dengan partikel. Di dalam bahasa Arab, verba asal terdiri dari tiga huruf. Penurunan verba berdasarkan pelaku dan kala atau waktunya disebut konjungsi (*tasrif*). Berdasarkan waktunya, *fi'il* (فعل) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *verba perfek* (فعل الماضي) dan *verba imperfek* (فعل المضارع) dan *verba imperative* (فعل الأمر). Konjungsi verba berdasarkan pelakunya dan berkaitan dengan persona ketiga singularis, dualis, dan jamak untuk pria dan wanita.

Contoh Tasrif Lughawi Fi'il Madli (Kata Kerja Lampau) :

Akhiran	Awal	<i>Fi'il Madli</i> (Kata Kerja Lampau)	Dlamir Pelaku	No
-	-	فعل	هو Dia Lk	1
ا---	-	فعلا	هما Mereka 2	2
وا---	-	فعلوا	هم mereka	3
ت---	-	فعلت	هي Dia Pr	4
تا---	-	فعلتا	هما mereka 2	5
ن---	-	فعلن	همّ Mereka Pr	6
ت---	-	فعلت	أنت Kamu Lk	7
تما---	-	فعلتما	أنتما Kalian 2	8

⁷ Proses perubahan kata menjadi kata jadian baru, struktur kata dan huruf-hurufnya, dari mulai huruf asli, tambahan, *shahih*, *illat*, dan *ibdal*. (Mu'minin, Iman Saiful, 2008: 65)

⁸ Istilah yang biasa digunakan dalam ilmu *sharaf* yang menunjukkan kata bentukan (kata benda atau kata kerja) dengan ciri khusus yang mengindikasikan pelakunya. (Alis, Asikin: 2010: 9-11).

تم---	-	فعلتم	أنتم kalian	9
ت---	-	فعلت	أنت Kamu Pr	10
تما---	-	فعلتما	أنتما Kalian 2	11
تنن---	-	فعلتنن	أنتن Kalian	12
ت---	-	فعلت	أنا Saya	13
نا---	-	فعلنا	نحن Kami/Kita	14

Contoh Tasrif Lughawi Fi'il Mudhari (Kata Kerja Sekarang di Lakukan)

Akhiran	Awalan	Fi'il Mudlari	Dlomir	No
-	يـ	يفعل	هو	1
ان---	يـ	يفعلان	هما	2
ون---	يـ	يفعلون	هم	3
	تـ	تفعل	هي	4
ان---	تـ	تفعلان	هما	5
ن،---	يـ	يفعلن	هن	6
	تـ	تفعل	أنت	7
ان---	تـ	تفعلان	أنتما	8
ون---	تـ	تفعلون	أنتم	9
ين---	تـ	تفعلين	أنت	10
ان---	تـ	تفعلان	أنتما	11
ن---	تـ	تفعلن	أنتن	12
-	أ	أفعل	أنا	13
-	نـ	نفعل	نحن	14

Contoh (tashrif Ishtilahi/التصرف الإصطلاحي) Kata dasar : نَصَرَ
menolong

10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
مِفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	لَا تَفْعُلْ	أَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	فَاعِلٌ	مَفْعَلًا	فَعَلًا	يَفْعَلُ	فَعَلٌ
مَنْصُرٌ	مَنْصُرٌ	لَا تَنْصُرْ	أَنْصُرْ	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	مَنْصُرًا	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصْرٌ

C. Sintaksis Bahasa Arab.

Di dalam sintaksis bahasa Arab, terdapat perbedaan pemahaman istilah dengan sintaksis bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajar bahasa Arab di Indonesia adalah pembelajar bahasa Arab yang berbahasa Ibu bahasa Indonesia, dengan demikian

bagi mereka tentu sangat asing ketika mempelajari bahasa Arab, baik disadari maupun tidak mereka telah mempelajari sintaksis bahasa Indonesia.⁹

Kridalaksana (1982) sebagaimana dikutip oleh Badulu, Abdul Muis (2004: 44) menyatakan bahwa sintaksis adalah (1) pengaturan dan hubungan antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa; (2) subsistem bahasa yang mencakup hal tersebut (seiring dianggap bagian dari gramatika; bagian lain adalah morfologi); dan (3) cabang linguistik yang mempelajari hal tersebut.

Di dalam sintaksis bahasa Arab, terdapat istilah *kalimah* (كلمة) *jumlah* (جملة) dan *kalam* (كلام). Istilah-istilah tersebut tidak sama dengan istilah di dalam bahasa Indonesia. (1) *Kalimah* (الكلمة) dalam bahasa Arab adalah kata yang terdiri dari *isim* (إسم) atau nomina disebut dengan kata benda¹⁰. Contoh *Al Maktabah* (المكتبة) perpustakaan, secara umum *isim* (إسم) di bagi dalam dua golongan jenis kelamin yakni *isim muanast* (إسم مؤنث) disebut dengan (kata benda untuk perempuan) contoh فاطمة، شمس، امرأة. Kemudian contoh untuk *isim mudzakar* (إسم مذكر) (kata benda untuk laki-laki) yaitu, laki-laki (الرجل), محمد. Penjelasan pembagian lebih lanjut

⁹ Ma'ruf, Amir, 2002. *Istilah Kalimat dan Klausa Dalam Bahasa Arab*.Jogjakarta: Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Journal Humaniora Volume XIV no 1 Hal 64.

¹⁰ Dalam tata bahasa Arab, *isim* adalah kata yang menunjukkan suatu makna tertentu tanpa terikat dengan waktu, seperti nama tempat, orang, benda, hewan, negara, dan lain-lain. (Rahab, Syarwani, 2014. *Multilingual Tata Bahasa Arab-Inggris-Indonesia Integrasi Interkoneksi*.Jogjakarta: Kaukaba Dipantara. Hal 196.

mengenai *isim muanast* (إسم مؤنث) dan *isim mudzakar* (إسم مذكر) pada ilmu tata bahasa Arab tersendiri.

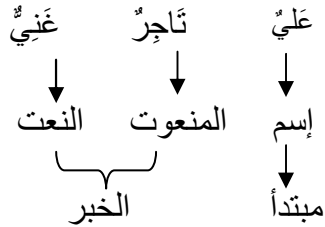
Kemudian *fi'il* (فعل) atau *verb* disebut dengan kata kerja, dalam tata bahasa Arab secara umum kata kerja yakni kata kerja lampau *fi'il madhi* (فعل الماضي) dan berpola atau wazan *faala* (فعل) seperti *kataba* كَتَبَ menulis. Kemudian kata kerja waktu sekarang *fi'il mudhorik* (فعل المضارع) disertai kata ganti orang disebut dengan *dlomir* seperti (هو) يكتب أحمد القرآن Dia Ahmad sedang menulis Al-Quran. Kemudian *harf* (حرف) disebut partikel, dalam kajian tata bahasa Arab, huruf adalah setiap kata yang tidak mempunyai arti sempurna huruf Arab (*hijaiyah*), kecuali bergandengan bersama-sama dengan kata yang lain, seperti; *فِي* artinya di/dalam, *عَلَى* di atas, *لَا* tidak, *وَ* dan, *مِنْ* dari, *إِلَى* ke, *أَوْ* atau, *إِنَّ* sungguh, *لَمْ* tidak/belum, *أَنَّ* bahwa. Penjelasan pembagian lebih lanjut mengenai *fi'il* (فعل) dan *harf* (حرف) pada ilmu tata bahasa Arab tersendiri.

Selain pada kata atau Kalimah (الكلمة) tersebut diatas, yaitu pada *frase tarkib* (التركيب), di mana frase itu merupakan gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam *kalimah* (جملة). Dalam linguistik Arab, sintaksis dikelompokkan menjadi dua macam, yakni *tarkib washf* (التركيب الوصفي) , dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubungan *na'at* (النعته)/sifat

dan *man'ût* (المنعوت)/disifatkan. (Mu'minin, Saiful Iman, 2008:

247).

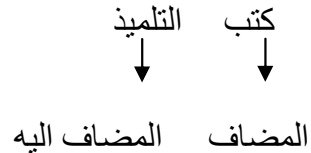
Contoh:



Pada kalimat tersebut diatas, *عَلِيٌّ تَاجِرٌ غَنِيٌّ*, *isim عَلِيٌّ* berkedudukan sebagai mubtada dalam sintaksis bahasa Indonesia disebut dengan (subjek) dan na'at dan man'ut (*تَاجِرٌ غَنِيٌّ*) sebagai khabar disebut dengan (Predikat).

Kemudian *tarkîb idhâfi* (التركيب الإضافي), bentuk sandaran yang terdiri dari *mudhâf* (المضاف) dan *mudhâf ilaih* (المضاف إليه)¹¹

contoh:



Dengan demikian dapat disimpulkan sintaksis bahasa Arab merupakan telaah tentang hubungan kata-kata atau satuan-satuan sintaksis yang lebih besar dalam kalimat, telaah tentang struktur kalimat.

Selain pada dataran sintaksis juga pada kaidah penulisan bahasa Arab yang memiliki kaidah tersendiri, seperti penulisan dari kanan ke kiri, struktur huruf-huruf hijaiyyah, *uslub* bahasa Arab yang berbeda rasa bahasa dan kaidah dengan bahasa lainnya. Kemudian pada bentuk

¹¹المركب الإضافي : ما تركيب من المضاف و المضاف إليه، المشار إليه من الكتاب " جامع الدروس العربية" تأليف الشيخ مصطفى الغلاييني تحقيق محمد بن علي جيلاني المكتبة التوفيقية. ٢٠١٤
المصري. ص ١١

polisemik yakni mempunyai lebih dari satu makna dan makna leksikal (arti dari kamus¹²), memerlukan kaidah tersendiri. Mengklasifikasi dan menganalisis bentuk polisemik bahasa Arab, seseorang dapat menggunakan dua kriteria, yaitu konteks atau distribusi sintaktis dan distribusi morfologis dengan mengacu pada tabel infleksi (jadwal tashrif) yang didukung oleh pengenalan makna leksikalnya¹³ yaitu: morfo-fonemik¹⁴, morfo-sintaksis¹⁵, dan morfo-leksikal¹⁶ (Hamdani, Wagino Hamid, 2014: 26).

¹² Kata kamus diserap dari bahasa Arab (قاموس) dengan bentuk jamak (قواميس) yang berarti wadah pengetahuan (البحرُ العظيم), khususnya pengetahuan kata dan bahasa. (Mawanti, Dwi, 2014: 15).

¹³ Leksikal dari kata *Lexical* yakni berkenaan dengan kosakata atau arti kata di dalam kamus. (Salim, Peter, 2010, *Modern English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Hal 516). Menurut Abdullah, Mashitah Binti (2012: 7), Dalam bahasa Arab, leksikal disebut sebagai kalimat (الكلمات) seperti contoh terjemahan buku ini mengandung perkataan-perkataan yang susah (يحتوى هذا الكتاب كل مفردات صعبه). Selain perkataan kalimat (الكلمات), leksikal juga disebut sebagai mufradat (المفردات) yaitu yang berkait dengan perkataan atau yang mempunyai hubungan dengan kamus atau arti kata di dalam kamus.

¹⁴ Morfofonemik bahasa Arab adalah salah satu cabang dari fonologi. Morfofonemik disebut juga morfofonologi. Ia merupakan struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem, dalam hal ini morfofonemik bahasa Arab proses penyerapan, perubahan bunyi, fonem dan perubahan konsonan di dalam bahasa Arab. (Hadi, Syamsul, 2010: 45-46).

¹⁵ Morfosintaksis adalah gabungan dari morfologi dan sintaksis. Adapun morfologi adalah cabang tata bahasa yang membahas struktur atau bentuk kata, melalui bentuk morfem. Sintaksis adalah cabang tata bahasa yang membahas kaidah-kaidah yang mengatur cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk kalimat dalam suatu bahasa. Dalam pemakaian ini, sintaksis dikontraskan dengan morfologis, yaitu telaah tentang struktur kata. (Abdul, Muis dan Herman, 2010, *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 43).

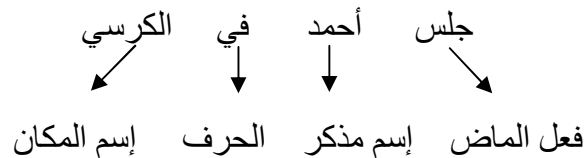
¹⁶ Morfoleksikal adalah penampakan suatu leksikal (*leksem*) satuan terkecil dari kata di dalam bahasa Arab secara fonis dan grafemis yang dapat disebut sebagai leksikon ialah kosakata, perbendaharaan kata, daftar kata, yang disusun kaidah *tarkib* bahasa Arab dengan penjelasan singkat (Hadi, Syamsul, 2015: 20).

1. Contoh morfofonemik sebagai berikut:

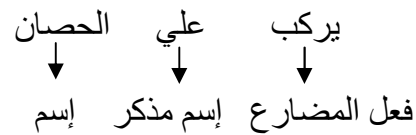
Dalam bahasa Arab proses morfofonemik contoh misal pada penggabungan artikulus al (ال) dengan bentuk dasar: al (ال)+*taqwa* (تقو) menjadi *attaqwa* (التقوى), al (ال) dengan *rahman* menjadi *arrahman* (الرحمن) dan al (ال) dengan *dhuha* menjadi *adhduha* (الضحى) (Chaer, Abdul, 2014: 196).

2. Contoh morfosintaksis sebagai berikut:

a. Ahmad telah duduk di kursi



b. Ali sedang mengendarai kuda



Bisa disimpulkan bahwa morfosintaksis merupakan satuan gramatik dalam bahasa Arab selain menuntut fungsinya tertentu dalam kalimat juga menuntut status irab tertentu pada fungsi dan kategori tertentu dalam kalimat.¹⁷

3. Contoh Morfoleksikal

Mengenai istilah leksem (istilah dalam *lexicology*-atau dalam bahasa Arab disebut dengan (المفردات أو المعجمية) (Ba'albaki, Munir, 2002: 529), dan morfem (istilah dalam morfologi) dapat disebut pula

¹⁷ Wahyudi, 2010. *Tinjauan Morfosintaksis Terhadap Kategori dan Fungsi Satuan Gramatik Arab*. Banten. IAIN. Journal Al Ittijah Vol 02 No 02 (Juli-Desember)

akar kata.. Contoh dalam bahasa Arab adalah leksem k-t-b (ك - ت - ب) yang menjadi dasar dari bentuk inflektif *yaktubu*-يكتب 'menulis', *kitabah*-كتابة 'tulisan', *katib*-كاتب 'penulis (Hadi, Syamsul, 2014: 20).

Kompleksitas dari sistem bahasa Arab tersebut di atas juga memerlukan pemahaman tersendiri dalam memahami kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang memerlukan kaidah tersendiri juga pada aspek fungsi, kamus, kontekstual, arti dan makna. Hal ini juga diperjelas oleh Hassan, Tammam (1998: 39);

المباني التحليلية للغة اسم (المعنى الوظيفي) *Functional meaning*
و(المعنى المعجمي) *Lexical Meaning* ثم (المعنى الدلالي) *Semantic*
Meaning أو (المعنى المقامي) *Contextual Meaning* أي المعنى الذي
لا يكتفى بتحليل تركيب المقال ولا بمعنى كلماته المفردة وإنما يراه فوق

ذلك في ضوء المقام *Context of Situation*

Untuk memahami makna sebuah bahasa, maka dibutuhkan analisis bahasa yang meliputi makna fungsi, makna leksikal, makna semantik, dan makna kontekstual dan situasi.

2. Keragaman Bahasa Arab

Penafsiran atau pandangan (persepsi) masyarakat umum dalam sebuah kajian keragaman bahasa Arab fushah dan amiyah menambah permasalahan yang ada yakni, bahasa Arab, mempunyai bahasa Arab formal dan bahasa non-formal. Hal ini sejalan dengan teori Ferguson.

(1959) ditulis oleh Wardhaugh, Ronald (2007: 89) “*in the arabic situation the two varieties are classical Arabic (H-High) and the various regional colloquial varieties (L-low)*”. Pada bahasa Arab klasik terdapat bahasa tinggi (H) dan bahasa rendah (L), bahasa tinggi merupakan bahasa resmi formal, sedangkan bahasa rendah sebagai bahasa komunikasi daerah. Keragaman bahasa Arab pada bahasa Arab mesir sebagaimana contoh di bawah ini oleh Hindun (2007: 2)

a. Pada aspek percakapan atau ungkapan sehari-hari

العامة Bahasa Tidak Resmi (L)	الفصحى Bahasa Resmi (H)
إزيك / كيف حاللك ؟	كيف حاللك / شلونك ؟
كويس / زين	الحمد لله بالخير
إنت إيش إيشمك إيه؟	من إسمك ؟
سَلِّمْ على بابا !	مع السلامة

b. Pada aspek tata bahasa kata kerja

العامة Bahasa Tidak Resmi (L)	الفصحى Bahasa Resmi (H)
فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ - يَفْعَلُ
عَرَفَ - يَعْرفُ	عَرَفَ - يَعْرفُ
دَرَسَ - يَدْرِسُ	دَرَسَ - يَدْرِسُ

c. Kata Tunjuk

العامة Bahasa Tidak Resmi (L)	الفصحى Bahasa Resmi (H)
دَا \ دُه	هَذَا
دِي	هَذِهِ
دَاكْ	ذَلِكَ
تَانِكْ	تِلْكَ

Kompleksitas bahasa selain tersebut diatas, juga dipengaruhi oleh sentuhan peradaban sehingga adanya percampuran bahasa utama.

dengan bahasa kedua pada kosakata, sehingga menambah ragamnya arti dari kata-kata bahasa Arab. Di jelaskan oleh Adonis¹⁸ (2007: 239-240);

Banyak kosakata dari bahas asing yang masuk kedalam bahasa Arab sebelum dan sesudah Islam. Kosakata tersebut menyatakan sesuatu yang bersifat materil, alamiah, dan kultural yang tidak ditemukan oleh bangsa Arab dalam lingkungan mereka sendiri. Percampuran bahasa utama dengan bahasa kedua tersebut merupakan dari interferensi bahasa pada sisi kosakata, dan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain sehingga banyak kosakata dan bunyi ujaran yang tumpang tindih.

3. Keragaman Sikap Tentang Bahasa Arab

Sikap dan pandangan negatif dari masyarakat tentang bahasa Arab. Sebagaimana menurut Kareel M. Steen Brink yang dikutip oleh Anwar, Syaiful (1995: 188-189), bahwa bahasa Arab sangat sukar dipelajari dan kurangnya penghargaan sosial masyarakat serta oleh sistem pendidikan pemerintah yang ada, disamping strukturnya yang kompleks, juga metode pendekatan yang kurang maksimal.

Menurut Abudabbeh (2005: 426) menyatakan bahwa;

The arabic language is extremely difificult and grammatically complex, with its structure lending istself to rhyme and rhythm. Although many other people feel an affection for their native languages, Arab's feeling for their language is much more intense. The Arabic language is one of the greatest Arab cultural treasures and achievements. Becouse it is dificullt to achieve, a good command of the Arabic language is highly admired.

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit dengan tata bahasa yang sangat rumit, dan struktur yang bersajak dan berima. Meskipun banyak penutur memiliki ikatan emosional dengan bahasa asli mereka, keterikatan orang Arab dengan bahasanya jauh lebih tinggi. Bahasa Arab adalah salah satu harta kekayaan budaya Arab dan berharga. Karena sangat sulit untuk dipelajari, menguasai bahasa Arab dengan baik sangat diinginkan oleh banyak orang.

¹⁸ Adonis bukan nama asli, nama aslinya adalah Ali Ahmad Said. Nama tersebut di berikan oleh Anton Sa'adah pendiri ketua partai nasionalis Syiria pada tahun 1940.

Abudabbeh (2005) menyatakan bahwa bahasa arab sangat sulit dan tata bahasa yang kompleks, dengan struktur tersendiri, baik pada sajak dan irama. Meskipun banyak orang lain merasakan untuk setia terhadap bahasa asli mereka, orang-orang Arab merasa bahwa bahasa mereka jauh lebih intens. Bahasa Arab adalah salah satu harta kekayaan budaya Arab dan prestasi. Karena hal ini sulit untuk mencapai berbahasa Arab, hal ini orang Arab berkomunikasi dengan bahasa Arab yang fasih sangat dikagumi.

Pandangan sikap masyarakat akan melihat bahasa dari tujuan dan minat untuk berbahasa asing (Arab). Sebagaimana di ungkapkan oleh Jendra, Indrawan (2010: 109), faktor yang mempengaruhi sikap berbahasa meliputi; *Pertama* “*The Prestige and power of the language*” (الهيبة والقوة اللغية) artinya bahwa kekuatan dan nilai tinggi bahasa mempunyai daya tarik tersendiri dalam mempengaruhi berbahasa asing. *Kedua*, “*Historical Backround of Nations*” (الخلفية التاريخية للأمم المتحدة) Artinya bahwa hubungan sejarah antara bahasa dan negara tersebut dalam perkembangan bahasa, maksudnya adalah negara mempunyai faktor sejarah dengan bahasa asing. *Ketiga*, “*The Social and Tradisional Factors*” (الاجتماعية والعوامل التقليدية) sosial dan tradisi masyarakat mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa asing, ketika individu berbahasa asing dalam satu komunitas maka akan adanya pergeseran bahasa. *Ke empat*, “*The Language Internal system*” (نظام-اللغة الداخلية) Kompleksitas dalam substansi bahasa arab itu sendiri yaitu

kompleksitas tata bahasa, kosakata, dan ilmu–ilmu pendekatan kebahasaan.

Kemudian bahasa Arab dalam persepsi agama, adanya orientasi yang mendominasi doktrin “*ideologis-religius*” (العقائدية الدينية) bahwa bahasa Arab adalah bahasa surga, sebagaimana dalam hadis diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.RA. Dalam Imam as-Suyuthi dalam *Jamiu Shagir* (1981: 20)

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَ الْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَ كَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Aku mencintai Arab karena tiga hal: karena aku orang Arab, al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa Arab adalah bahasa penduduk Surga.

Pandangan dan sikap eksklusifisme bahasa dan agama, bahwa bahasa Arab adalah bahasa Islam yang sakral (terdapat konsekuensi salah dan dosa) dan sulit sekali, tidak seperti bahasa lainnya (seperti Inggris, Perancis, Belanda) yang terkesan egaliter (populis) dan populer, Sulistiyani R, Five (2006: 3). Meskipun dalam dimensi Ideologi (Agama Islam) mewajibkan kepada semua pemeluknya untuk bisa membaca dan memahami Al-Quran sebagai kitab suci.

Al Jawwad Menyatakan (1992: 263);

The variety of Arabic was characterized by variability and flexibility. This is evident in the various readings of the holy Quran which were endorsed by the Prophet. Most likely, he was aware of the significance of language as a symbol of identification and pride.

Keberagaman bahasa Arab ditandai dengan variabilitas dan fleksibilitas bahasanya. Hal ini terbukti dengan keberagaman cara pembacaan Al-Quran yang disahkan oleh Nabi. Kemungkinan besar, nabi menyadari pentingnya bahasa sebagai simbol identifikasi dan kebanggaan.

Masyarakat melihat dan menilai bahasa arab hanya pada dataran kepentingan agama (ibadah) saja, bukan untuk kepentingan ekonomi atau peningkatan teknologi. Menurut al Faruqi sebagaimana di tulis oleh Romdhoni, Ali (2013: 284) bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Quran, keduanya sepadan. Keduanya tidak mungkin ada tanpa yang lain, saling memperkuat. Karena al-Quran tidak berubah, terjaga, maka begitu pula bahasa Arab. Masyarakat yang mengimaninya tidak mengizinkan ada perubahan pada salah satunya.

Dengan demikian pengembangan bahasa Arab menjadi sebuah bahasa populer memerlukan banyak penelaahan lebih lanjut, sehingga bahasa Arab dalam pandangan masyarakat umum lebih mudah diterima.

B. Motivasi Belajar Bahasa Arab

a. Definisi Motivasi

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Menurut Pakar Psikologi Mc Donald dalam dikutip oleh Sadirman (2001: 71) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” (الإحساس) dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi menurut Sopiah (2008: 169-170) adalah bahwa motivasi mempunyai tiga karakteristik pokok motivasi yaitu;

1. Usaha: Karakteristik pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjukkan kepada kekuatan perilaku kerja seseorang atau jumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan atau upaya baik yang nyata maupun yang kasat mata.

2. Kemauan keras: Karakteristik motivasi yang kedua adalah berupa kemauan keras yang di tunjukan oleh seseorang ketika menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaanya. Dengan kemauan yang keras, maka segala usaha akan dilakukan dan ditempuhnya. Kegagalan tidak akan membuatnya patah arang untuk terus berusaha tercapainya tujuan.
3. Arah atau Tujuan: Karakteristik yang ketiga berkaitan dengan arah dan tujuan oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang. Kemauan keras untuk mencapai perubahan yang diharapkan ke arah yang lebih baik, juga di dalam Al-Quran disebutkan pada (QS. Ar Ra'ad, Ayat 11);

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS Al-Baqarah ayat 286);

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

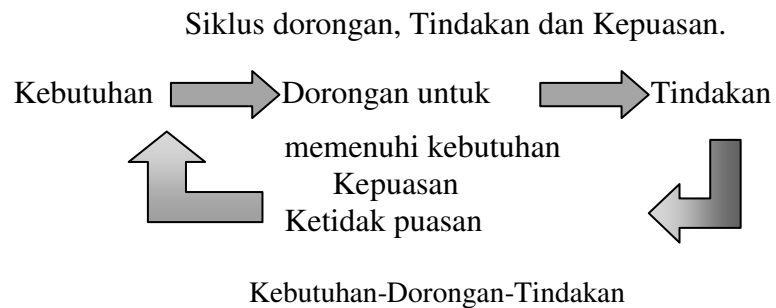
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Selain pada kemauan yang keras untuk merubah diri (motivasi) juga motivasi merupakan konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, tujuan, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energi*) penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri “*motivasi intrinsic*” (الدوافع الذاتية), motivasi instrinsik dipengaruhi oleh kemampuan otak “*neuron* (العصبون) dalam teori kontemporer disebut kognitif. (Uno, Hamzah B, 2011: 3). Otak menerima dan memproses informasi dan memproduksi imbalan-imbalan sendiri dalam bentuk signal-signal harapan terhadap imbalan setelah menjalankan tindakan. Berkenaan dengan ini, otak bisa jenuh oleh imbalan-imbalan sehingga harapan terhadap suatu imbalan atau terpenuhinya suatu imbalan tidak menghasilkan rasa senang yaitu bosan. Dalam perspektif *neurosains* (العصبي) kognitif kondisi-kondisi motivasional merupakan koneksi-koneksi saraf kompleks yang meliputi emosi, kognisi dan perilaku, Schunk, Dale H (2012: 81). Dengan demikian, pengkondisian melemahnya kegiatan emosi, kognitif dan perilaku dalam proses motivasi akan mengakibatkan pada gejala *neorosis* atau *neurotic*¹⁹ yakni gejala kecemasan, takut, dan depresi.

¹⁹ Neorosis digunakan istilah yang memayungi rentang yang amat luas dari bentuk-bentuk tekanan mental nonpsikotis, istilah ini menandai tingkat kecemasan dan atau keterlenaan-diri. Wilayah ini sebagai salah satu dimensi personality (kepribadian). Dalam istilah klinis, istilah ini bisa digandengkan “neurosis kompulsi” Kondisi-kondisi yang mencerminkan rasa takut, cemas, depresi dan tidak mood, semuanya adalah variasi dari neurosis (Richards, Graham, 2010: 204).

Sedangkan dari luar individu”*extrinsic motivation*”(الدافعية الخارجية).

Dijelaskan oleh Djamarah, (2011: 148-149) seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.



(Sumanto, 2013: 172)

Asumsi yang menyatakan bahwa orang yang di dalam dirinya ada keinginan (niat), dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu dorongan, tujuan atau motivasi itu. Bahwa motivasi merupakan suatu modal yang sangat mendasar untuk belajar, tanpa adanya motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasi lemah. (Iskandarwassid, 2013: 136). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pada pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2001: 73). Hal ini senada teori hakikat dan tujuan belajar, menurut Howard L Kingskey sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2011: 13) *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*

Suatu kegiatan yang dilakukan melibatkan dua unsur yaitu, jiwa dan raga melalui pengalaman individu dan motivasi, dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif, afektif, dan psikomotor.*

b. Motivasi Bahasa Asing (Arab)

Motivasi bahasa asing *Second Language Motivation* (دافع اللغة الثانية) menaruh perhatian besar pada pembelajaran bahasa kedua, hal ini aspek kejiwaan “*psysicology*” (النفسية) elemen yang mendasar. Keberhasilan dalam belajar *second language* (اللغة الثانية) ditentukan oleh banyak faktor seperti persepsi, motivasi, dan kecemasan. Selain itu, motivasi untuk belajar *second language* (اللغة الثانية) menyajikan situasi yang sangat kompleks dan unik bahkan dalam psikologi motivasi, karena sifat multifaset dan peran bahasa itu sendiri.

Motivasi belajar bahasa kedua disebut dengan *second language* adalah selalu membangun multifaset, dan menggambarkan sifat dan fitur inti memerlukan perhatian khusus. Motivasi bahasa asing menurut Dörnyei (2009);

a) a communication coding system that can be taught as a school subject, b) an integral part of the individuals identity involved in almost all mental activities, and also c) the most important channel of social organisation embedded in the culture of the community where it is used.

a) sistem komunikasi coding yang dapat diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah, b) merupakan bagian dari identitas individu yang terlibat dalam hampir semua kegiatan mental, dan juga c) kanal yang paling penting dari organisasi sosial yang tertanam dalam budaya masyarakat dimana hal ini diterapkan.

Pertama sistem komunikasi kode, sandi, atau menyandi, sebuah aturan untuk mengkonversi sekumpulan informasi kedalam bentuk lain atau bentuk yang representatif, misal sebuah frase bisa di gantikan dengan sebuah kode tertentu dengan tujuan untuk mempermudah dalam komunikasi yang dapat diajarkan sebagai mata pelajaran. Kedua merupakan bagian integral dari identitas individu yang terlibat dalam hampir semua kegiatan mental. Ketiga sarana yang paling penting dari organisasi sosial yang tertanam dalam budaya masyarakat di mana ia digunakan.

Motivasi bahasa kedua (دافع اللغة الثانية) Gardener dan Lambert (1959)

dikutip oleh Bernard (1990: 149);

That individual's motivation to learn a second language is controlled by his attitudes toward the other group in particular and by his orientation to the learning task itself. Of all school subject, language learning is the one where attitude is specially relevant.

Motivasi individu untuk belajar bahasa kedua dikendalikan oleh sikap individu tersebut terhadap kelompok pengguna bahasa tertentu dan orientasi individu dalam pembelajaran itu sendiri. Dari semua mata pelajaran sekolah, pembelajaran bahasa menjadi satu hal dimana pembelajaran dikaitkan dengan tingkah laku

Dengan hal ini Gardener dan Lambert (1959), memberi penjelasan bahwa motivasi individu untuk belajar bahasa kedua dikendalikan oleh sikap diri terhadap objek belajar, khususnya dan orientasi kepada tugas belajar itu sendiri. Dari semua mata pelajaran sekolah, belajar bahasa adalah salah satu di mana sikap sangat relevan. Dalam hal ini adalah

motivasi individu “*Intrinsic Motivation*” (الدوافع الذاتية) sebagai pendorong dalam pencapaian keberhasilan berbahasa asing. Berdasarkan kajian terhadap motivasi belajar berbahasa Arab, Daud dan Faisal (2014: 120) menyimpulkan bahwa pada peserta didik yang bermotivasi tinggi akan lebih percaya diri serta termotivasi untuk berkomunikasi dalam berbahasa Arab dan dengan kepercayaan serta keyakinan diri, motivasi yang tinggi menyampaikan pesan dengan baik dan lancar. Keyakinan diri dan motivasi yang tinggi dapat memberi kesan positif kepada pencapaian prestasi berbahasa bahasa kedua atau bahasa Arab. Sebaliknya, sikap negatif yang mudah berputus asa dan malu dengan kelemahan diri akan mengakibatkan mereka hilang keyakinan diri dan merasa rendah diri untuk berkomunikasi dalam Bahasa Arab.

Teori Gardner dalam landasan konstruksi motivasi berbahasa asing dengan model integratif, yakni perpaduan antara berbagai komponen dan faktor *intrinsic* (الذاتية) dan *extrinsic* (الخارجية)

Gardener (2006: 7) menyatakan;

The Integrativeness and focussed attention on the individual being interested in learning the language in order to interact with valued members of the other community and/or to learn more about that community (i.e., an integrative orientation and favourable attitudes toward the community), but in later research we found that it could also involve an open interest in other cultural communities in general (i.e., an absence of Ethnocentrism and authoritarianism, or the presence of Xenophilic attitudes, etc., which wemeasured with your Interest in Foreign Languages scale.

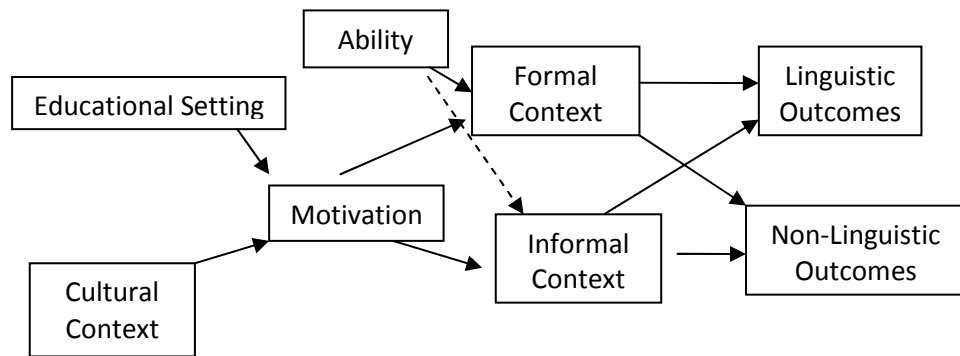
Pembelajaran terpadu dan pemusatan perhatian diberikan pada individu yang tertarik untuk belajar bahasa dengan tujuan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat lain, terutama dari kalangan atas dan atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang komunitas tersebut (yaitu, orientasi yang terintegrasi dan sikap yang menguntungkan bagi masyarakat), namun dalam penelitian selanjutnya, kami menemukan

bahwa hal itu juga bisa menyebabkan ketertarikan pada komunitas budaya lain secara umum (yaitu, tidak adanya Etnosentrisme dan otoritarianisme, atau adanya sikap Xenophilic, dll, yang mana diukur dengan skala ketertarikan seseorang terhadap Bahasa Asing).

Pembelajaran terpadu menurut Gardner (2006) adalah perpaduan, penyatuan dan memusatkan perhatian pada individu yang tertarik untuk belajar bahasa untuk berinteraksi dengan masyarakat status sosial tinggi serta masyarakat lainnya. Dalam penelitian kemudian menemukan bahwa hal itu juga bisa melibatkan animo masyarakat budaya lainnya secara umum yaitu, ketiadaan *Etnosentrisme* (التعصب الإثني) dan *otoritarianisme*- (السلطوية) atau adanya sikap *xenophobia* (كراهية الأجانب) dan lain-lain, yang dapat terukur serta dengan skala bahasa asing. Motivasi seseorang atau individu akan mempunyai dasar keyakinan, tujuan dan kepercayaan diri untuk bisa berbahasa Arab. Menurut Pakar Psikologi, Mc Donald (1959) dikutip oleh (Sadirman, 2001: 71) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling* (الإحساس)” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Individu atau seseorang mempunyai motivasi dan dorongan yang kuat untuk bisa berbahasa asing meskipun dengan segala kondisi maka akan mempunyai kemampuan keberhasilan dibandingkan individu yang tidak mempunyai keinginan dan motivasi. Gardner (2005), Gardner Menjelaskan empat faktor proses bahasa asing, yaitu: (a) sosio-kultural, (b) perbedaan individu, (c) konteks pemerolehan bahasa, dan (d) Hasil belajar bahasa. Lingkup sosio-kultural sangat mempengaruhi variabel kognitif dan sikap pembelajaran bahasa. Variabel sikap mencakup

dorongan motivasi, kecemasan berbahasa, dan kepercayaan diri. Variabel kognitif mencakup intelegensi, bakat berbahasa, dan strategi belajar bahasa.

The Fundamental Model (Gardner) 1



Dalam motivasi pembelajaran bahasa asing, menurut Gardner dan Lambert (1959) sebagaimana dikutip oleh Spolsky, Bernard (1990: 149) Individu akan mempunyai motivasi belajar bahasa asing ketika individu tersebut mempunyai sikap keinginan yang kuat untuk belajar dan memahami tujuan belajar bahasa asing baik penggunaan teoritis maupun praktis. *“motivation come from attitude. Attitude to the people who speak the target language, and attitudes to the practical use”*.

Integratif teori Gardner (2007: 10) merupakan pengembangan dari elemen atau unsur motivasi berbahasa asing dari;

1. Dua konsep motivasi yakni Perbedaan antara motivasi belajar bahasa dan motivasi pembelajaran di kelas, motivasi belajar bahasa asing merupakan dorongan individu untuk bisa menyatu dengan masyarakat pengguna bahasa asing dalam hal ini adalah *native language* (اللغة المحلية) dalam hal ini motivasi merupakan konstruksi dari wilayah *social context*

(السياق الاجتماعي) *socio educational model of second language acquisition*

(نموذج الاجتماعي التعليمي) model konteks sosio-pendidikan dalam

pemerolehan bahasa kedua. Sedangkan motivasi pembelajaran di kelas pada aspek instrument pembelajaran bahasa asing. Sebagaimana di ungkapkan oleh Gardener (2007: 11);

It refers to the motivation in the classroom situation, or in any specific situation. The focus is on the individuals' perception of the task at hand, and is largely state oriented. Obviously, it will be influenced by a host of factors associated with the language class. Thus, it is clear that the teacher, the class atmosphere, the course content, materials and facilities, as well as personal characteristics of the student such as studiousness, etc.

Hal ini mengacu motivasi pada situasi di kelas, atau dalam situasi tertentu. Fokusnya adalah pada persepsi individu terhadap tugas yang didapat. Jelas, hal itu akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan kelas bahasa. Dengan demikian, jelas bahwa guru, suasana kelas, isi kursus, materi dan fasilitas, serta karakteristik pribadi siswa (seperti kesungguhan, dll).

Pembelajaran bahasa asing harus mempunyai unsur motivasi dalam situasi kelas, atau dalam situasi tertentu. Fokusnya adalah pada persepsi individu dari tugas-tugas dari proses belajar berbahasa asing, dan sebagian besar berorientasi utama. dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang terkait dengan kelas bahasa. Dengan demikian, guru atau dosen, suasana kelas, isi materi, bahan dan fasilitas, serta karakteristik pribadi siswa (seperti kesungguhan, dll).

2. Tahapan penguasaan bahasa *Stages of language acquisition* (مراحل إكتساب)

(اللغة) dalam penguasaan berbahasa asing tentunya melawati beberapa

tahapan-tahapan. Individu belajar dasar-dasar dari bahasa (اللغوي) yakni

kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Tahapan penguasaan bahasa

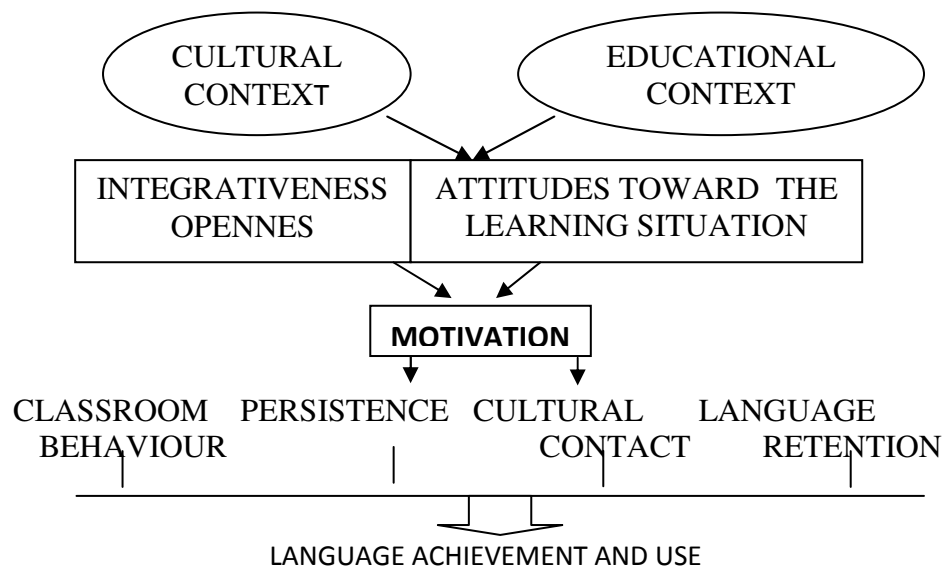
bermula dari bahasa ibu ke anak yang kemudian bertahap pada fase-fase perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh usia, kognisi, memory, perbedaan jenis kelamin, peniruan, Brown, Douglas (2004: 38-47).

3. Konteks budaya dan pendidikan, bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan dari sikap berbahasa asing.

Gardener (2007: 13) menyatakan;

that the individual is a member of a particular culture and many features of the individual are influenced by that culture. In the individual, this cultural context is expressed in terms of ones attitudes, beliefs, personality characteristics, ideals, expectations, etc. With respect to language learning, therefore, the individual will have various attitudes that might apply to language learning, beliefs about its value, meaningfulness, and implications, expectations about what can and cannot be achieved.

bahwa seorang individu adalah anggota dari budaya tertentu dan banyak ciri khas individu dipengaruhi oleh budaya tersebut. Dalam individu, konteks budaya ini dinyatakan dalam sikap, keyakinan, karakteristik kepribadian, cita-cita, harapan, dll. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa, oleh karena itu, individu akan memiliki berbagai sikap yang mungkin berlaku untuk belajar bahasa, keyakinan tentang nilai, kebermaknaan, dan implikasi, harapan tentang apa yang dapat dan tidak dapat dicapai



A Model Indicating the Effects of the Cultural and Educational Contexts on Motivation in Second Language Learning (2006: 15)

Motivasi dalam kecakapan berbahasa asing, orientasi instrumental dan integratif motivasi, sisi instrumental sebuah bahasa sebagai sarana mencapai tujuan; pengembangan karier atau kepentingan akademis. Kemudian sisi integratif yakni berorientasi sosial, pembelajar ingin menyatukan diri dan terlibat dalam budaya kelompok (Brown, Douglas, 2007: 186). Menurut Chaer (2009: 251) menjelaskan bahwa motivasi bahasa asing mempunyai dua fungsi, yaitu *Integratif* (المتكاملة) dan *Instrumental* (الدوافع وراء العمل الشخصية), Fungsi *Integratif*, mendorong individu untuk mempelajari suatu bahasa karena ingin berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa. Sedangkan *Instrumental*, dorongan motivasi karena tujuan bermanfaat memperoleh suatu pekerjaan dan mobilitas sosial. Sebaliknya tidak ada tujuan dan motivasi, pencapaian kemampuan berbahasa asing tidak akan tercapai secara maksimal. Hal ini di perjelas oleh Gardener sebagaimana dikutip oleh Abdullah (2009: 251) Dalam kaitanya dalam pembelajaran bahasa kedua, motivasi itu mempunyai dua fungsi, yaitu Pertama *fungsi integratif*, motivasi fungsi integratif kalau motivasi mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa, karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Kedua *fungsi instrumental*, motivasi fungsi integratif kalau motivasi mendorong seseorang untuk memiliki kemauan untuk mempelajari bahasa kedua itu karena tujuan yang bermanfaat atau dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada lapisan atas masyarakat tersebut.

c. Macam-Macam Motivasi.

Motivasi merupakan daya guna pendorong untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan, di rencanakan adalah suatu sikap usaha individu sehingga apa yang diinginkan tercapai dan terlaksana serta sebagai dasar produktivitas. Macam motivasi terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, menurut Djamarah (2002: 149) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar '*resides in some factors outside the learning situation*' يقيم (في نحو العوامل الخارجة الوضع التعلیمی).

Woolfolk, Anita (2009: 187-188) menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berhubungan dengan kegiatan yang memiliki reward sendiri, Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diciptakan oleh faktor-faktor eksternal seperti *reward* (المكافآت) dan *punishmen-* (العقوبات) Sehingga adanya *locus of causality* (الموضع العلاقة السببية) yaitu letak penyebab, letak atau lokasi penyebab perilaku-internal atau eksternal.

Pandangan motivasi perspektif ilmu psikologi Islam, menurut Taufiq, Izzudin Muhammad (2006: 658) mempunyai dua model bentuk, yaitu *pertama* motivasi naluriah, motivasi naluriah adalah motivasi yang muncul dari suatu ke-kurangan atau ketidakseimbangan fisiologis, hal ini disertai kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri

untuk menutupi kekurangan tersebut, dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya. *Kedua*, Motivasi kognitif, adalah kebutuhan untuk dihargai, dan untuk menjaga diri serta untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan segala kemampuannya. Hal demikian juga sejalan dengan motivasi menurut J. Leavitt (1922) sebagaimana dikutip oleh Muslichah (1997: 13), bahwa motivasi dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yakni motivasi timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya bersifat fisik (fisiologis). Kemudian kelompok ke dua, motivasi akan kebutuhan prestasi bersifat psikologis.

Dari pandangan penjelasan tersebut, bahwa motivasi sangat sentral dalam kegiatan atau aktivitas yang menjadi landasan utama individu dalam mencapai target-target yang telah ditetapkannya sesuai tingkat kebutuhan diri dan lingkungannya.

d. Faktor dan Efek Yang Mempengaruhi Motivasi

1. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

1.1. Faktor internal, merupakan motivasi idealis yang membantu seseorang dalam belajar. Seseorang yang memiliki *internal motivation* (الدوافع الذاتية) akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Motif internal lahir dari perenungan tentang konsep diri (filosofis) yang mempertanyakan manfaat belajar itu sendiri. faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Bahwa setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan, tujuan, pandangan,

pemikiran, maupun kepribadian, Ali (2005: 5). Faktor Internal yang terdapat pada siswa meliputi:

a. Bakat (موهبة)

Setiap Individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi '*potential ability*' (القدرة المحتملة) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus) Sobur, Alex (2003: 181). Kemudian menurut Khairani, Makmun (2013: 125) bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek, dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Artinya bahwa kesuksesan dan kemampuan menguasai bidang dengan cepat melebihi orang-orang pada umumnya karena bawaan lahiriyah dalam hal ini anugrah dari Allah SWT, yang harus diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran sesuatu dan cita-cita peserta didik dapat terwujud dengan baik. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Untuk mendidik siswa supaya tidak membebani siswa tersebut, bakat sangat penting bahkan untuk menentukan dimana dia cocok untuk disekolahkan.

Bakat memiliki tiga arti yaitu *achievement* (الإنجاز) (kemampuan-aktual), *capacity* (القدرة) (kemampuan potensial), dan *aptitude* (الكفاءة) sifat dan kualitas). Menurut William B. Michael sebagaimana dikutip oleh Khairani, Makmun (2013: 126) memberikan definisi khusus sebagai berikut;

an aptitude may be defined as person's capacity or hypothetical potential for acquisition of a certain more or less welldefined pattern of behavior involved in the performance of task respect to which the individual has had little or no previous training.

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau potensi hipotetis untuk memperoleh kemampuan pola perilaku yang terdefinisi dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan individu tersebut tidak pernah memperoleh pelatihan sebelumnya.

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut. Ciri-ciri bakat, yaitu:

- a. Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang.
- b. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata.
- c. Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang.
- d. Bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan.

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan

- e. pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan. Bakat tidak selalu identik disertai minat.
- f. Bakat yang tidak disertai minat, maupun minat yang tidak disertai bakat, akan menimbulkan gap. Bila orang tua tidak cukup cermat misalnya dengan hal ini akan berdampak buruk bagi anak.

Aspek-aspek Bakat: *Aspek perseptual*: meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu. *Aspek psikomotor*: meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh. *Aspek intelektual*: meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi. Atas dasar bakat yang dimilikinya, maka seseorang akan mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan orang lain. Seseorang yang memiliki bakat akan cepat dapat diamati karena kemampuan yang ia miliki akan berkembang dengan pesat. Jadi disimpulkan bahwa bakat adalah talent, talent mencakup ciri-ciri lain yang dapat memberi kondisi atau suasana memungkinkan bakat tersebut terealisasi, termasuk inteligensi, interes (minat), kepribadian, dan keterampilan khusus potensi yang perlu dikembangkan. Sedangkan menurut Alex Sobur, bahwa Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan, yang relatif bisa bersifat umum (bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademik khusus). Bakat khusus disebut juga talent, Sobur,Alex (2013: 181).

b. Minat (المصلحة)

Penjelasan mengenai bakat akan sinergi dengan minat, karena keduanya saling berkaitan, meskipun pengertian pada wilayah bakat dan minat itu berbeda. Artinya bahwa bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang maka ia akan menjadi potensi yang luar biasa bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses. Sebab minat mengandung energi yang dapat mendorong kemauan keras, untuk berjuang dalam mendapatkan apa yang diinginkannya. Oleh sebab itu, bakat dan minat harus selaras dan sinergi. Sedangkan menurut Slameto(2003: 57), Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu.

Sedangkan menurut John Holland sebagaimana dikutip oleh Khairani, Makmun (2013: 136-137) bahwa minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat dijadikan indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Minat dan sikap kemauan merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat dalam belajar, sedangkan guru berperan untuk mengarahkan minat anak didiknya

melalui metode yang dianggap cocok untuk siswa maupun metode yang sedang digemari siswanya sehingga tidak mudah menemui kejenuhan dalam belajar.

c. Kemauan (الرغبة)

Faktor paling dasar untuk memperoleh dan berhasil terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini muncul pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang. Kemauan seorang anak didik dalam mempelajari bahasa Arab dapat merubah atau menentukan prestasinya. Intelektualitas tinggi tanpa didukung adanya kemauan tidak bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, akan tetapi intelektualitas yang pas-pasan jika memiliki rasa kemauan cukup tinggi dapat menentukan hasil yang lebih. Oleh karena itu, bakat dan minat serta kemauan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena menarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan, Khairani, Makmun (2013: 137).

Islam telah menyampaikan, bahwa motivasi yang tertinggi adalah karena Allah SWT, yang terakumulasi dalam niat (Kemauan atau keinginan). Jika seseorang atau individu (siswa) melakukan kegiatan

tanpa didasari oleh niat karena-Nya, maka hilanglah motivasinya, dan jika kehilangan motivasi maka maka perbuatannya akan hampa tidak memiliki nilai. Sebaliknya, jika ada motivasi (niat) yang selalu hadir dalam dirinya, maka seseorang atau individu (siswa) akan selalu berada dalam ruang lingkup yang utuh, karena kegiatannya selalu termotivasi (Sopiatin, Popi, 2011: 173).

1.2. Faktor Eksternal, pengaruh motivasi dari luar individu siswa juga akan mempengaruhi daya dan kemampuan serta prestasi dalam belajar berbahasa Arab. Faktor eksternal pada proses pembelajaran bahasa asing (Arab) adalah Instrumental yang meliputi; Kurikulum, silabus, program, sarana dan fasilitas, metode, guru atau dosen. Faktor alami sosial budaya, lingkungan sosial budaya yang multikultural diluar tempat kegiatan belajar (sekolah atau kampus) sangat berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar berbahasa asing (Arab), kolektivitas masyarakat diluar lingkungan (politis dan ekonomi) tersebut tidak mendukung dalam berkomunikasi berbahasa asing (Arab) sehingga membentuk stereotipe dan sikap tersendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Brown, Douglas (2008: 224) menyatakan bahwa;

Semua negara memiliki semacam bentuk kebijakan eksplisit, “resmi” atau “implisit”, “tak resmi” yang mempengaruhi status bahasa aslinya dan satu atau lebih bahasa asing akhirnya kebijakan-kebijakan bahasa itu menjadi dipolitisasi ketika kelompok kepentingan khusus ingin meraih kekuasaan dan keuntungan ekonomi.

Kemudian budaya masyarakat akademis juga belum memaksimalkan berkomunikasi berbahasa asing, sesama dosen dan mahasiswa atau guru dengan siswa, dan tenaga kependidikan (staff). Sebagaimana di

jelaskan oleh Santrock, John W (2014: 189) bahwa hubungan dan interaksi sosial siswa dengan luar lingkungan (rekan, teman, masyarakat, keluarga) memiliki dampak besar dan sangat mempengaruhi motivasi prestasi mereka. Lingkungan keluarga (orang tua siswa), juga turut berperan dalam pembentukan kecakapan berbahasa asing (Arab). Sebagaimana di ungkapkan oleh Joan Beck (2003) dikutip oleh Djamarah, Syaiful Bahri (2011: 67); Orang tua yang mencoba belajar suatu bahasa (bahasa asing) bersama-sama dengan anaknya selalu menemukan bahwa anaknya belajar lebih mudah dan cepat daripada mereka.

2. Efek Yang Mempengaruhi Motivasi.

2.1. Efek Motivasi

Dari penjelasan teori motivasi tersebut diatas, maka efek bersifat positif atau negative, Seseorang atau individu mempunyai motivasi besar atau keinginan (niat), dan hasrat, percaya diri serta termotivasi kuat dengan menggunakan seluruh kemampuan untuk mencapai hal-hal yang di inginkannya, maka ia akan berhasil mendapatkan. Sebaliknya jika tidak ada motivasi positif atau disebut *demotivation* dan *Amotivation* maka seseorang atau individu tersebut tidak ada tujuan yang pasti dan tidak memiliki nilai.

Demotivasi menyoroti tentang kekuatan eksternal tertentu yang mampu mengurangi atau bahkan membunuh motivasi dasar yang terbentuk dari niat melakukan sesuatu atau ketika sedang melakukan sesuatu. Amotivasi mengacu pada tidak adanya motivasi, yang tidak

disebabkan oleh kurangnya minat di awal melainkan oleh perasaan individu yang merasa tidak mampu dan tidak berdaya ketika menghadapi aktivitas, ia akan mudah putus asa, bingung, dan tidak bisa bangkit dari kegagalan.

C. Kecemasan Berbahasa Arab

a. Pengertian Kecemasan (حالة قلق)

Setiap orang mempunyai berbagai perilaku dan kepribadian yang berbeda. Ketika seseorang mendapatkan dan mengalami suatu tekanan (stressor) dan panik maka orang tersebut mengalami perubahan mental dan *physiology*. Perubahan dalam diri seorang tersebut mengalami kepanikan atau kecemasan 'Anxietas' (حالة قلق).

Al-Quran juga menjelaskan bahwa manusia selalu diliputi rasa takut, khawatir dan cemas, sebagaimana dalam QS Al Baqarah ayat 155;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan (Cemas, Khawatir), kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar

Berpijak pada pandangan tersebut diatas, bahwasanya *Anxietas* adalah aspek kesehatan mental 'Psychiatric' (الطب العقلي), *Anxietas* ini menurut pandangan ahli jiwa 'Psychiatric' (الطب العقلي) Shives (2005: 294);

AD (*Anxietas Disorder*) *Anxiety is an emotional respon to an unknown object or situation, whereas fear is a respons to a known or recognized danger.*

AD (anxietas Disorder) Kecemasan adalah respons emosional terhadap objek atau situasi yang tidak diketahui, sedangkan ketakutan adalah respons terhadap bahaya yang dikenal atau diketahui.

Merujuk dari penjelasan tersebut, MShives (2005) bahwa kecemasan merupakan respon emosional terhadap suatu objek atau situasi yang tidak diketahui, sedangkan rasa takut merupakan respon terhadap bahaya yang akan menyimpannya. Kemudian menurut Ramsay, Angela (2003: 1);

Anxiety is a feeling of fear, dread or uneasiness and some anxious people suffer from conditions, phobias, stress, sadness, panic, and depression”

Kecemasan adalah perasaan takut, ketakutan atau gelisah dan orang-orang yang dilanda kecemasan berada dalam kondisi fobia, stres, sedih, panik, dan depresi.

Sebagaimana penjelasan Angela (2003) bahwa kecemasan merupakan bagian dari rasa ketakutan dan kekhawatiran yang di alami seseorang terhadap apa yang di alaminya, yang mempunyai ciri-ciri kondisi psikis yakni, stress, sedih, panik dan depresi.

Pada teori kepribadian ‘*psychodynamic*’ (العلاج الديناميكي النفسي) menurut Matt (2012: 81) pendekatan yang berpusat pada proses-proses bawah sadar yang mempengaruhi perilaku individu. Dari pengalaman bawah sadar akan muncul dari seseorang tersebut dengan perubahan sikap dan gangguan mental, yakni panik, cemas, bingung, stres, depresi, takut, dan gugup.

Dengan merujuk pada pengertian dan konsep kecemasan tersebut, ada level atau tingkatan yang dijelaskan oleh Gail W, Stuart (2009: 219-228), memberikan level kecemasan dalam beberapa kategori yaitu,

Firstly, Mild anxiety, this stage the person is alert and the conceptual field is increased. The Person sees, hears and grasps more than before. Secondly, Moderate anxiety, in which the person focuses only on immediate

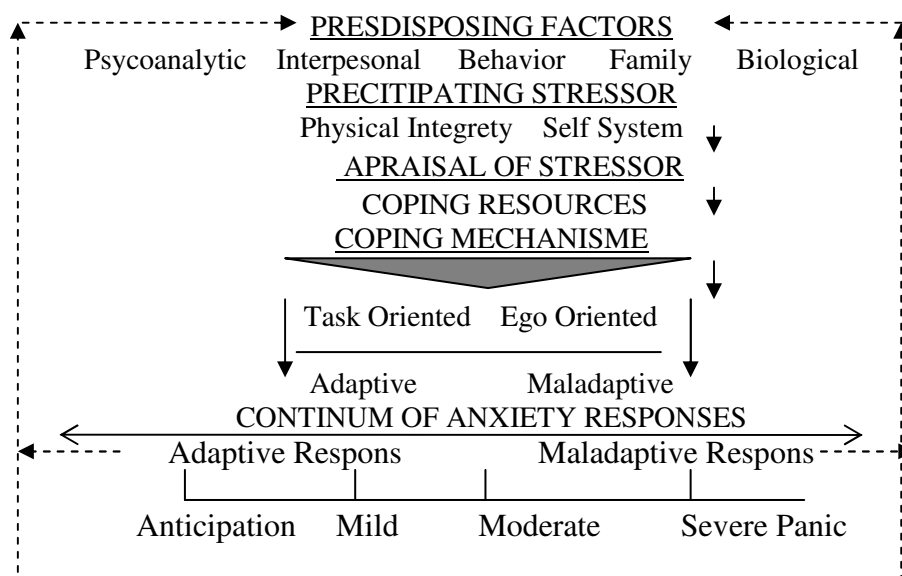
concerns, involves the narrowing of the perceptual field. The persons blocks selected areas but can attend to more if directed to do so. Third, severe anxiety is marked by a significant reduction in the perceptual field. The person tends to focus on a specific detail and not think about anything else. Fourth, level panic, is associated with awe, dread and terror and the person feeling it is unable to do things even with direction, Panic involves the disorganization of the personality and can be life threatening. The panicked person is unable to communicate or function effectively.

Pertama, kecemasan ringan, tahap ini seseorang mulai waspada dan lahan persepsinya meningkat. Dia melihat, mendengar dan memahami lebih dari sebelumnya. Kedua, kecemasan sedang, di mana seseorang hanya berfokus pada apa yang saat ini ia hadapi, termasuk mempersempit lahan persepsinya. Dia akan membatasi dirinya pada area tertentu, namun dapat memperluas area tersebut jika diminta untuk melakukannya. Ketiga, kecemasan berat ditandai dengan penurunan yang signifikan dalam lahan persepsinya. Orang tersebut cenderung untuk fokus pada bagian tertentu dan tidak memikirkan yang lain. Keempat, tingkat panik, dikaitkan dengan terperangah, ketakutan dan rasa ngeri dan orang tersebut merasa tidak mampu melakukan sesuatu bahkan dengan arahan. Panik juga mencakup kepribadian yang tidak tertata dengan baik dan dapat membahayakan jiwa. Orang yang panik tidak dapat berkomunikasi atau berfungsi secara efektif.

Gail W, Stuart (2009) memberi level kecemasan dalam beberapa katagori yaitu, *Pertama* adalah kecemasan ringan, tahap ini orang waspada dan bidang konseptual meningkat. Orang yang melihat, mendengar dan meraih lebih dari sebelumnya. *Kedua*, kecemasan moderat, di mana orang hanya berfokus pada keprihatinan langsung, melibatkan penyempitan bidang persepsi. *Ketiga*, kecemasan yang parah ditandai dengan penurunan yang signifikan dalam bidang persepsi. Orang cenderung untuk fokus pada detail tertentu dan tidak memikirkan hal lain. *Keempat*, tingkat panik, terkait dengan kagum, takut dan teror dan orang merasa tidak mampu melakukan hal-hal bahkan dengan arah, panik melibatkan disorganisasi kepribadian dan dapat mengancam nyawa. Orang panik tidak dapat berkomunikasi secara

efektif. Dengan penjelasan yang di kemukakan oleh Gail W, Stuart (2009) tersebut di atas, bahwa sikap kecemasan sampai panik dan frustrasi dalam proses belajar merupakan gangguan kesehatan mental. Hal demikian ketika siswa merasa gagal dan tidak puas akan harapan yang di capai, maka akan mengalami frustrasi. Penyebab frustrasi disebabkan tidak semua keinginan dan kebutuhan manusia, baik sebagai individu atau kelompok, individu mengalami frustrasi karena tidak mencapai kepuasan dari apa yang mereka inginkan (Atmaja, Prawira Purwa, 2014 : 392-393).

Faktor-faktor penyebab kecemasan menurut Gail W, Stuart (324: 2009), adalah kejiwaan, kepribadian, tingkah laku atau sikap, keluarga dan gen-biologi. Kemudian pemicu ketegangan yakni, fisik dan non fisik sistem. Setelah adanya pemicu, maka ada sebuah tindakan pencegahan ketegangan dengan mencari sumber penyebab dan melakukan tindakan mekanisme yang terfokus pada perlakuan sikap dengan respon mencegah dan perilaku yang menghindar. Level kecemasan antisipasi, sedang, ringan dan berat (Panik).



Stuart Stress Anxiety Adaptation Model (324:2009)

Batasan karakteristik kecemasan (*Anxiety*) dalam standar internasional keperawatan yang disebut NANDA (*Nursing Diagnoses: Definitions and Classification 2012-2014*) oleh Herdman (2013: 445) Pertama aspek Perilaku, gejala yaitu Gelisah, Penurunan Produktivitas, Insomnia, Mengekspresikan kekhawatiran karena perubahan peristiwa hidup, dan Waspada. Kedua, aspek Afektif yaitu Stress, Ketakutan, Gugup, Bingung, Ragu atau tidak percaya diri, Khawatir, dan Kesedihan mendalam. Kemudian Ketiga, aspek fisiologis aspek gejala fisik, yaitu Wajah Tegang, Tremor tangan, Gemetar, Peningkatan Keringat, Peningkatan tegang, Suara bergetar dan Jantung berdebar.

Dari pemaparan tersebut diatas, bahwa penyebab kecemasan ketidak stabilan jiwa individu ‘*genetic*’ (الوراثية), Agama, kondisi kesehatan individu, serta faktor lingkungan dan sosial masyarakat. Sebagaimana menurut Shri (2010) menyatakan bahwa;

Biological factors, (Genetic factors) Genetic factors predispose certain people to anxiety disorders. There is a higher chance of an anxiety disorder in the parents, children and siblings of a person with an anxiety disorder than in the relatives of someone without an anxiety disorder. Secondly anxiety cause by Psychological factors Anxiety can result when a combination of increased internal and external stresses overwhelm one's normal coping abilities or when one's ability to cope normally is lessened for some reason. The psychological factors are summarized below: Psychodynamic: When internal competing mental processes, instincts and impulses conflict, causing distress. Behavioral: Anxiety is a maladaptive learned response to specific past experiences and situations that become generalized to future similar situations.

Faktor biologis, (Faktor genetik) Faktor genetik memberikan kecenderungan pada orang-orang tertentu untuk mengidap gangguan kecemasan. Orang tua, anak-anak dan saudara kandung dari penderita gangguan kecemasan mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami gangguan kecemasan dibanding seseorang yang tidak mempunyai keluarga dengan gangguan kecemasan. Kedua, kecemasan disebabkan oleh faktor-faktor psikologis. Kecemasan dapat terjadi

ketika internal dan eksternal stres seseorang meningkat diluar kemampuannya atau ketika kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah berkurang karena alasan tertentu. Faktor-faktor psikologis disimpulkan sebagai berikut: Psikodinamik: ketika internal yang bersaing dengan proses psikis, naluri dan impuls bertentangan, menyebabkan kesedihan. Perilaku: Kecemasan merupakan respons pembelajaran maladaptif terhadap pengalaman masa lalu tertentu yang kemudian disamakan ketika menghadapi situasi yang sama di masa depan

Shri (2010) mengungkapkan faktor lain kecemasan, *Pertama*, Faktor biologis (Faktor genetik), mempengaruhi orang-orang tertentu dengan gangguan kecemasan. Ada kesempatan yang lebih tinggi gangguan kecemasan pada orang tua, anak-anak dan saudara dari seseorang dengan gangguan kecemasan daripada di keluarga seseorang tanpa gangguan kecemasan. *Kedua* kecemasan yang disebabkan oleh faktor psikologis Kecemasan dapat terjadi ketika kombinasi dari peningkatan tekanan internal dan eksternal, kemampuan seseorang mengatasi atau ketika kemampuan seseorang untuk mengatasi biasanya berkurang untuk beberapa alasan. Faktor psikologis adalah sebagai berikut: psikodinamik: Ketika internal yang bersaing mental yang proses, naluri dan konflik impuls, menyebabkan kesulitan. Perilaku: Kecemasan merupakan respon maladaptif belajar dengan pengalaman masa lalu yang spesifik dan situasi yang menjadi umum untuk situasi yang sama.

Dari penjelasan teori dan definisi tersebut disimpulkan, bahwa kecemasan adalah suatu perasaan kejiwaan yang tidak menetap di satu tempat, dan perasaan cemas tidak menyelesaikan permasalahan, dan bahwa cemas itu bermasalah, dan kesal merupakan suatu kecemasan, khawatir, panik sehingga perhatian individu menjadi terganggu, bahwa gejala

kecemasan merupakan suatu yang kompleks dan hal ini disepakati, sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut apa yang mungkin terjadi, khawatir dan panik. Kecemasan mempunyai dua wilayah, yaitu kecemasan wajar atau normal dan kecemasan tidak wajar, kecemasan wajar normal bila individu mengalami proses tindakan pencegahan bila merasa tertekan dan terancam. sedangkan kecemasan tidak wajar, akan menimbulkan gangguan psikis kejiwaan yaitu stress, panik, depresi dan halusinasi serta mengalami perasaan ketakutan yang amat sangat dalam pengalaman hidupnya.

b. Kecemasan Berbahasa Arab (القلق الغوي)

Dari pandangan konsep kecemasan jiwa tersebut, hubungan antara proses pembelajaran bahasa sangat mungkin yakni kecemasan berbahasa.

Menurut Gardener (1994);

Foreign language anxiety (or xenoglossophobia) is the feeling of uneasiness, worry, nervousness and apprehension experienced by non-native speakers when learning or using a second or foreign language. These feelings may stem from any second language context whether associated with the productive skills of speaking and writing, or the receptive skills of reading and listening.

Kecemasan terhadap bahasa asing (atau *xenoglossophobia*) adalah perasaan gelisah, khawatir, gugup dan ketakutan yang dialami oleh bukan penutur asli suatu bahasa ketika mempelajari atau menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing. Perasaan-perasaan ini timbul dari konteks bahasa kedua ketika dikaitkan dengan keterampilan memproduksi, seperti berbicara dan menulis, atau keterampilan reseptif, seperti membaca dan mendengarkan.

Menurut penjelasan Gardener (1994), kecemasan bahasa asing adalah perasaan gelisah, khawatir, gugup dan ketakutan yang dialami oleh bukan penutur asli ketika belajar atau menggunakan bahasa asing. Perasaan ini mungkin berasal dari konteks bahasa asing apakah terkait dengan

keterampilan produktif berbicara dan menulis, atau keterampilan reseptif membaca dan mendengarkan.

Sedangkan menurut Horwits (1986), sebagaimana dikutip oleh Chen (2009);

Anxiety occurring in a foreign –language learning situation is referred to as foreign language (FL-Anxiety) which has been defined by Horwits FL-Anxiety, as a distinct complex of self perceptions, beliefs, feeling, and behavior related to classroom language learning arising from the uniqueness of the language learning process” According to this definition, individuals many feel a threat to their self-image because they have to engage in task in the foreign language over wich they have a poor command.

Kecemasan yang terjadi saat mempelajari bahasa asing atau disebut kecemasan terhadap bahasa asing (FL-Anxiety) didefinisikan oleh Horwits FL-Anxiety, sebagai persepsi diri yang kompleks dan terpisah, keyakinan, perasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa di kelas yang timbul dari keunikan proses belajar bahasa " Menurut definisi ini, seseorang mungkin merasa terancam citra dirinya karena nantinya mereka harus menggunakan bahasa asing sedangkan kemampuan berbahasa mereka buruk.

Kecemasan berbahasa asing pandangan Horwits (1986), diakibatkan oleh Persepsi, keyakinan, perasaan, dan sikap setiap orang yang begitu kompleks terkait pembelajaran bahasa di dalam kelas muncul dari keunikan proses pembelajaran bahasa.” Berdasarkan pengertian ini, para siswa banyak yang merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri disebabkan mereka harus memelajari bahasa asing yang jauh dari kesehariannya.

Bahwasanya pembelajaran bahasa asing (Arab) mencakupi kejiwaan individu atau seseorang. Kondisi kejiwaan (psikologis) mempengaruhi tingkat kemampuan berbahasa, ketika individu baik yang sudah mempelajari bahasa asing (Arab) maupun yang sudah belajar untuk mengungkapkan

dalam komunikasi belum mencapai maksimal yang diharapkan, hal ini pengaruh luar ‘*external-social*’ (الخارجية والاجتماعي) sangat mempengaruhi.

Menurut Taylor (t,t) dikutip oleh Finocchiaro (1973: 58) *Culture is complex whole wich includes knowledge, belief, art, morals, customs, and any other capacities and habits acquired by man as member of society.*

Faktor Sosial budaya adalah faktor yang kompleks yang mencakupi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kecemasan berbahasa asing ‘*Foreign Language Axienty*’ (القلق الغوي)

Efek yang terlihat kecemasan bahasa pada proses kognitif dalam bahasa asing. Teori kecemasan bahasa asing (Horwitz, Cope, 1986; MacInctyre dan Gardner 1989, 1991) dikutip oleh Brown (2004: 176) konsep identifikasi kecemasan bahasa asing adalah *Pertama*, ketakutan komunikasi, ketidakmampuan pembelajar untuk mengungkapkan ide-ide. *Kedua*, Ketakutan terhadap penilaian sosial negatif, muncul dari kebutuhan seorang pembelajar untuk membuat kesan sosial positif kepada orang lain. *Ketiga* adalah kecemasan nilai ujian atau ketakutan terhadap evaluasi akademis.

Kecemasan bahasa asing ‘*Foreign Language Axienty*’ (القلق الغوي)

merupakan gejala kecemasan yang normal dan dapat dikenali gejalanya, seperti panik, dan takut pada saat melafalkan bahasa asing yang belum sepenuhnya dikuasai. Pada saat berbicara dengan bahasa asing yang belum dikuasai, atau bahkan mungkin sedang dalam tahap pengenalan, sering perasaan gelisah, khawatir, gugup, cemas, tidak nyaman, dan perasaan-perasaan mental seperti ketakutan perasaan minder, tidak percaya diri, dan

takut gagal. bahkan takut jika semuanya tidak berjalan sesuai dengan dikehendaki. Adapun ketakutan ataupun kecemasan yang nampak biasanya diekspresikan dengan berbagai sikap yang aneh-aneh. Misalnya saja pandangan mata ke arah dinding, tidak fokus, menggaruk kepala dan terlihat berpiknit keras untuk menghasilkan kalimat selanjutnya yang akan diucapkan, bermain dengan jari tangannya untuk mengalihkan pandangan dari penonton, berjalan mondar-mandir di depan penonton agar tidak terlihat cemas tapi sebenarnya malah terlihat cemas, dan lain-lain. Perasaan ini mungkin berasal dari konteks bahasa kedua apakah terkait dengan mental dan keterampilan produktif berbicara dan menulis, atau keterampilan reseptif membaca dan mendengarkan.

c. Faktor dan Efek Kecemasan Berbahasa Arab.

1. Faktor Kecemasan Berbahasa Arab.

1.1. Internal Kejiwaan (Sikap)

Sikap adalah respon yang mendorong perasaan, pikiran, perilaku, dan kecenderungan individu terhadap lingkungannya, menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Menurut Krech and Crutchfield (1948) dikutip oleh Schwarz (2001: 2);

“An attitude can be defined as an enduring organization of motivational, emotional, perceptual, and cognitive processes with respect to some aspect of the individual's world”

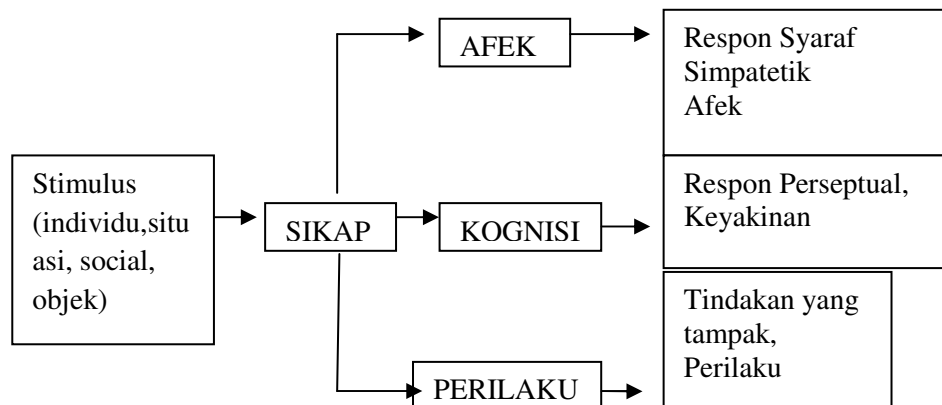
Sikap dapat didefinisikan sebagai menahan proses pengaturan motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif dengan tetap menghargai aspek-aspek dunia individu.

Merujuk dari penjelasan Schwarz (2001), Sikap adalah organisasi dari proses motivasi, emosional, persepsi, dan kognitif sehubungan dengan beberapa aspek individu terhadap dunia. Kemudian menurut Sobur,

Alex (2013: 359) sikap adalah pendapat, keyakinan, perasaan, pernyataan fakta, dan mengenai tingkah laku terhadap objek. Sejalan dengan penjelasan Suprananto (2012: 188), bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

Kesiapan yang dimaksudkan adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu jika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon dan penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap serta adanya tendensi untuk bereaksi dengan cara suka atau tidak suka.

Dengan demikian penjelasan tersebut di atas digambarkan pada skema dari Rosenberg dan Hovland (1960) dikutip oleh Azwar, Saifuddin (2015: 8)



Dari definisi dan pada skema tersebut di atas, maka sikap seseorang atau individu dari stimulus dan penilaian kepribadian dan disertai perasaan kejiwaan (status mental) yang melibatkan emosi dan perilaku, sehingga menghasilkan asumsi-asumsi dasar dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil sikap dan keputusan serta penilaian seseorang atau individu

melibatkan unsur emosi yang dapat memberikan dorongan bagi stimulus ke respons.

Emosi menurut William James dan Carl Lange (t,t) dikutip oleh Marliany (2010: 225) mengatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar yang berkembang pada pengalaman. Dari respon tersebut muncul gejala gangguan perasaan.

Emosi menurut Franken (1993) sebagaimana telah dikutip oleh Baihaqi (2007: 105) bahwa, emosi merupakan hasil interaksi antara faktor subjektif (proses kognitif), faktor lingkungan (hasil belajar), dan faktor biologik (proses hormonal). Emosi muncul pada ekspresi fisiologis bisa bersifat negatif seseorang seperti, cemas, marah, takut, malu, sedih, rendah diri, dan pesimis. Emosi bersifat positif seperti bahagia, bangga, cinta, dan harapan. Emosi muncul dalam dimensi : 1) Puas atau tidak puas '*pleasant or unpleasant*' (سارة أو غير سارة). 2) Aktif atau pasif '*active or passive*' (الإيجابي أو السلبي). 3) Semangat atau tidak semangat '*intense or not intense*' (الكثافة أو لا المكثف).

Dengan adanya hubungan emosi dan jasmani (fisiologis-biologis) sejalan dengan teori Emosi-Motivasi '*Arousal Theory*' (نظرية الإثارة) yang dikemukakan oleh Leeper (1965) dikutip oleh Walgito, Bimo (2010: 237) bahwa, organism mencari atau mengurangi ketegangan sehingga dengan demikian organisme itu mempertahankan gejolak atau arousal itu dalam keadaan yang minimum, relatif rendah. Terkadang organisme mencari untuk menaikkan level tension-nya atau arousalnya, sedangkan pada waktu yang lain

menurunkan tensi-nya. Dengan kata lain, jika seseorang atau individu dalam tingkatan tensinya rendah misal kelelahan, maka *performance*-nya tidak optimal tidak fokus. Dan jika arousal-nya dalam keadaan tinggi seperti takut, cemas, dan khawatir maka akan mengganggu *performance*-nya tidak konsentrasi. Sejalan dengan Kuswana (2013: 260) kelelahan fisik dan mental terjadi dalam kondisi dibawah tekanan yang menjadi beban seseorang, kelelahan fisik dan mental dapat menurunkan aktivitas akibat penurunan kapasitas pengatur diri, seperti pengurangan perhatian, kasus perhatian yang berkurang akibat pengurangan ego dalam diri seseorang. Kelelahan fisik dan mental terkait dengan kecemasan siswa sebagai akibat dari kelelahan fisik, kecemasan siswa sebagai ketidaksiapan untuk belajar, kecemasan siswa menghadapi persaingan dengan rekan belajar yang ketat dan tuntutan capaian hasil belajar yang tinggi.

Dengan demikian penurunan perhatian terhadap belajar bahasa asing adalah dari kelelahan fisik dan psikis, sehingga menimbulkan rasa cemas, takut, dan khawatir. Kecemasan berbahasa asing merupakan gejala psikologis seseorang atau individu yang bermula dari sikap dipengaruhi oleh negatif atau pemikiran yang menuju ke arah rasa tidak percaya diri dan pesimisme atau emosi bersifat negatif.

Horwitz (1986) menyatakan bahwa;

The causes of foreign language anxiety have been broadly separated into three main components; communication apprehension, test anxiety and fear of negative evaluation. Communication apprehension is the anxiety experienced when

speaking with or listening to other individuals. Test-anxiety is a form of performance anxiety associated with the fear of doing badly, or indeed failing altogether. Fear of negative evaluation is the anxiety associated with the learner's perception of how other onlookers; instructors, classmates or others; may negatively view their language ability.

Penyebab kecemasan berbahasa asing telah secara luas dipisahkan menjadi tiga komponen utama, yaitu *pertama*, hambatan dalam berkomunikasi, *kedua* tes kecemasan dan ketiga ketakutan dari evaluasi negatif. Ketakutan Komunikasi merupakan kecemasan yang dialami ketika berbicara dengan atau mendengarkan orang lain. Test-kecemasan adalah bentuk kecemasan kinerja yang terkait dengan rasa takut melakukan buruk, atau memang gagal sama sekali. Ketakutan evaluasi negatif adalah kecemasan yang terkait dengan persepsi pelajar, penonton bagaimana lain; instruktur, teman sekelas atau orang lain, mungkin negatif melihat kemampuan bahasa mereka.

Scovel, Horwitz, dan Gardner, sebagaimana dikutip oleh Tanveer,

Muhammad (2007) menyatakan kecemasan bahasa asing, adalah:

Psychologists make a distinction between three categories of anxiety: trait anxiety, state anxiety, and situation-specific anxiety. Trait anxiety is relatively stable personality characteristic, 'amore permanent predisposition to be anxious. Second, state anxiety is a transient anxiety, a response to a particular anxiety-provoking stimulus such as an important test. The third category, Situation-specific anxiety, refers to the persistent and multi-faceted nature of some anxieties.

Psikolog membuat perbedaan antara tiga kategori kecemasan: *trait anxiety*, *state anxiety* (kecemasan sesaat), dan *situation-specific anxiety* (kecemasan terhadap situasi tertentu). *trait anxiety* merupakan karakteristik kepribadian yang relatif stabil, cenderung mengalami cemas yang permanen. Kedua, *state anxiety* adalah kecemasan sementara, respon terhadap kecemasan tertentu-stimulus yang memicu seperti ujian penting. Kategori ketiga, *Situation-specific anxiety*, mengacu pada kecemasan yang terus-menerus dan multi-faceted nature

Shahsavari, Mahmood (2012) menyatakan tentang tingkat hormon

kecemasan, yakni:

"There can be various physical causes of anxiety (such as hormone levels) but fundamentally excessive anxieties whilst learning is caused

by fear have afraid to fail, and their activity may also be despised by others”.

Terdapat berbagai macam penyebab kecemasan dari segi fisik (seperti tingkat hormon) tapi pada dasarnya kecemasan berlebihan ketika belajar disebabkan oleh rasa takut, takut gagal, dan aktivitas dipandang rendah oleh orang lain.

1.2. Eksternal Sosial (الخارجية الاجتماعية)

Faktor Gangguan kejiwaan (kecemasan) selain faktor internal, juga disebabkan oleh faktor eksternal (lingkungan) yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi mental seseorang. Lingkungan dalam diri seseorang terdekat (biologis) dan makro lingkungan ‘*environmental macro*’ (ماكرو البيئية), sosial, budaya, hukum, cuaca, polusi, tekanan profesi. Hal ini mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain, adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dan lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut merasa tidak aman dan nyaman terhadap lingkungannya dan akan mempengaruhi pola pikir dan sikap, hal ini merupakan bagian dari interaksi sosial, bahwa perilaku individu yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam komunikasi verbal dan non verbal (kejiwaan) menimbulkan ekspresi fisiologis, perubahan wajah, gerak, tubuh, rasa, emosi, dan perilaku kebahasaan.

Blumer (1969) dikutip oleh Outhwaite, William (2008: 398), interaksi sosial seseorang atau individu dapat di pahami hanya berdasarkan tindakan interpretasi respirokal antara partner interaksi, dan kultural tertentu. Jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, maka menimbulkan suatu perilaku yang buruk, dan

menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk oleh masyarakat, sehingga dapat menyebabkan munculnya takut, khawatir dan kecemasan.

Raven, Bertram (1983: 402) mengemukakan;

Raven, Bertram (1983). Social Influence is defined as change in one persons beliefs, attitudes, behavior, or emotion brought about by some other person or persons. The person who is the source of social influence is generally called an influencing agent.

Raven, Bertram (1983). Pengaruh sosial didefinisikan sebagai perubahan dalam kepercayaan, sikap, perilaku, atau emosi seseorang yang ditimbulkan oleh beberapa orang atau orang lain. Seseorang yang menjadi sumber pengaruh sosial umumnya disebut agen yang mempengaruhi.

Menurut Young sebagaimana dikutip oleh Java Riasti (2011) penyebab dan faktor kecemasan belajar bahasa asing adalah, terdapat dari tiga aspek yaitu:

First, The learner, Second the Teacher, and Thirth by the Instructional practice. He Claimed that language anxiety, is coused by (a) personal and interpersonal anxiety, (b) learner beliefs about language learning, (c) instructor beliefs about teaching, (d) instructor-learner interactioans, (e) classroom prosedure and (f) language testing.

Pertama, pembelajar, Kedua Guru, dan ketiga dengan praktek instruksional. Dia mengklaim bahwa kecemasan terhadap bahasa, disebabkan oleh (a) kecemasan personal dan interpersonal, (b) keyakinan pembelajar tentang pembelajaran bahasa, (c) keyakinan pengajar tentang mengajar, (d) interaksi antara pengajar-pelajar, (e) prosedur di kelas dan (f) tes bahasa.

Menurut Johnson, Keith dan Helen Johnson (1999: 15) menyatakan bahwa;

“Anxiety-Learners may suffer from anxiety in relation to a number of aspect of the teaching-learning process about the language itself, speaking in front of other learners, the language class, behavior of their peers, taking test and etc”.

Pembelajar yang cemas dapat mengalami kecemasan dalam kaitannya dengan sejumlah aspek, yaitu proses belajar-mengajar tentang bahasa itu sendiri, berbicara di depan peserta lainnya, kelas bahasa, perilaku rekan-rekan mereka, pada saat ujian dan lain-lain " .

Belajar dapat menyebabkan kecemasan. Siswa dapat belajar banyak jika mereka mendapatkan nilai buruk pada tes sebelumnya, pengalaman buruk dan kegagalan akan menimbulkan motivasi atau sebaliknya, cemas tentang membuat kesalahan pada tes yang akan datang, materi yang dipelajari siswa tidak ada di dalam materi tes, ujian yang tiba-tiba, peraturan baru yang mengharuskan mereka untuk berbahasa asing (Arab) di dalam kampus, dan pertanyaan dari dosen yang diajukan secara tiba-tiba ketakutan dan kecemasan dapat menghasilkan belajar rendah, maka hal ini dapat menyebabkan cenderung putus asa dan merasa tidak berdaya *'learned helplessness'* (العجز المتعلم) Di ungkapkan oleh Williams and Burden (1997) sebagaimana dikutip oleh Veronica (2013: 559)

Williams and Burden (1997) also speak of a state called "learned helplessness" referring to people who feel that they had no control over their actions and see intelligence as something unchangeable and failure as essentially due to a lack of ability. In conclusion, learners' inhibition may be the result of both internal and external factors, and being related to the ability or inability to find solutions to problems in the past.

Williams dan Burden(1997) juga memberikan pernyataan tentang kondisi yang disebut dengan "ketidakberdayaan pembelajar," mengacu pada orang-orang yang merasa bahwa mereka tidak punya kendali atas tindakan mereka dan melihat kecerdasan sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah dan kegagalan pada intinya adalah karena kurangnya kemampuan. Kesimpulannya, terhambatnya pembelajar mungkin hasil dari faktor internal maupun eksternal, dan dikaitkan dengan kemampuan atau ketidakmampuan untuk menemukan solusi masalah di masa lalu".

Merujuk dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas, bahwa faktor kecemasan belajar berbahasa asing *'Second Language Anxiety'* (القلق اللغوية)

(الثانية) atau *Foreign Language Anxiety* (القلق اللغوية) tiga aspek, yaitu aspek kejiwaan (mental) dari peserta didik, yang kedua dari proses

pembelajaran (Interaksi antara guru/dosen dengan peserta didik) dan ketiga dari aspek lingkungan belajar.

2. Efek Kecemasan Belajar Berbahasa Arab.

Merujuk pada penjelasan teori kecemasan berbahasa asing dan faktor kecemasan belajar berbahasa asing, tentunya ada efek positif dan negatif dalam berbahasa asing (Arab). Efek positif dari kecemasan belajar berbahasa asing (Arab) adalah individu tidak mempunyai rasa cemas, tidak khawatir, tidak takut, tidak gerogi, dan tidak ada perasaan minder, ia atau individu tersebut akan mengkondisikan perasaan cemas dengan riang, cinta, tenang, dan percaya diri. Sebaliknya efek negatif dari rasa cemas tersebut, individu akan mengalami gangguan fisiologis dan psikologis, gangguan fisiologis seperti, detak jantung berdebar, keringat dingin, tidak fokus, tidak percaya diri, dan mengalami perasaan tekanan. Gangguan psikologis, seperti rasa cemas berlebihan, takut, minder, frustrasi, putus asa, tidak minat, tidak suka, benci, was-was, malas, dan tidak bertanggung jawab.

D. Prestasi Belajar Berbahasa Arab

a. Belajar

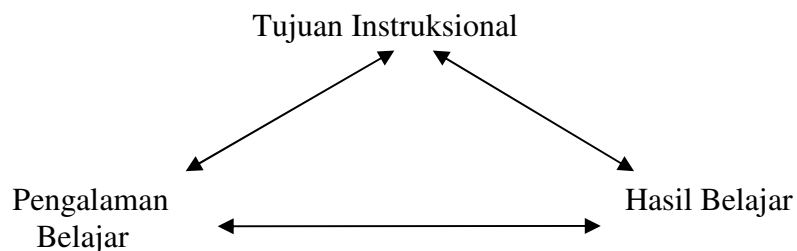
1. Pengertian dan Tujuan Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungannya. Hal senada di ungkapkan oleh Sudarman, Danim (2011: 120) bahwa, perubahan perilaku dan sikap adalah sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan

lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap, dan pengertian atau aspirasi. Seseorang yang mengalami perubahan-perubahan tersebut maka ia tidak seperti keadaan sebelumnya. Untuk memperoleh perubahan perilaku itu maka diperlukan latihan atau pengalaman yang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dunia pendidikan dalam proses pembelajaran, ada target-target tertentu serta indikator pencapaian dari belajar tersebut, belajar dikatakan berhasil jika mendapat hasil yang maksimal.

Menurut Sudjana, Nana (2014: 2) terdapat tiga unsur dalam proses belajar, pembelajaran, dan prestasi (nilai) belajar yaitu Pertama, Tujuan Instruksional Khusus, Kedua pengalaman belajar, ketiga Hasil belajar (prestasi belajar). Ketiga unsur tersebut saling mempengaruhi, seperti diagram di bawah ini



Setiap individu ingin melakukan suatu perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut membutuhkan usaha dan proses yakni belajar. Belajar dalam hal ini adalah tindakan dari usaha secara kontinue terus-menerus dan bertahap, perubahan sikap diri individu tersebut terjadi karena pengalaman sebelumnya. Sebagaimana di ungkapkan oleh Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian ditegaskan oleh Fry, Heather dan Steve Ketteridge (2013: 8) bahwa belajar bukanlah suatu yang tunggal; ia juga berarti menguasai prinsip-prinsip abstrak, memahami bukti-bukti, mengingat informasi faktual, memperoleh metode, teknik dan pendekatan, pengakuan, penalaran, berdebat, atau mengembangkan perilaku yang tepat untuk situasi tertentu; belajar adalah tentang perubahan.

Biggs (1991) dikutip oleh Syah, Muhibbin (2013: 67) mengungkapkan secara jelas bahwa belajar terdapat rumusan belajar, yakni *Kualitatif* (Tinjauan Mutu), proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia sekeliling siswa, belajar dalam hal ini adalah difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang kini dan yang akan dihadapi oleh siswa. Kemudian secara *Kuantitatif*, belajar kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, seberapa kemampuan peserta didik (siswa) dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru atau dosen. Kemudian secara *Institusional* (tinjauan kelembagaan), yakni bukti kelembagaan pencapaian-pencapaian penguasaan dan keberhasilan belajar dalam pengukuran yang dapat diketahui dalam bentuk skor dan nilai.

Belajar tidak terlepas dari sebuah proses, yakni pembelajaran, karena pembelajaran melibatkan perubahan sikap dan perilaku.

Schunk, Dale H (2012: 5) mendefinisikan pembelajaran adalah perubahan yang bertahan lama dalam berperilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Anwar, Syaiful (2012: 61) menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik (siswa) menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

Rusmat (2012: 1) mengemukakan bahwa; pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Illeris (2009: 10) menyatakan;

Learned is usually described as knowledge and skills, but also many other things such as opinions, insight, meaning, attitudes, values, ways of behaviour, methods, strategies, etc. may be involved as learning content and contribute to building up the understanding and the capacity of the learner. The endeavour of the learner is to construct meaning and ability to deal with the challenges of practical life and thereby an overall personal functionality is developed

Pembelajaran biasanya digambarkan sebagai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga banyak hal lain seperti pendapat, wawasan, arti, sikap, nilai-nilai, cara perilaku, metode, strategi, dll mungkin terlibat sebagai konten pembelajaran dan berkontribusi untuk membangun yang pemahaman dan kapasitas pembelajar. Usaha dari pembelajar adalah untuk membangun makna dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dan dengan demikian keseluruhan fungsi pribadi dapat dikembangkan

Tujuan belajar dan pembelajaran yakni; belajar bertujuan untuk menambah dan meningkatkan ketrampilan atau kecakapan

pengetahuan dalam berbagai ilmu. Belajar bertujuan mengubah perilaku, sikap, dan pola pikir, serta mengubah, membangun dan mengembangkan kepribadian, watak dan karakter. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran, Khairani, Makmun (2013: 13).

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut di atas terdapat kesamaan inti dari pengertian belajar dan pembelajaran, bahwa belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku, dan sikap dan kecakapan lisan, serta perubahan daya nalar (kognitif) yang disertai dengan instrument-instrument belajar berupa instrument internal belajar, dan instrument sosial atau lingkungan berdasarkan praktek dan pengalaman dan latihan tertentu sebagai memperbaiki kualitas dan menghadapi tantangan hidup.

Hal ini sesuai dengan UUSPN No 20 Tahun 2003 bahwa;

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan dan tidaknya belajar dan pembelajaran peserta didik merupakan indikator dalam pencapaian-pencapaian transformasi ilmu, pengetahuan dan ketrampilan kecakapan hidup. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar menurut Syah, Muhibbin (2013: 145-146) meliputi; *Pertama* faktor dari Internal yaitu faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.

- 1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
- 2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.

Kedua faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial:

- 1) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
- 2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

Ketiga adalah faktor pendekatan belajar '*approach to learning*' - (أسلوب التعلم) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Para pendidik (guru atau dosen) sangat berpengaruh karena pendidik sebagai transfer keilmuan dan pengetahuan, dimana pendidik harus menguasai metode dan strategi dan memahami karakter peserta didik. Hal ini setiap peserta didik (siswa) berbeda-beda daya kemampuannya.

b. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 910), yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai).

Menurut Syah, Muhibbin (2013: 216) prestasi belajar, adalah garis-garis besar indikator (prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Kunandar (2013: 62) menyampaikan prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau yang telah dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Arifin, Zaenal (2009: 12) bahwa prestasi merupakan hasil usaha, sedangkan prestasi belajar (*achievement*) berkenaan dengan aspek pengetahuan. Dalam hal ini, prestasi belajar ialah kemampuan hasil dari usaha belajar peserta didik yang terdapat pada indikator pencapaian-pencapaian dari proses belajar.

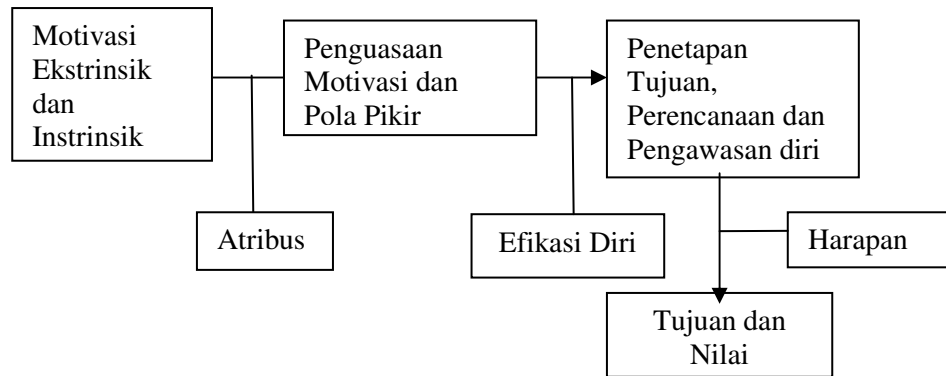
Fungsi dari prestasi belajar ialah; *Pertama*, Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai oleh peserta didik (siswa). *Kedua*, Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. *Ketiga*, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai pendorong (motivasi) peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Keempat*, sebagai indikator intern

dan extern dari suatu institusi pendidikan. *Kelima*, sebagai indikator daya serap kecerdasan peserta didik (siswa) dalam proses pembelajaran, karena peserta didik (siswa) yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran, Arifin, Zainal (2009: 13).

Hal ini di perjelas oleh Covington (2000) *learning goal is refer to increasing one's competency, understanding, and appreciation for what is being learned*. Tujuan prestasi belajar adalah mengacu pada peningkatan kompetensi seseorang, pemahaman, dan penghargaan untuk apa yang sedang dipelajari.

Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi berprestasi. Dimana motivasi berprestasi merupakan bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi berprestasi mempunyai peranan yang sangat menentukan. Kegiatan akan berhasil guna dan bermakna kalau individu itu terdorong untuk belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan mempengaruhi pada keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapainya. Sejalan dengan adanya motivasi prestasi, sebuah prestasi disebabkan adanya minat dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, perspektif perilaku menekankan pentingnya motivasi berprestasi ekstrinsik, pendekatan humanistik dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam prestasi, proses prestasi melibatkan berbagai komponen yakni, motivasi, tujuan dan nilai, perencanaan, dan harapan (Santrock, 2014: 168-169).

Proses prestasi sebagaimana di gambarkan di bawah ini;



Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka penulis menyampaikan bahwa prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok yang dapat diukur baik berupa nilai, simbol dan angka serta dengan tujuan sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik (siswa) dalam proses belajar dan pembelajaran.

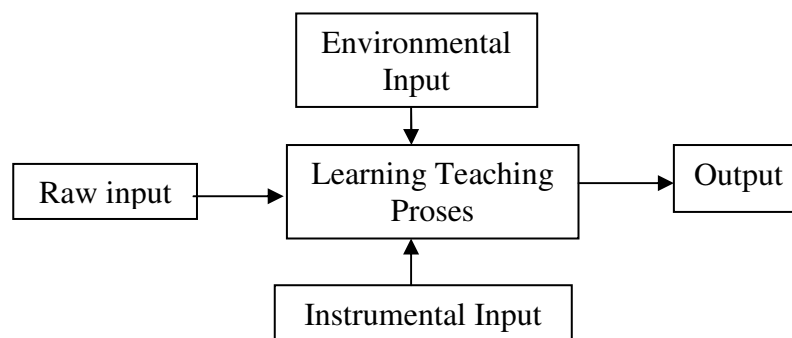
Prestasi belajar pada mahasiswa merupakan hal yang penting karena tugas utama mahasiswa adalah belajar dan prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan prestasi belajarnya dapat diketahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya yang sedang dijalani, khususnya seberapa jauh penguasaannya terhadap materi kuliah dan keterampilan-keterampilan. Dengan kata lain prestasi belajar (keberhasilan belajar) merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar dalam hal ini adalah kemampuan ketrampilan berbicara berbahasa asing khususnya bahasa Arab. Sebagai kompetensi dunia keperawatan international.

Dalam penelitian ini, pada mahasiswa perawat, yaitu kemampuan aspek praktis berbahasa asing (Arab) pada kemampuan aspek berbicara (percakapan) atau conversation (المحادثة) dan kemampuan kosakata dasar dan kosakata kesehatan.

2. Faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar berbahasa Arab

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang dalam keberhasilan atau prestasi pembelajar (peserta didik). Baik dari dalam maupun faktor luar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran. Menurut pakar psikologi pendidikan Noehi Nasution sebagaimana dikutip oleh yaitu Djamarah (2011: 175) bahwa ada unsur-unsur keterlibatan dalam mempengaruhi dan terlibat langsung pada keberhasilan atau prestasi belajar seseorang, yaitu, *raw input, learning teaching process, output, environmental input and instrumental input*.



(Djamarah, 2011: 176)

1. Faktor Internal (Individu)

Dijelaskan oleh Hidayat (2009: 116) faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah Faktor individu, yaitu faktor yang ada pada di dalam organisme itu sendiri, yang meliputi kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, pengalaman belajar (latihan dan ulangan), motivasi, bakat dan mental (Psikologi Jiwa).

Islamudin, Haryu (2011: 182) mengemukakan faktor internal meliputi dua aspek yakni: Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek fisiologis (jasmaniah)

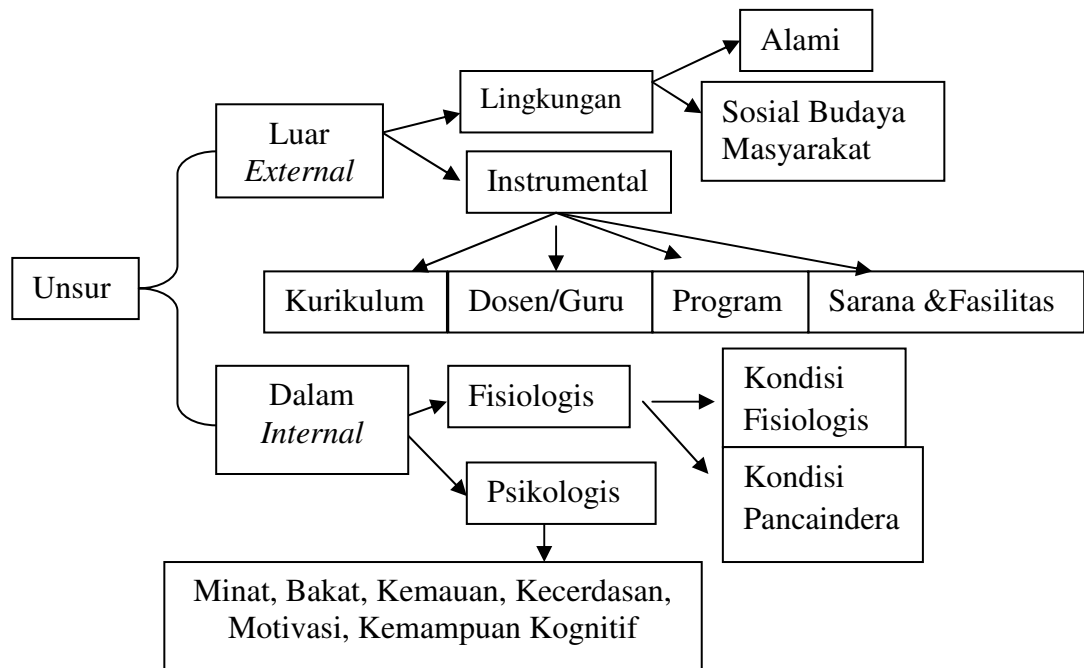
1. Aspek fisiologis bentuk tubuh merupakan sesuatu yang alamiah dan kodrati dari Tuhan, setiap individu siswa memiliki perbedaan secara fisik, antara laki-laki dan wanita, ada yang tinggi-pendek, kurus-gemuk, cantik-rupawan-tidak rupawan, dari sisi kematangan seksual, siswa laki-laki berkumis, jenggot, wanita mempunyai bentuk pinggul besar, kecil, dan mempunyai payudara. Siswa yang sempurna dengan bentuk tubuhnya atau panca inderanya dengan siswa yang tidak sempurna (pancaindera) berpengaruh terhadap aktivitas belajar.
2. Aspek fisiologis pada kondisi aktivitas, sebagaimana di jelaskan oleh Noehi (1993) di kutip oleh Djamarah (2011: 189); Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa

yang dalam keadaan segar dan sempurna jasmaninya akan berlainan belajarnya dari siswa yang kurang sempurna atau dalam keadaan kelelahan. Siswa yang kurang gizi kemampuan belajarnya berkurang di bandingkan dengan siswa yang berkucukupan gizi, siswa yang kurang gizi mudah mengantuk, lekas lelah, dan sukar menerima pelajaran.

2) Aspek psikologis (rohani) wilayah pembentukan sikap dan kepribadian serta kematangan berfikir. Fudyartanto (2002) sebagaimana dikutip oleh Prawira, Atmaja Purwa (2014: 200) merinci perbedaan individual siswa pada aspek kejiwaan meliputi bakat (*Aptitude*), sikap (*Attitude*), cita-cita, minat, hobi, motif, perhatian, kehendak, atau kemauan, perasaan, afeksi, emosi, dan kecerdasan (*inteligensi*).

2. Faktor Eksternal (Sosial Lingkungan)

Keberhasilan belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa (Aunurrahman, 2012: 188). Faktor eksternal meliputi; Lingkungan (Alami dan Sosial Budaya Masyarakat, Teman sejawat) dan Instrumental (Kurikulum, Dosen atau Guru, Program, Sarana dan Prasarana atau Fasilitas).



(Djamarah, Syaiful Bahri, 2011: 177)

Prestasi belajar (keberhasilan belajar) dalam belajar, pembelajaran, dan pengajaran kegiatan proses yang sistemik, hal demikian Menurut Arifin, Zainal (2010: 109) bahwa, faktor pengaruh prestasi belajar atau keberhasilan belajar adalah *Pertama* Tujuan, bagaimana sasaran dan target yang akan dicapai, tujuan dalam hal ini adalah pedoman dalam proses pembelajaran. Pedoman ialah instruksi pembelajaran umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan instruksi pembelajaran khusus, dari tujuan tersebut ada indikator pencapaian-pencapaian. *Kedua*, adalah Tenaga pendidik, setiap tenaga pendidik mempunyai karakter, latar belakang pendidikan, dan pengalaman yang berbeda-beda, perbedaan tersebut di atas melahirkan pendekatan yang berbeda maka prestasi belajar berlainan. *Ketiga*, adalah Peserta didik, Setiap peserta didik (siswa) berbeda pula dari berbagai karakter, kecerdasan, sikap,

kepribadian, biologis serta fisiologis yang berbeda. *Keempat*, kegiatan pengajaran, strategi pendekatan (metode) dalam pengajaran menentukan kualitas prestasi belajar. *Kelima* adalah penilaian (evaluasi atau ujian). Wingkel (2009: 531) mengemukakan, evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga dan bernilai. Evaluasi dalam belajar-mengajar ialah penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keberhasilan tersebut.

Prestasi berbahasa asing (Arab) adalah berawal dari konsep belajar, pembelajaran dan pengajaran, dalam hal ini kemampuan dan kecakapan prestasi berbahasa asing. Prestasi berbahasa asing oleh peserta didik (siswa) ada yang cepat dan mudah dan sulit. Pandangan ini dikenal oleh semua orang yang memiliki sendiri strategi belajar bahasa asing atau diajarkan langsung orang-orang yang menggunakan bahasa asing (native). Beberapa peserta didik (siswa) berbahasa asing yang sukses berdasarkan tekad saja, kerja keras dan ketekunan. Namun ada variabel-variabel penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan dan tidak berbahasa asing yang sebagian besar di luar kendali pelajar. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai internal dan eksternal.

Berdasarkan dari penelitian, Ramona (2014: 2) yaitu;

a classification of these interindividual variables Affective factors involved in learning a foreign language, the following categories: a. cognitive factors (language aptitude, learning strategies); b. affective factors (attitudes, motivation, anxiety); c. metacognitive factors d. demographic factors.

Klasifikasi dari variabel-variabel intra individu. Faktor afektif yang berperan dalam belajar bahasa asing, kategori di bawah ini : a. faktor kognitif (bakat berbahasa, strategi pembelajaran); b. Faktor afektif (sikap, motivasi, kecemasan); c. faktor metakognitif d. faktor demografi.

Iskandarwassid (2013: 95-111); mengemukakan bahwa pengaruh prestasi belajar berbahasa asing meliputi, *Pertama* pengaruh bahasa pertama terhadap proses belajar bahasa kedua (asing). *Kedua*, pengaruh lingkungan baik dalam kelas maupun diluar kelas terhadap prestasi belajar berbahasa kedua (asing). *Ketiga*, adanya pengaruh umur terhadap prestasi belajar berbahasa kedua (asing). Keempat adalah faktor internal psikologi peserta didik (siswa).

E. Kajian Pustaka Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian Pustaka adalah pengkajian kembali literatur-literatur yang terkait berfungsi sebagai pengkajian kembali pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan, tidak selalu tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi. Peneliti melihat dan mengkaji beberapa karya penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk menulis penelitian, yaitu;

Pertama, oleh Nuraini Muzakkiyah. 2015. Meneliti “*Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Profesionalitas Guru dan Minat Motivasi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Nilai UAS Siswa di MT*”. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab terhadap nilai UAS siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,899 lebih besar dari t tabel yaitu 1,99 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. 5) Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap profesionalitas guru dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, terhadap nilai UAS siswa. Hal

ini didasarkan pada hasil perhitungan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,276 dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai F tersebut lebih kecil dari nilai F tabel, yaitu 3,44. Variabel persepsi siswa memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 0,36 % dan sumbangan relative (SR) sebesar 3,6%. Sedangkan variabel minat siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 9,66%, dan sumbangan relatif sebesar 96,4%.

Kedua, Sri Lestari Linawati, 2014. Meneliti “*Pengaruh Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS Yogyakarta) terhadap Prestasi bahasa Arab*”. Master Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Linawati menggunakan *mixed methods* (metode campuran). Strategi yang digunakan adalah *strategi triangulasi konkuren*, yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua data ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta terhadap tingkat kemudahan bahasa Arab, sebagian besar (65,62%) menyatakan “mudah, tapi rumit” pengaruh persepsi sangat signifikan terhadap prestasi bahasa Arab

Ketiga, oleh Muhammad Royani, 2009. Meneliti “*Persepsi dan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAN 8 Malang*”. Thesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Negeri Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Royani tersebut diperoleh sebagian besar siswa yaitu 70% berpersepsi positif terhadap mata pelajaran bahasa Arab, dan 30% sisanya berpersepsi negatif. Sedangkan minat siswa

SMAN 8 Malang dapat disimpulkan bahwa 66% atau sebagian besar siswa berminat terhadap mata pelajaran bahasa Arab, dan ada 34% sisanya yang kurang berminat terhadap bahasa Arab. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi dan minat motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar dan berbahasa Arab.

Keempat, oleh Budiawan, 2008. Meneliti “*Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Belajar berbahasa Inggris Siswa SMA Se Bandar Lampung*”. Master Thesis. Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. Dari penelitian oleh Budiawan bahwa motivasi belajar bahasa inggris berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa inggris dengan hasil uji t diperoleh nilai t tabel 1,99 dan nilai t hitung 6,824. Dari nilai tersebut nilai t hitung > dari nilai t tabel, yang berarti H_0 di tolak.

Kelima, oleh Muhammad Manshur Asnawi (Pascasarjana IAIN Walisongo, Semarang, 2007. Meneliti “*Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang*”. Hasil penelitian dari Muhammad Manshur Asnawi, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi minat belajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa MAN Kota Magelang, makin tinggi motivasi minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab maka akan tinggi pula prestasi belajar bahasa Arab begitu juga sebaliknya. Proporsi motivasi minat terhadap prestasi bahasa Arab sebesar 0,069 (6,90%) prestasi dapat dicapai melalui motivasi minat belajar terhadap bahasa Arab.

Keenam, Moh Arifin, 2012. Meneliti “Pengaruh Persepsi Tentang Ketrampilan Mengajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Sukolilo Pati. Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian dari Moh Arifin, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan besarnya pengaruh persepsi tentang ketrampilan mengajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam 0,380; sebesar 38% nilai prestasi belajar ditentukan oleh besarnya persepsi. Merujuk dari hasil penelitian tersebut, bahwa persepsi mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Ketujuh, Ayun Khiliyatul Milla. 2012. Meneliti “Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab terbukti dengan hasil perhitungan korelasi product moment 0,538 dimana $0,538 > 0,205$ maka H_a diterima.

Kedelapan, oleh Nita Rohmawati. 2014. Meneliti “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Nilai rata-rata siswa pada variabel Motivasi Belajar Siswa adalah 18,88%, sedangkan besarnya nilai rata-rata

siswa pada variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa adalah 80,14%. Hal ini berarti bahwa Prestasi Belajar bahasa Arab Siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa. Dari hasil analisis korelasi Serial diperoleh nilai koefisiensi Latar Belakang Pendidikan adalah 0,408, signifikansinya 0,007 dan koefiensi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa 0,882, signifikansinya 0,000 yang kurang dari 0.05. ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan dari hasil analisis Regresi Linier Ganda dapat diketahui besarnya koefisiensi determinasi yaitu 0,807; hal ini mengandung pengertian bahwa Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab adalah 80,7%.

Kesembilan, Isnaya Arina Hidayati, 2014. Meneliti “Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan Berbahasa asing pada mahasiswa pema k.h. mas Mansyur universitas muhammadiyah surakarta. Skripsi thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan berbahasa asing. Berkoefisien korelasi sebesar (-0,343) artinya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kecemasan. Variabel konsep diri memiliki sumbangan efektif sebesar 11,8% terhadap kecemasan berbahasa asing. Kategorisasi kecemasan berbahasa asing sebesar 77% dan

kategorisasi konsep diri sebesar 88%, hasil tersebut menunjukkan tingkat kecemasan dan konsep diri mahasiswa PESMA berkategori sedang

Kesepuluh, oleh Dr. Ebrahim Fariadian, Dr. Akbar Azizifar, Dr. Habib Gowhary, 2014. *The Effect of anxiety on Iranian EFL learners speaking skill*. Department of English Language Teaching, Science and Research Branch, Islamic Azad University of Ilam. Hasil dari penelitian menunjukkan koefisien Pearson ($r = -0,223$) ada tingkat signifikansi 2 % antara kecemasan dan keterampilan berbicara. Hubungan yang signifikan ini 95 persen dan koefisien error adalah 5%. Korelasi negatif antara kecemasan dan peserta didik dengan prestasi berbicara menunjukkan bahwa semakin tinggi siswa tingkat kecemasan, semakin rendah skor prestasi berbicara mereka. Dalam penelitian ini mereka peserta didik yang memiliki stres moderat tidak akan baik pelajar bahasa dan mereka tidak akan sangat sukses dalam keterampilan berbicara, sedangkan peserta didik yang memiliki stres yang rendah adalah pelajar bahasa yang lebih sukses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan belajar bahasa Inggris memiliki korelasi negatif moderat signifikan dengan pembelajaran bahasa Inggris siswa dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis nol ketiga yang menyatakan bahwa kecemasan tidak berpengaruh pada peserta didik EFL Iran keterampilan berbicara ditolak.

Dari beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan di atas belum ada yang mencari pengaruh Persepsi Tentang Bahasa Arab, Motivasi Belajar Bahasa Arab Dan Kecemasan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Bahasa Arab Pada Mahasiswa Perawat Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Semarang. Bahwa penelitian yang peneliti ajukan secara khusus berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu bersifat meneruskan dan pengembangan dari penelitian yang pernah ada, sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

F. Kerangka Pemikiran

- a. Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Kecemasan terhadap Prestasi belajar bahasa Arab.

Persepsi adalah kemampuan untuk melihat, mendengar atau memahami hal-hal atau sesuatu obyek, dan cara melihat, atau cara pandang dalam menafsirkan sesuatu berupa obyek yang berupa mengenali informasi dan tindakan guna memberikan gambaran dan pemahaman serta memutuskan dengan sebuah pernyataan, sikap dan nilai berwujud sikap negatif atau positif.

Sikap dan penilaian terhadap bahasa Arab merupakan perwujudan dari *stereotype, mindset*, asumsi bahwa bahasa Arab sangat susah untuk dipelajari, baik dari huruf, kompleksitas tata bahasa, kosakata, dan perubahan kata. Kemudian dari sisi cara menulispun berbeda, dan pengucapannya. Kemudian dari sisi fungsi dan tujuan mempelajari bahasa Arab, bahwa bahasa Arab hanya untuk kalangan yang belajar agama, yang kemudian berdampak pada psikologi kejiwaan, dimana ketika terjadi kesalahan baik dalam penulisan dan pengucapan akan merasakan rasa salah dan dosa. Begitu juga sebaliknya, jika asumsi dan dukungan masyarakat dan mahasiswa melihat dan mensikapi bahasa Arab dengan

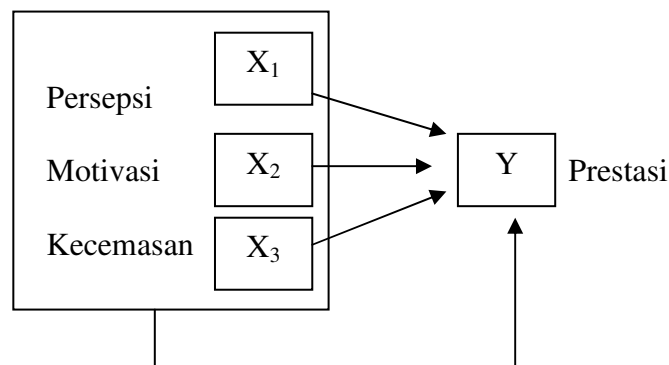
kesan positif maka akan berdampak pada hasil positif dalam mempelajari bahasa Arab.

Motivasi atau dorongan merupakan modal dasar yang harus disentuh untuk belajar, tanpa dan tidak adanya motivasi, maka proses belajar akan kurang berhasil. Walaupun peserta didik (mahasiswa) mempunyai daya kemampuan dalam menyerap materi belajar bahasa asing tinggi, tidak ada motivasi dalam diri, minat, bakat dan motivasi dari luar berupa sarana dan prasarana pembelajaran dan kemampuan dari pengajar yakni metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan mahasiswa, dan kemudian tidak adanya harapan dari perwujudan mempelajari bahasa Arab, maka ia akan kurang berprestasi dalam belajar berbahasa Arab. Dengan demikian, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Dengan kata lain tidak adanya motivasi dari internal dan eksternal serta tidak ada motivasi dari pengajar dan dukungan dari lembaga dapat menurunkan prestasi belajar.

Kecemasan berbahasa asing (*foreign language anxiety*) adalah gangguan psikologi kejiwaan peserta didik (siswa) dalam proses belajar dan pembelajaran berbahasa asing yang meliputi wilayah pengabaian secara umum dengan tanda-tanda sengaja terlambat di kelas bahasa asing, menunjukkan ketidak mampuan dalam menjawab pertanyaan meskipun sederhana, kemudian aspek (tindakan fisik) *pyshical action*, berupa gelisah, memainkan rambut, mata menatap tidak fokus, menunjukkan tingkah laku gugup. Kemudian gejala fisik (*Pyshical Sympthoms*) yaitu pusing, mengeluh, berkeringat, gemetar, bahkan keluar air kecil.

Pengaruh kecemasan berbahasa Arab terhadap prestasi berbahasa Arab sangat memungkinkan, artinya jika dalam proses belajar, pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab mahasiswa mengalami kecemasan, maka akan tidak fokus dan hasil prestasi bahasa Arab akan menurun, dan juga sebaliknya, jika adanya kekuatan mental yang ada pada diri mahasiswa, maka hasil prestasi berbahasa asing (Arab) akan baik. Dengan demikian, keberhasilan prestasi tersebut adalah hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor persepsi, motivasi dan kecemasan berbahasa Arab sehingga dapat terukur dengan jelas.

Bagan Paradigma Penelitian



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian landasan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis adalah :

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari persepsi, motivasi dan kecemasan berbahasa Arab terhadap Prestasi berbahasa Arab pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan dan kesehatan (FIKKES) semester IV dan V. Pada Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu proses penelitian yang bertujuan untuk menguji sebuah teori dengan menggunakan hipotesa, dimana menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang di olah dengan metode statistiska (Sugiyono, 2006: 8).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei atau penelitian lapangan. Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat instrument pengumpulan data yang pokok (Effendi, Sofian, 2002: 3). Penelitian ini bersifat ekspos fakto untuk mengetahui definisi hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sukmadinata, 2012: 55).

B. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) pada fakultas Ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan, program studi Ilmu Keperawatan S1.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2014-2015, yang meliputi survei lapangan, perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.

a. Populasi

Penelitian ini menggunakan data populasi sebagai lingkungan alamiah sebagai sumber data. Wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013: 117). Merujuk pengertian tersebut, peneliti mengambil populasi adalah mahasiswa di program ilmu keperawatan jenjang program studi S1 semester I sampai semester VII dengan jumlah 373 tahun akademik 2014/2015²⁰.

b. Sampel.

Sampel adalah proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya (Syukmadinata, 2012: 252). Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi mahasiswa ilmu keperawatan jenjang program studi S1 pada semester IV dan V dengan Jumlah 60 Responden yang mendapatkan mata kuliah bahasa Arab terapan dengan jumlah 4 sks.

²⁰ **Data Lampiran SiAmus Sistem informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Semarang**

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, mengambil anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, Husaini, 2006: 186). Dalam hal ini sudah jelas tingkatan dan tujuan responden atau kriteria yang spesifik, yaitu mahasiswa dan mahasiswi ilmu keperawatan yang mendapatkan matakuliah bahasa Arab terapan pada semester IV dan V dengan jumlah responden 60.

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2013: 133).

a. Skala Pengukuran Persepsi dan Motivasi (Skala Likert)

Skala pengukuran pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Skala Likert*, digunakan untuk mengukur skala persepsi dan motivasi.

Skala pengukuran tersebut dengan skor sebagai berikut :

Pernyataan Positif (+)

Sangat Setuju	(SS)	dengan skor 4
Setuju	(S)	dengan skor 3
Tidak Setuju	(ST)	dengan skor 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	dengan skor 1

Pernyataan Negatif (-)

Sangat Setuju	(SS)	dengan skor 1
Setuju	(S)	dengan skor 2
Tidak Setuju	(TS)	dengan skor 3
Sangat Tidak Setuju	(STS)	dengan skor 4

b. Skala pengukuran Kecemasan berbahasa Arab (Skala Horwitz)

Pada pengukuran skala kecemasan bahasa kedua atau asing (*Foreign Language Anxiety/FLA*) dengan skala *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* oleh Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope. Skala kecemasan bahasa di kemukakan oleh Horwitz, yakni mengukur tingkat seberapa cemas siswa dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Dalam penelitian ini, dengan skala yang telah ditentukan oleh Horwitz yakni :

Pernyataan Positif (+)

<i>Strongly Agree</i> (Sangat Setuju)	SS	dengan skor 4
<i>Agree</i> (Setuju)	S	dengan skor 3
<i>Disagree</i> (Tidak Setuju)	TS	dengan skor 2
<i>Strongly Disagree</i> (Sangat Tidak Setuju)	STS	dengan skor 1

Pernyataan Negatif (-)

<i>Strongly Agree</i> (Sangat Setuju)	SS	dengan skor 1
<i>Agree</i> (Setuju)	S	dengan skor 2
<i>Disagree</i> (Tidak Setuju)	TS	dengan skor 3
<i>Strongly Disagree</i> (Sangat Tidak Setuju)	STS	dengan skor 4

E. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 308). Dengan demikian pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan dua cara yakni *pertama*, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden.

yaitu dengan pertanyaan tertutup. Sejalan dengan Sugiyono (2009:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden. Pada penelitian ini, data kuesioner adalah mahasiswa dan mahasiswi program studi ilmu perawat yang mempunyai matakuliah bahasa Arab pada jenjang semester IV dan V.

Kedua, Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tekstual berupa dokumen atau catatan nilai hasil evaluasi selama proses dan hasil belajar mengajar bahasa Arab selama dua semester untuk prodi ilmu keperawatan pada semester IV dan V.

F. Variabel Penelitian

a. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Somantri (2006: 27) Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaan berbeda-beda atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya. Dengan demikian variabel merupakan suatu yang bervariasi. Jadi pengertian yang biasa di dapatkan dari definisi tersebut adalah bahwa di dalam sebuah penelitian ada sesuatu yang memang menjadi sasaran sehingga variabel merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian di dalam penelitian

yang di ukur atau tolak ukur pada permasalahan dalam penelitian yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian, variabel dipenden pada penelitian ini adalah:

X1 : Persepsi tentang bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab

X2 : Motivasi belajar bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab

X3 : Kecemasan berbahasa Arab terhadap terhadap prestasi belajar berbahasa Arab

Sedangkan variabel terikat atau dependent variabel dengan kode (Y), yaitu Prestasi belajar berbahasa Arab pada mahasiswa perawat.

b. Definisi Konseptual dan Operasional.

1. Definisi Konseptual Persepsi (X_1)

Persepsi tentang bahasa Arab atau bahasa kedua (Arab), hal ini merupakan dari rangkaian proses pandangan, sikap, motivasi, dan penafsiran (persepsi) individu dalam menangkap dan menerima bahasa asing bahwa bahasa asing merupakan suatu kebutuhan, suka dan tidak suka, senang dan tidak senang, perasaan tersebut muncul dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal (lingkungan) dalam pembelajaran bahasa asing faktor internal sistem dan kondisi pembelajaran juga akan menyebabkan dan menimbulkan stigma dari peserta didik dengan sikap dan penilaian positif atau negatif. Hal senada di ungkapkan oleh, Pamela M (2012: 3);

Learner perceptions, like learner attitudes, have been commonly associated with two targets in the literature: perceptions of themselves, and perceptions of the learning situation. Perceptions of themselves have often been defined as how students understand and make sense of themselves and their own learnin. Learner perceptions

of the learning situation have included how students experience and understand aspects of the classroom, like instructor behaviors.

Pamela M (2012); bahwa persepsi peserta didik, seperti sikap peserta didik, telah umumnya terkait dengan dua katagori: persepsi diri mereka sendiri, dan persepsi situasi belajar. Persepsi sendiri telah sering didefinisikan sebagaimana siswa memahami dan memaknai diri dan belajar sendiri. Persepsi pelajar dari situasi pembelajaran, pengalaman, dan memahami aspek kelas, dan perilaku dari para pengajar.

2. Definisi Operasional dan Indikator Persepsi.

Di dalam proses persepsi individu memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang. Dengan adanya persepsi tersebut maka akan terbentuk sikap dan penilaian, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula. Maka dalam persepsi ada indikator tertentu (Bimo, 2010: 101-102). Merujuk pada penjelasan tersebut di atas, maka indikator persepsi tentang bahasa Arab adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Indikator Persepsi Tentang bahasa Arab.

NO	JENIS	PERNYATAAN		JML	
		+	-		
1	X1 Persepsi Unsur /Sistem Bahasa Arab	Huruf hijaiyah		1	3
2		Kaidah penulisan		1	
3		Kosakata , arti dan makna		1	
4		Tata bahasa Arab	1		4
5		Lafal (pengucapan) bahasa Arab		1	
6		Bunyi akhir kata		1	
7		Tanda syakal dan Ilmu Bahasa		2	

8	Ragam Bahasa Arab	Bahasa Arab (Fushah/Resmi)	1		3
9		Bahasa Arab (Amiyah/Tidak Resmi)	1		
10		Bahasa Campur	1		
11	Fungsi Bahasa	bahasa Agama, Quran dan profesi Agama	2		2
12		Bahasa Arab sebagai kaum Arab		1	1
13		Bahasa International	1		1
14		Bahasa yang kaku (formal), Bhs Teknologi		2	2
15		Bahasa Arab familiar	1		1
16		bahasa Arab Proffesi TKI/TKW		1	1
17		Bahasa Arab tidak menguntungkan secara ekonomi, nilai, waktu, guna		6	6
		JUMLAH			25

1. Definisi Konsep Motivasi Belajar Bahasa Arab.

Kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Menurut Pakar Psikologi Mc Donald dalam dikutip oleh Sadirman (2001: 71) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi belajar bahasa asing (Arab) menurut Gardner dan lambert (1959) sebagaimana dikutip oleh Spolsky, Bernard (1990: 149) bahwa individu akan mempunyai motivasi belajar bahasa asing ketika individu tersebut mempunyai sikap keinginan yang kuat untuk belajar dan memahami tujuan belajar bahasa asing baik penggunaan teoritis maupun praktis. “*motivation come from attitude. Attitude to the people who speak the target language, and attitudes to the practical use*”.

3. Definisi Operasional dan Indikator Motivasi.

Motivasi merupakan konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, tujuan, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Uno Hamzah, 2011: 3). Sehubungan dengan pembelajaran bahasa, individu akan memiliki berbagai sikap yang mungkin berlaku untuk belajar bahasa, keyakinan tentang yang nilai, kebermaknaan, dan implikasi, harapan tentang apa yang bisa dan tidak dapat dicapai. Sehubungan dengan motivasi belajar bahasa asing (Arab) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Indikator tentang Motivasi.

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JML	
		+	-		
1	X2 Motivasi (Intrinsik (dari dalam diri sendiri)	Suka, Minat,	2		2
2		Tidak bakat,		1	1
3		Kemauan		2	2
4		Kemampuan, Kebutuhan berbahasa Arab	2		2
5		Perasaan Negatif		3	3
6		Semangat dan Tanggung Jawab	3		3
7	Motivasi ekstrinsik (Dukungan Lingkungan)	Lingkungan belajar di kampus konduusif	2		2
8		Lingkungan kost/tempat tinggal mendukung	1		1
9		Lingkungan Keluarga tidak mendukung		1	1
10		Sistem, Sarana, Metode	3		3
11		Dukungan Kampus tdk maksimal		1	1
12	Motivasi Integratif dan Instrumental	Harapan dan komunikasi	2		2
13		Tujuan Karir dan Semangat		2	2
	Jumlah				25

1. Definisi Konsep Kecemasan Berbahasa Arab

Menurut Gardner (1994) kecemasan berbahasa.;

Foreign language anxiety (or xenoglossophobia) is the feeling of uneasiness, worry, nervousness and apprehension experienced by non-native speakers when learning or using a second or foreign language. These feelings may stem from any second language context whether associated with the productive skills of speaking and writing, or the receptive skills of reading and listening.

Kecemasan bahasa asing adalah perasaan gelisah, khawatir, gugup dan ketakutan yang dialami oleh bukan penutur asli ketika belajar atau menggunakan bahasa asing. Perasaan ini mungkin berasal dari konteks bahasa asing apakah terkait dengan keterampilan produktif berbicara dan menulis, atau keterampilan reseptif membaca dan mendengarkan.

2. Definisi Operasional dan Indikator.

Kecemasan berbahasa asing (Arab) menurut (Horwitz, Cope, 1986; MacIntyre dan Gardner 1989, 1991) sebagaimana dikutip oleh Brown (2004: 176) konsep identifikasi kecemasan bahasa asing adalah *Pertama*, ketakutan komunikasi, ketidakmampuan pembelajar untuk mengungkapkan ide-ide. *Kedua*, Ketakutan terhadap penilaian sosial negatif, muncul dari kebutuhan seorang pembelajar untuk membuat kesan sosial positif kepada orang lain. *Ketiga* adalah kecemasan nilai ujian atau ketakutan terhadap evaluasi akademis. Gangguan psikologis (*psychological disorders*) dari kecemasan belajar dan berbahasa asing (Arab) mahasiswa akan mengalami gangguan psikologi. Dengan demikian kecemasan berbahasa asing (Arab) dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Kecemasan Berbahasa Asing (Arab)

NO	JENIS	PERNYATAAN		JML	
		+	-		
1	X3 Kecemasan	Tidak percaya diri,		1	1
2		Percaya diri dan Tdk Khawatir, Tdk tertekan, Sadar diri, Nyaman, Santai	9		9
3		Gemetar , Takut, panik, gugup,lupa,Malu, Cemas, Tegang, bingung, ragu, Minder		15	15
4		Tidak Fokus, Gagal, Menyesal, Kecewa, Malas, Menyerah		7	7
5	Fisiologis	Jantung berdebar, dan berkeringat		1	1
	Jumlah				33

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis agar mempunyai manfaat dan hasil. Tujuan metode analisis data adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Tingkat validitas proses analisis penelitian yang dihimpun dipenuhi syarat telah lolos melalui proses pengujian data terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS 2015, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013: 48).

b. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Untuk mengukur validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut.

- a. Jika r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel maka variabel tidak valid.
- c. Jika r hitung $> r$ tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa variabel atau semua variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Bila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dikatakan tidak terjadi kolinearitas yang berarti (Ghozali, 2013:106).

b. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

1. Uji Durbin- Watson (DW test).

Uji Durbin – Watson (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan d_u . Apabila nilai $d_w \geq d_u$, maka model terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya, hal ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u \leq d < 4 - d_u$

(Ghazali, 2013:110-111).

c. Uji Heteroskedasitas.

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedasitas (Ghozali, 2013: 139). Adapun dasar untuk mengambil keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

2. menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
3. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol dan sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak yakni:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghazali, 2013: 160-163).

I. Uji Analisis Regresi.

Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi berganda, tujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_3 terhadap satu variabel terikat (Y) (Somantri, 2006: 250).

Hasil pengumpulan data akan diolah menggunakan program IBM SPSS 2015, untuk dianalisa dan diambil kesimpulannya. Model analisis regresi dengan tiga variabel bebas dapat dituliskan dengan model persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Prestasi
a = konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi
 X_1 = Persepsi
 X_2 = Motivasi
 X_3 = Kecemasan

(Usman, Husaini, 2006: 242).

a. Uji F

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif yang signifikan antara Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), dan Kecemasan (X_3) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y). Uji F menguji apakah H_0 diterima atau ditolak. Keputusan dalam pengujian adalah dengan melihat nilai F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dua pihak dan satu pihak diperoleh dengan

melihat daftar atau tabel distribusi F. Kriteria pengujian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
2. H_a ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
3. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen (Usman, Husaini, 2006:134)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya prosentase sumbangan dari beberapa variabel Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), dan Kecemasan (X_3) terhadap naik turunnya variabel Y (Sugiyono, 2008: 252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PERSEPSI TENTANG

BAHASA ARAB, MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DAN

KECEMASAN BERBAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR

BERBAHASA ARAB

A. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan (FIKKES) UNIMUS memandang bahwa pendidikan kesehatan merupakan perwujudan dari misi kerisallahan dan kerahmatan yaitu bagaimana menyiapkan mahasiswa menjadi insan yang berakhlak mulia serta menyiapkan mahasiswa menjadi profesional dengan beberapa keunggulan di era globalisasi

Masalah sumber daya manusia bidang kesehatan khususnya perawat, merupakan masalah nasional bangsa Indonesia, karena masih sangat minimnya lulusan sarjana keperawatan sehingga sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah menyelenggarakan program S1 keperawatan dan pendidikan Ners.

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan (FIKKES) merupakan fakultas yang dibentuk dari penggabungan 3 akademi kesehatan yang sudah ada, yaitu Akademi Keperawatan, Akademi Gizi dan Akademi Analisis Kesehatan yang tertuang dalam SK PWM Jawa Tengah no. III B/1.a/087/2001

Program Studi S1 Keperawatan dan Pendidikan Ners merupakan pengembangan dari Program DIII Keperawatan FIKKES UNIMUS yang berdiri pada tahun 2002 yang saat ini telah menyelenggarakan program reguler dan lintas jalur.

VISI

Pada tahun 2025 sebagai pusat unggulan dalam pendidikan di bidang Keperawatan Gawat Darurat yang professional mengedepankan keterpaduan Imtaq dan IPTEKS

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan keperawatan dan ners yang bermutu unggul, berwawasan global, berakhlak mulia dengan nilai-nilai Islami.
 2. Mendorong kemajuan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang teknologi keperawatan.
 3. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu keperawatan demi kesejahteraan masyarakat dan bangsa.
 4. Mengembangkan manajemen yang transparan dan berkualitas.
 5. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam menunjang pencapaian program.
 6. Menghasilkan lulusan ners yang kompeten.
- b. Kurikulum Ilmu Keperawatan
- Kurikulum Program Sarjana Keperawatan ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus).

027/UNIMUS/SK.KR/2010. 5 SEPTEMBER 2010²¹. Mengacu kepada 80% kurikulum inti, yaitu 118 sks dari 144 sks, termasuk 8 sks mata kuliah wajib umum, 2 sks Bahasa Inggris, dan 4 sks skripsi, dengan masa studi 4 tahun (8 semester). Pengembangan kurikulum institusi dapat disesuaikan dengan visi dan misi institusi yang mencirikan kekhasan dari institusi tersebut dengan memasukkan isu global (misalnya: Ebola, Flu Burung, SARS, Disaster, Perawatan Trauma, Entrepreneur, Bahasa Arab, Herbalogi dan lain lain) dan muatan lokal sesuai dengan keunggulan institusi yakni Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

B. Deskripsi Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini mengkesplorasi tiga variabel independen yaitu Persepsi (X_1), Motivasi (X_2) dan Kecemasan (X_3) Prestasi Berbahasa Arab (Y) sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk angket kuesioner sebagai alat penelitian. Berikut adalah tabel penjelasan mengenai tanggapan responden terhadap variabel indikator penelitian:

a. Deskripsi Variabel Persepsi Terhadap Bahasa Arab (X_1)

Persepsi mahasiswa pada indikator persepsi yaitu sistem atau unsur bahasa Arab diperoleh jawaban sebagai berikut :

²¹ Data Terlampir

**Tabel 4.4. Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap sistem
atau unsur bahasa Arab (X₁)**

No Item	Variabel	Pernyataan	F	%	Keterangan	Rata2
X1.1	Unsur /Sistem Bahasa Arab	Huruf hijaiyah terasa asing	18	30.0	TS (Valid 3)	2.7 (3)
X1.2		Kaidah penulisan susah	24	40.0	S (Valid 2)	2.2 (2)
X1.3		Kosakata, arti dan makna beragam	30	50.0	S (Valid 2)	1.8 (2)
X1.5		Lafal pengucapan susah	19	31.7	SS (Valid 1)	2.1 (2)

Keterangan :

X1.1. Responden menyatakan tidak setuju pada pernyataan “Huruf hijaiyah terasa asing” sebesar 30% atau sebanyak 18 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.7 (3) menyatakan tidak setuju.

X1.2. Responden menyatakan setuju pada “Kaidah penulisan bahasa Arab susah”, sebesar 40% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.2 (2) menyatakan setuju

X1.3. Responden menyatakan setuju pada “Kosakata, arti dan makna bahasa Arab beragam”, sebesar 50%. Atau sebanyak 30 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan setuju.

X1.5. Responden menyatakan sangat setuju “Lafal atau pengucapan bahasa Arab susah”, sebesar 31.7% atau sebanyak 19 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan setuju.

Tabel 5.5 Presentasi Jawaban Responden Indikator Persepsi terhadap jenis ragam di dalam bahasa Arab

No Item	Variabel	Pernyataan	F	%	Keterangan	Rata2
X1.9	Ragam/ Jenis Bahasa Arab	Bahasa Arab (Fushah/Resmi) Mudah	34	56.7	STS (Valid 1)	1.6 (2)
X1.10		Bahasa Arab (Amiyah/Tidak Resmi) mudah	36	60.0	STS (Valid 1)	1.5 (2)

Keterangan:

X1.9. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Bahasa Arab (Fushah/Resmi) mudah”, sebesar 56.7% atau sebanyak 34 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.6 (2) menyatakan tidak setuju.

X1.10. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Bahasa Arab (Amiyah/Tidak Resmi) mudah”, sebesar 60% atau sebanyak 36 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.5 (2) menyatakan tidak setuju.

Tabel 6.6. Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap Fungsi bahasa Arab

No Item	Variabel	Pernyataan	F	%	Keterangan	Rata2
X1.13	Fungsi bahasa Arab	Bahasa Arab untuk orang Arab saja	24	40.0	TS (Valid 3)	2.5 (3)
X1.15		Bahasa Arab adalah bahasa al Quran	25	41.7	S (Valid 3)	3.0 (3)
X1.16		Bahasa Arab adalah bahasa yang kaku (formal)	28	46.7	S (Valid 2)	1.9 (2)
X1.17		Bahasa Arab sangat familiar	33	55.0	TS (Valid 2)	2.2 (2)
X1.18		Bahasa Arab adalah sangat identik dengan orang-orang TKI/TKW	25	41.7	SS (Valid 1)	2.1 (1)
X1.19		Bahasa Arab tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi	24	40.0	SS (Valid 1)	1.9 (2)

X1.20	Bahasa Arab tidak menguntungkan secara ekonomi	19	31.7	TS (Valid 3)	2.3 (2)
X1.21	Fungsi dan kedudukan bahasa Arab hanya bahasa tambahan nilai matakuliah saja	25	41.7	S (Valid 2)	1.9 (2)
X1.22	Bahasa Arab hanya membuang waktu saya saja	25	41.7	S (Valid 2)	2.1 (2)
X1.23	Bahasa Arab adalah bahasa asing yang tidak membosankan	22	36.0	TS (Valid 2)	1.9 (2)
X1.24	Bahasa Arab, bahasa yang sangat penting	25	41.7	TS (Valid 2)	2.2 (2)
X1.25	bahasa Arab bahasa sangat tidak gaul	30	50.0	S (Valid 2)	2.1 (2)

Keterangan :

X1.13. Responden menyatakan tidak setuju “Bahasa Arab untuk orang Arab saja”, sebesar 40.0% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.5 (3) menyatakan tidak setuju.

X1.15. Responden menyatakan setuju “Bahasa Arab adalah bahasa al Quran” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 3.0 (3) menyatakan setuju.

X1.16. Responden menyatakan setuju “Bahasa Arab adalah bahasa yang kaku (formal)” sebesar 46.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.9 (2) menyatakan setuju.

X1.17. Responden menyatakan setuju “Bahasa Arab sangat familiar” sebesar 55.5% atau sebanyak 33 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.2 (2) menyatakan setuju.

- X1.18. Responden menyatakan sangat setuju. “Bahasa Arab adalah sangat identik dengan orang-orang TKI/TKW” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (1) menyatakan sangat setuju.
- X1.19. Responden menyatakan sangat setuju “Bahasa Arab tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi” sebesar 40% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.9 (2) menyatakan sangat setuju.
- X1.20. Responden menyatakan tidak setuju “Bahasa Arab tidak menguntungkan secara ekonomi” sebesar 31.7% atau sebanyak 19 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.3 (2) menyatakan setuju.
- X1.21. Responden menyatakan setuju “Fungsi dan kedudukan bahasa Arab hanya bahasa tambahan nilai matakuliah saja” sebesar 41.7% atau sebanyak 25. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.9 (2) menyatakan setuju.
- X1.22. Responden menyatakan setuju “Bahasa Arab hanya membuang waktu saya saja” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan setuju.
- X1.23. Responden menyatakan tidak setuju “Bahasa Arab adalah bahasa asing yang tidak membosankan” sebesar 31.7% atau responden sebanyak 22 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.9 (2) menyatakan tidak setuju.
- X1.24. Responden menyatakan tidak setuju “Bahasa Arab, adalah bahasa asing yang sangat penting” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.2 (2) menyatakan tidak setuju.

X.1.25. Responden menyatakan setuju “Bahasa Arab bahasa sangat tidak gaul” sebesar 50.0% atau sebanyak 30 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan setuju.

a. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab (X₂)

Motivasi mahasiswa pada indikator motivasi belajar bahasa Arab diperoleh jawaban sebagai berikut :

Tabel 7.7. Presentasi Jawaban Responden Indikator terhadap Motivasi

No Item	Variabel	Pernyataan	F	%	Keterangan	Rata2
X2.1	Motivasi (dari dalam diri sendiri)	Suka dan senang belajar bahasa Arab	28	46.7	TS (Valid 2)	2.0 (2)
X2.2		Minat belajar bahasa Arab	28	46.7	TS (Valid 2)	2.0 (2)
X2.3		Tidak bakat dalam berbahasa Arab	28	46.7	SS (Valid 1)	1.7 (2)
X2.4		Belajar bahasa Arab karena terpaksa	24	40.0	SS (Valid 1)	2.0 (2)
X2.5		Tidak mau belajar bahasa Arab	27	45.0	S (Valid 2)	2.1 (1)
X2.6		Mampu berbahasa Arab	25	41.7	STS (Valid 1)	1.8 (2)
X2.7		Mebutuhkan matakuliah bahasa Arab	37	61.7	TS (Valid 2)	2.2 (2)
X2.8		Acuh dan cuek terhadap bahasa Arab	29	48.3	TS (Valid 3)	2.6 (3)
X2.9		Tidak menikmati belajar bahasa Arab	33	55.0	S (Valid 2)	2.1 (2)
X2.10		Semangat belajar bahasa Arab	36	60	TS (Valid 2)	2.1 (2)

X2.11		Tanggung jawab mengerjakan tugas-tugas dari dosen bahasa Arab	34	56.7	TS (Valid2)	2.2 (2)	
X2.12		Jenuh dengan bahasa Arab	31	51.7	SS (Valid 1)	1.8 (2)	
X2.13		Pernah belajar bahasa Arab	23	38.3	TS (Valid 2)	1.9 (2)	
X2.14	Motivasi ekstrinsik (Dukungan Lingkungan)	Lingkungan belajar di kampus sangat kondusif belajar bahasa Arab	25	41.7	STS (Valid 1)	1.8 (2)	
X2.15		Teman-teman kondusif	27	45.0	STS (Valid 1)	1.7 (2)	
X2.16		Lingkungan kost/tempat tinggal mendukung dalam belajar bahasa Arab	33	55.0	STS (Valid 1)	1.5 (2)	
X2.17		Lingkungan Keluarga tidak berbahasa Arab	29	48.3	SS (Valid 1)	1.7 (2)	
X2.18		Sistem perkuliahan bahasa Arab sudah sangat baik	22	36.7	S (Valid 3)	2.1 (2)	
X2.19		Sarana dan prasana perkuliahan bahasa Arab di kampus memadai	27	45.0	STS (Valid 1)	1.8 (2)	
X2.20		Kebijakan institusi kampus belajar bahasa Arab memadai	25	41.7	STS (Valid 1)	1.8 (2)	
X2.21		Tidak antusias belajar, di kampus tidak ada acara program pengembangan bahasa Arab	30	50.0	SS (Valid 1)	1.8 (2)	
X2.22		Motivasi Integratif dan	Berbahasa Arab menunjang karir	35	58.3	TS (Valid 2)	2.2 (2)
X2.23			Berbahasa Arab	31	51.7	TS (Valid 2)	2.1 (2)

	Instrumental	agar bisa berkomunikasi dengan orang Arab				
X2.24		Tidak mau bekerja di timur tengah	39	65.0	SS (Valid 1)	1.6 (2)
X2.25		Tidak bersemangat matakuliah bahasa Arab di jadikan matakuliah wajib	37	61.7	SS (Valid 1)	1.6 (2)

Keterangan:

X2.1. Responden menyatakan tidak setuju “Suka dan senang belajar bahasa Arab” sebesar 46.7%. Atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.0 (2) menyatakan tidak setuju.

X2.2. Responden menyatakan tidak setuju “Minat belajar berbahasa Arab” sebesar 46.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.0 (2) menyatakan tidak setuju.

X2.3. Responden menyatakan sangat setuju “Tidak bakat dalam berbahasa Arab” sebesar 46.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.7 (2) menyatakan setuju.

X2.4. Responden menyatakan sangat setuju “Belajar bahasa Arab karena terpaksa” sebesar 40.0% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.0 (2) menyatakan setuju.

X2.5. Responden menyatakan setuju “Tidak mau belajar bahasa Arab” sebesar 45.0% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (1) menyatakan sangat setuju.

X2.6. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Mampu berbahasa Arab” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan tidak setuju.

- X2.7. Responden menyatakan tidak setuju “Membutuhkan matakuliah bahasa Arab” sebesar 61.7% atau sebanyak 37 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.2 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.8. Responden menyatakan tidak setuju “Acuh dan cuek terhadap mata kuliah bahasa Arab” sebesar 48.3% atau sebanyak 29 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.6 (3) menyatakan tidak setuju.
- X2.9. Responden menyatakan setuju “Tidak menikmati belajar bahasa Arab” sebesar 55.0% atau sebanyak 33 responden Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan setuju.
- X2.10. Responden menyatakan tidak setuju “Semangat belajar bahasa Arab” sebesar 60% atau sebanyak 36 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.11. Responden menyatakan tidak setuju “Tanggung jawab mengerjakan tugas-tugas” sebesar 56.7% atau sebanyak 34 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.2 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.12. Responden menyatakan sangat setuju “Jenuh dengan bahasa Arab” sebesar 51.7% atau sebanyak 31 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan setuju.
- X2.13. Responden menyatakan tidak setuju “Pernah belajar bahasa Arab” sebesar 38.3% atau sebanyak 23 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.9 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.14. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Lingkungan belajar di kampus sangat kondusif belajar bahasa Arab” sebesar 41.7% atau

- sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.15. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Teman-teman kondusif” sebesar 45.0% atau sebanyak 27 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.7 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.16. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Lingkungan kost atau tempat tinggal mendukung dalam belajar bahasa Arab” sebesar 55.0% atau sebanyak 33 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.5 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.17. Responden menyatakan sangat setuju “Lingkungan keluarga tidak berbahasa Arab” sebesar 48.3% atau sebanyak 29 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.7 (2) menyatakan setuju.
- X2.18. Responden menyatakan setuju “Sistem perkuliahan bahasa Arab sudah sangat baik” sebesar 36.7% atau sebanyak 22 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 2.1 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.19. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Sarana dan prasana perkuliahan bahasa Arab di kampus memadai” sebesar 45% atau sebanyak 27 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.20. Responden menyatakan sangat tidak setuju. “Kebijakan institusi kampus untuk belajar bahasa Arab mendukung dan memadai” sebesar 45% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata-rata 1.8 (2) menyatakan tidak setuju.

- X2.21. Responden menyatakan sangat setuju “Tidak antusias belajar, karena di kampus tidak ada acara program pengembangan bahasa Arab” sebesar 50% atau sebanyak 30 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.8 (2) menyatakan setuju.
- X2.22. Responden menyatakan tidak setuju “Berbahasa Arab dapat menunjang karir” sebesar 58.3% atau sebanyak 35 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.2 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.23. Responden menyatakan tidak setuju “Berbahasa Arab agar bisa berkomunikasi dengan orang Arab” sebesar 51.7% atau sebanyak 31 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) menyatakan tidak setuju.
- X2.24. Responden menyatakan sangat setuju “Tidak mau bekerja di timur tengah” sebesar 65% atau sebanyak 39 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.6 (2) menyatakan setuju.
- X2.25. Responden menyatakan sangat setuju “Tidak bersemangat matakuliah bahasa Arab di jadikan matakuliah wajib” sebesar 61% atau sebanyak 37 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.6 (2) menyatakan setuju.

a. Deskripsi Variabel Kecemasan Berbahasa Arab (X₂)

Kecemasan mahasiswa pada indikator kecemasan berbahasa Arab diperoleh

jawaban sebagai berikut :

No Item	Variabel	Pernyataan	F	%	Keterangan	Rata2
X3.2	Kecemasan	Tidak khawatir membuat kesalahan di kelas bahasa Arab	28	43.3	TS (Valid 2)	2.4 (2)
X3.5		Tidak masalah, jika mengambil matakuliah bahasa Arab lebih banyak	22	36.7	TS (Valid 2)	2.0 (2)
X3.6		Banyak memikirkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan materi bahasa Arab	24	40	S (Valid 2)	1.9 (2)
X3.7		Selalu berfikir, bahwa teman saya berbahasa Arabnya lancar dari pada saya	33	55	S (Valid 2)	1.8 (2)
X3.8		Merasa nyaman dengan kelas bahasa Arab	26	43.3	TS (Valid 2)	2.2 (2)
X3.9		Mengalami panik, gugup dan cemas ketika saya harus berbicara tanpa persiapan di kelas bahasa Arab	34	56.7	S (Valid 2)	2.1 (2)
X3.11		Tidak mengerti, kenapa sebagian teman saya merasa menyesal mengambil kelas bahasa Arab	30	50.0	S (Valid 2)	2.4 (2)
X3.12		Perasaan saya gugup dan saya menjadi lupa apa yang saya	33	55.0	S (Valid 2)	2.1 (2)

		ketahui				
X3.13	Kecemasan	Memalukan bagi saya, ketika saya menjadi sukarelawan dalam menjawab di kelas bahasa Arab	32	53.3	S (Valid 2)	2.3 (2)
X3.14		Tidak merasa gugup, berbicara bahasa Arab dengan orang Arab di kelas	29	48.3	TS (Valid 2)	2.1 (2)
X3.15		Merasa kesal, kecewa dan tidak mengerti ketika dosen bahasa Arab mengoreksi tugas saya	24	40.0	SS (Valid 1)	2.0 (2)
X3.16		Sudah mempersiapkan diri dengan baik, tapi saya merasa cemas	29	48.3	SS (Valid 1)	1.7 (2)
X3.17		Sering merasa tidak ingin masuk di kelas bahasa Arab	25	41.7	S (Valid 2)	2.0 (2)
X3.18		Merasa percaya diri ketika saya berbicara bahasa Arab	22	36.7	TS (Valid 2)	2.0 (2)
X3.19		Merasa takut, dosen bahasa Arab, siap untuk mengoreksi setiap kesalahan yang saya perbuat	31	51.7	S (Valid 2)	2.4 (2)
X3.21		Belajar untuk tes bahasa Arab, saya semakin bingung	24	40.0	SS (Valid 1)	2.0 (2)
X3.23		Selalu merasa minder, teman saya berbahasa Arab lebih baik dari saya	28	46.7	S (Valid 2)	2.2 (2)
X3.24		Sangat merasa sadar diri, ketika berbicara bahasa Arab di depan	29	48.3	SS (Valid 4)	3.3 (3)

		teman di kelas				
X3.26		Lebih merasa tegang dan cemas di kelas bahasa Arab daripada di kelas bahasa lain	26	43.3	S (Valid 2)	2.4 (2)
X3.27		Selalu merasa cemas, dan gugup serta bingung, berbicara bahasa Arab di kelas	29	48.3	S (Valid 2)	2.1 (2)
X3.28		Ketika berjalan menuju kelas bahasa Arab, saya merasa rileks dan santai	24	40.0	S (Valid 3)	2.6 (3)
X3.29		Merasa gugup, ketika saya tidak mengerti setiap kata yang dosen sampaikan	27	45.0	S (Valid 2)	2.0 (2)
X3.30		Merasa kwalahan dengan banyaknya aturan untuk berbicara bahasa Arab	28	46.7	S (Valid 2)	1.9 (2)
X3.31		Merasa takut, teman saya menertawakan saya	25	41.7	S (Valid 2)	2.1 (2)
X3.32		Merasa nyaman, berada di sekitar penutur bahasa Arab asli	26	43.3	STS (Valid 1)	1.8 (2)
X3.33		Merasa gugup, ketika dosen menanyakan pertanyaan yang belum saya ketahui sebelumnya	31	51.7	S (Valid 2)	2.0 (2)

Keterangan:

- X3.2. Responden menyatakan tidak setuju “Tidak khawatir membuat kesalahan di kelas bahasa Arab” sebesar 43.3% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.4 (2) menyatakan tidak setuju.
- X3.5. Responden menyatakan tidak setuju “Tidak masalah, jika mengambil matakuliah bahasa Arab lebih banyak” sebesar 36.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan tidak setuju.
- X3.6. Responden menyatakan setuju “Banyak memikirkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan materi bahasa Arab” sebesar 40% atau sebanyak 24. Dengan total jawaban responden rata rata 1.9 (2) menyatakan setuju.
- X3.7. Responden menyatakan setuju “Selalu berfikir, bahwa teman saya berbahasa Arabnya lancar dari pada saya” sebesar 55% atau sebanyak 33 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.8 (2) menyatakan setuju.
- X3.8. Responden menyatakan tidak setuju “Merasa nyaman dengan kelas bahasa Arab” sebesar 43.3% atau sebanyak 26 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.2 (2) menyatakan tidak setuju.
- X3.9. Responden menyatakan setuju “Mengalami panik, gugup dan cemas ketika saya harus berbicara tanpa persiapan di kelas bahasa Arab” sebesar 56.7% atau sebanyak 34 responden . Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) setuju.
- X3.11. Responden menyatakan setuju “Tidak mengerti, kenapa sebagian teman saya merasa menyesal mengambil kelas bahasa Arab ” sebesar 50.0% atau sebanyak

- 30 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.4 (2) menyatakan setuju.
- X3.12. Responden menyatakan setuju “Perasaan saya gugup dan saya menjadi lupa apa yang saya ketahui” sebesar 55.0% atau sebanyak 33 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) menyatakan setuju.
- X3.13. Responden menyatakan setuju “Memalukan bagi saya, ketika saya menjadi sukarelawan dalam menjawab di kelas bahasa Arab” sebesar 53.3% atau sebanyak 32 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.3 (2) menyatakan setuju.
- X3.14. Responden menyatakan tidak setuju “Tidak merasa gugup, berbicara bahasa Arab dengan orang Arab di kelas” sebesar 48.3% atau sebanyak 29 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) tidak setuju.
- X3.15. Responden menyatakan sangat setuju “Merasa kesal, kecewa dan tidak mengerti ketika dosen bahasa Arab mengoreksi tugas saya” sebesar 40.0% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) setuju.
- X3.16. Responden menyatakan sangat setuju “Sudah mempersiapkan diri dengan baik, tapi saya merasa cemas” sebesar 48.3% atau sebanyak 29 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.7 (2) menyatakan setuju.
- X3.17. Responden menyatakan setuju “Sering merasa tidak ingin masuk di kelas bahasa Arab” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan setuju.
- X3.18. Responden menyatakan tidak setuju “Merasa percaya diri ketika saya berbicara bahasa Arab” sebesar 36.7% atau sebanyak 22 responden.

Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan tidak setuju.

X3.19. Responden menyatakan setuju “Merasa takut, dosen bahasa Arab siap untuk mengoreksi setiap kesalahan yang saya perbuat” sebesar 51.7% atau sebanyak 31 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.4 (2) menyatakan setuju.

X3.21. Responden menyatakan sangat setuju “Belajar untuk ujian bahasa Arab, saya semakin bingung” sebesar 40% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan setuju.

X3.23. Responden menyatakan setuju “Selalu merasa minder, teman saya berbahasa Arab lebih baik dari saya” sebesar 46.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.2 (2) menyatakan setuju.

X3.24. Responden menyatakan sangat setuju “Saya sangat merasa sadar diri, ketika berbicara bahasa Arab di depan teman teman saya di kelas” sebesar 48.3% atau sebanyak 29 responden. Dengan total jawaban responden rata rata menjawab 3.3 (3) setuju.

X3.26. Responden menyatakan setuju “Lebih merasa tegang dan cemas di kelas bahasa Arab dari pada di kelas bahasa lain” sebesar 43.3% atau sebanyak 26 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.4 (2) menyatakan setuju.

X3.27. Responden menyatakan setuju “Selalu merasa cemas, dan gugup serta bingung, berbicara bahasa Arab di kelas” sebesar 48.3% atau sebanyak

29 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) menyatakan setuju.

X3.28. Responden menyatakan setuju “Ketika berjalan menuju kelas bahasa Arab, saya merasa rileks dan santai” sebesar 40.0% atau sebanyak 24 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.6 (3) menyatakan setuju.

X3.29. Responden menyatakan setuju “Merasa gugup, ketika saya tidak mengerti setiap kata yang dosen sampaikan” sebesar 45.0% atau sebanyak 27 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan setuju.

X3.30. Responden menyatakan setuju “Merasa kwalahan dengan banyaknya aturan untuk berbicara bahasa Arab” sebesar 46.7% atau sebanyak 28 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.9 (2) menyatakan setuju.

X3.31. Responden menyatakan setuju “Merasa takut, teman saya menertawakan saya” sebesar 41.7% atau sebanyak 25 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.1 (2) menyatakan setuju.

X3.32. Responden menyatakan sangat tidak setuju “Merasa nyaman, berada di sekitar penutur bahasa Arab asli” sebesar 43.3% atau sebanyak 26 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 1.8 (2) menyatakan setuju.

X3.33. Pernyataan menyatakan setuju “Merasa gugup, ketika dosen menanyakan pertanyaan yang belum saya ketahui sebelumnya” sebesar 51.7% atau sebanyak 31 responden. Dengan total jawaban responden rata rata 2.0 (2) menyatakan setuju.

C. Analisis Data

a. Uji Realibilitas dan Validitas Instrument

1. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan instrument variabel X yang terdiri dari tiga variabel terdiri Persepsi (X1), Motivasi (X2), Kecemasan (X3). Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien pada setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 9.9. Koeffisien Reliabilitas

Variabel	r hitung (Cronbach Alpha)	> / <	r standar
Persepsi (X1)	0,756	>	0,70
Motivasi (X2)	0,709	>	0,70
Kecemasan (X3)	0,815	>	0,70

Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *Cronbach Alpha* atau r hitung untuk ketiga variabel lebih besar dari r standar yakni : Persepsi (X1) = 0,756 > 0,70 (r standar), Motivasi (X2) = 0,709 > 0,70 (r)

standar) Kecemasan (X3) = 0,815 > 0,70 (r standar). Maka dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini telah teruji keandalannya.

2. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya butir-butir kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Berikut adalah tabel hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa tidak semua variabel kuesioner valid, akan tetapi kebanyakan kuesioner memenuhi syarat yaitu nilai *Corrected Item Total Correlation* atau r hitung > r tabel = 0,254 (N 60, $\alpha = 0,05$). r tabel = 0,254 (Sugiyono, 2006: 455).

Tabel 10.10. Uji Validitas Kuisioner

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil
PERSEPSI (X1)	X1.1	0,999108	0,254	VALID
	X1.2	0,998952	0,254	VALID
	X1.3	0,998003	0,254	VALID
	X1.5	0,998747	0,254	VALID
MOTIVASI (X2)	X2.1	0,9992656	0,254	VALID
	X2.2	0,9996541	0,254	VALID
	X2.3	0,99916	0,254	VALID
	X2.4	0,99953	0,254	VALID
KECEMASAN (X3)	X3.2	0,99874	0,254	VALID
	X3.5	0,99879	0,254	VALID
	X3.6	0,9991	0,254	VALID
	X3.7	0,99921	0,254	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa suatu pernyataan dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai r hitung > r tabel yakni 0,254. Tabel

4.31 memberikan penjelasan bahwa dari beberapa item pernyataan ada yang tidak valid maka dari itu penulis hanya menyertakan yang valid saja dan untuk pernyataan yang tidak valid dibuang (tidak disertakan).

D. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar beberapa variabel atau semua variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF lebih besar 10, maka dipastikan model tersebut memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 11.11. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PERSEPSI	,408	2,453
MOTIVASI	,286	3,498
KECEMASAN	,494	2,026

a. Dependent Variable: PRESTASI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabelnya memiliki nilai lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dipastikan model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini uji

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan metode uji Durbin-Watson:

Tabel 12.12. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,770 ^a	,594	,572	4,66845	1,860

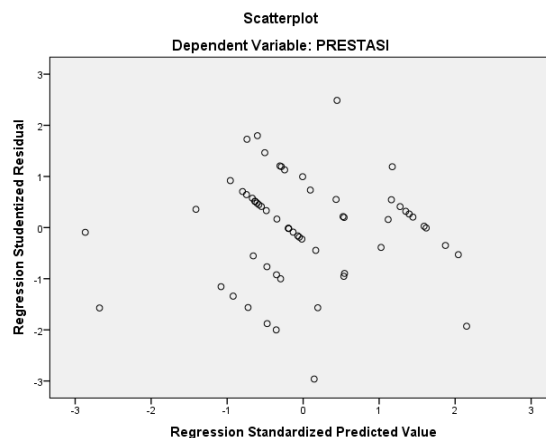
a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Nilai DW diatas akan dibandingkan dengan nilai tabel DU agar diperoleh hasilnya. Berikut perhitungannya : $DW = 1.860$ dan $DU = 1.616$ sedangkan $4 - DU = 2.384$, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $4 - DU > DW > DU$ sehingga dari penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

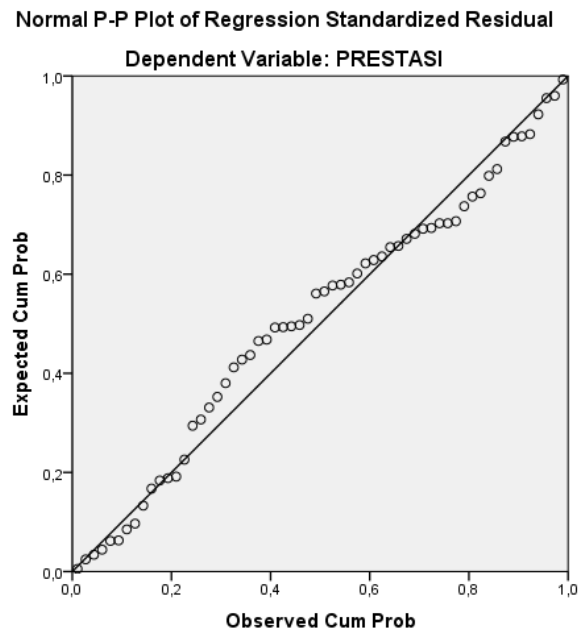
Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka model memiliki masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan grafik :



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar adalah merata tidak berkumpul menjadi satu, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas yang ditunjukkan dengan grafik :



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperjelasnya berikut adalah grafik kedua dari uji normalitas :

E. Analisis Regresi

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diperoleh dari olah data melalui program IBM SPSS 2015. Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 13.13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,410	2,950		16,412	,000
¹ PERSEPSI	,355	,091	,522	3,909	,000
MOTIVASI	,217	,067	,515	3,231	,002
KECEMASAN	-,205	,063	-,394	-3,246	,002

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,355$, $X_2 = 0,217$ dan $X_3 = -0,205$ dengan konstanta sebesar 48,410, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 48,410 + 0,355 X_1 + 0,217 X_2 - 0,205 X_3$, dimana:

Y = Variabel Terikat (Prestasi)

X_1 = Variabel Bebas (Persepsi)

X_2 = Variabel Bebas (Motivasi)

X_3 = Variabel Bebas (Kecemasan)

a. Uji signifikasi Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka hipotesa diterima dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesa ditolak. Berikut tabel hasil uji F :

Tabel 15.15. Hasil Uji Signifikasi (Uji F)

**Hasil Uji Signifikasi Model
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1782,446	3	594,149	27,262	,000 ^b
Residual	1220,487	56	21,794		
Total	3002,933	59			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 27,262 adalah lebih besar dari F tabel = 2,76. Hasil perbandingan F hitung > F tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa Persepsi (X_1), Motivasi (X_2) Kecemasan (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 16.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,594	,572	4,66845

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan adjusted sebesar ,594

(59,40%), dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Y=Prestasi) sebesar 59,40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), Kecemasan (X_3) memiliki total pengaruh terhadap variabel terikat yakni Prestasi (Y). Sedangkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 40,6%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terlihat pada nilai F hitung = 27,262 adalah lebih besar dari F tabel = 2,76. Hasil perbandingan F hitung > F tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa Persepsi (X_1), Motivasi (X_2) Kecemasan (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Prestasi (Y).
2. Variabel Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), Kecemasan (X_3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan koefisien determinasi (R^2) adjusted sebesar ,594 (59,40%) dapat diartikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Y=Prestasi) sebesar 59,40%. Dengan demikian bahwa variabel bebas yang meliputi Persepsi (X_1), Motivasi (X_2), Kecemasan (X_3) memiliki total pengaruh terhadap variabel terikat yakni Prestasi (Y). Sedangkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap prestasi dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 40,60%.
3. Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,355$ $X_2 = 0,217$ dan $X_3 = -0,205$ dengan konstanta sebesar 48,410, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:
$$Y = 48,410 + 0,355 X_1 + 0,217 X_2 - 0,205 X_3$$

B. Saran.

Hasil temuan dan penelitian ini dikemukakan beberapa saran kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ilmu Keperawatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) dan pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pengajar (Dosen) bahasa Arab.
 - a. Sebaiknya pada awal proses pembelajaran (perkuliahan) bahasa Arab, memberikan arahan, penekanan dan pandangan persepsi dengan disertai sistem dan metode yang kompatibel terhadap mahasiswa non kebahasaan, serta contoh-contoh kongkrit bahwa belajar berbahasa Arab tidak sulit dan memberikan pandangan bahwa belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi profesi kesehatan.
 - b. Motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses keberhasilan belajar bahasa Asing (Arab). Pengajar (dosen bahasa Arab) memberikan motivasi *instrumental* dan *integrative* dengan contoh langkah nyata dan kongkrit kepada mahasiswa dengan berkoordinasi dengan program studi yakni mendatangkan peran alumni perawat yang sudah bekerja di Timur Tengah.
 - c. Kecemasan merupakan hal faktor yang dapat mempengaruhi prestasi berbahasa Arab, maka sebaiknya guru atau dosen mempunyai kemampuan dalam meminimalisir kecemasan para siswa atau mahasiswa untuk belajar berbahasa Arab sebagai berikut: bersabar, dan ramah, memiliki rasa humor, memahami karakter mahasiswa, sebagai teman atau partner, dan mendorong, memotivasi mahasiswa.

2. Bagi program studi (Prodi)
 - a. *Pertama*, Sebaiknya berpartisipasi aktif dalam merubah cara berfikir dan persepsi kepada mahasiswa bahwa bahasa Arab mudah untuk dipelajari.
 - b. *Kedua*, hendaknya mengadakan diskusi *interaktif* oleh pihak-pihak terkait dalam perecrutan tenaga kesehatan ke luar negeri (PJTKI, BNP2TKI, Deplu, Kemenkes, dan dari pihak keluarga calon tenaga kerja kesehatan) melalui program seminar, dan workhsop.
 - c. *Ketiga* bagi program studi dalam mengadakan mata kuliah bahasa asing khususnya bahasa Arab kepada mahasiswa, sebaiknya di lakukan terlebih dahulu peminatan, bukan pemberlakuan menyeluruh untuk mengambil mata kuliah bahasa Arab.
 - d. *Keempat*, bagi program studi hendaknya mendesain lingkungan (kampus) untuk mencanangkan berbahasa asing khususnya bahasa Arab lebih intensif dalam program dengan *native speaker* dan membangun sarana prasarana khusus yakni laboratorium bahasa.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini merupakan penelitian sosial, dimana pada aspek variabel persepsi dan motivasi bisa mengalami perubahan perubahan atas tanggapan responden terhadap pernyataan kuisisioner, juga pada variabel kecemasan, bahwa tingkat kecemasan responden berbeda-beda dan setiap responden mengalami perubahan terkadang cemas, terkadang tidak. Bagi

peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian yang sejenis yang lebih mendalam dari variabel-variabel persepsi, motivasi dan kecemasan. Kemudian pada variabel kecemasan, bagi penelitian selanjutnya melakukan pengukuran kecemasan tidak dengan kuesioner saja, namun juga dengan disertai pengukuran fisiologis secara medis.

2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Ilmu keperawatan dan Kesehatan semester IV di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) hanya pada tahun ajaran 2014/2015 yang pada setiap semester IV dan V mendapatkan mata kuliah bahasa Arab terapan. Diharapkan pada peneliti berikutnya melakukan penelitian yang lebih luas, artinya tidak hanya satu tempat saja melainkan pada seluruh program studi ilmu kesehatan dan keperawatan yang ada program mata kuliah bahasa Arab terapan. Dan dengan jumlah responden yang lebih banyak sehingga lebih mendekati tingkat validitas data.

D. Penutup.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan hidayah, sehingga tesis ini terselesaikan. Penulis menyadari, bahwa dalam penulisannya masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonis (Ali Ahmad), 2007, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam*, Yogyakarta:LKiS. Volume 2
- Ahmad Hidayat, Asep. 2009. *Filsafat Bahasa, Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke II hal. 22
- Al-Ghulayaini, Musthafa, 2013, *Jami'u al-Durusi al-'Arabiyyati*. Mesir: Al-Maktabah Taufiqiyah.
- Anwar, Syaiful dkk, 1995. *Metodologi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada. Hal 188-189.
- Arifin, Zaenal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip dan Teknik Prosedur)*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifuddin, 2010. *Neuropsikolinguistik*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arina Hidayati, Isnaya, 2014. *Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan Berbahasa asing pada mahasiswa pesma k.h. mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Atkinson, Rita L, 2005. *Pengantar Psikologi*. Batam Center: Interaksara. Edisi Kesebelas.
- Atmaja, Prwawira Purwa, 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Azwar, Saifuddin, 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- As-Suyuthi, Imam. 1981. *Jamiu Shagir fi ahaadis al-Basyiiri al-Nadzir*. Libanon-Bairut: Daar al Kutub al Alaalamiyah.
- Asikin, Alis, 2015. *Pengantar Ilmu Sharaf Untuk Mahasiswa*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Ba'albaki, Munir, 2002. *AL-Mawarid A Basic Modern-Arabic Dictionary*. Beirut: Dar el-Ilm lil Malayin. Hal 529.
- Badulu, Abdul Muis, 2010. *Morfosintaksis*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Baihaqi, Mif dan Sunardi, 2007. *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Brown, Douglas H, 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat. Edisi bahasa Indonesia.
- Budiawan, 2008. *Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Belajar berbahasa Inggris Siswa SMA Se Bandar Lampung*. Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul, 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, cetakan kedua
- 2014. *Linguistik Umum*, Jakarta : PT Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Dardjowidjo, Soenjono, 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. Cet. Ke-4, h. 910
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet II. Hal 148-149.
- Ellis, Rod, 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press. Page 15
- Illeris, Knud, 2009. *Contemporary Theories of Learning*. USA: Routledge Publishing.
- Fry, Heather dan Steve Ketteridge, 2013. *Hand Book Teaching and Learning*. Riau: Zanawa Publising.
- Ferhat, Abbas, 2011. *The Impact of Language Anxiety on Academic Achievement Among learners of EFL Case Study: 2nd Year English Language Departement Students at 20 Augustus 1955*. Desertation. Skikda University. Al Geria.
- Fudyartanta, 2011. *Psikologi Umum*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Gardner, Robert C, 2005. *Integrative Motivation and Second Language Acquistition*. Canadian Association of Applied Linguistic. Joint Plenary: London Canada
- Ghazali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 7*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Habibah, Fida Durratul, 2014. *Pengaruh Persepsi Siswa Kepada Guru dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTsN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi thesis, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hadi, Syamsul, 2015. *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: PT Gadjah Mada University Press.
- Hassan, Tammam, 1998. *Al-Lughah al-Arabiyah Ma'naahaa wa Mabnaahaa*. Alim al-Kutub.
- Hermawan, Asep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. Cet I. Hal. 31.
- Hindun, 2007. *Bahasa Arab Al-Amiyah (Dialek)*, Jogjakarta: FIB UGM
- Hopkin JR and Nation, 1987. *Psychology*. New York: Macmillan Publishing Company. Page. 290.
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet IV. Hal: 136.
- Islamudin, Haryu, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jarvis, Matt, 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung : Nusa Media.
- Jamaris, Martini, 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif Assesmen dan Penanggulangannya*. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khairani, Makmun, 2013. *Psikologi Belajar*. Jogjakarta: Aswaja Presindo. Hal: 125
- Khiliyatul Milla, Ayun. 2014. *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Ajaran 2011/2012*". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Radjagrafindo Persada.
- Mawanti, Dwi, 2014. *Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa "Arab-Inggris-Indonesia-Jawa" untuk PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Mu'minin, Iman Saiful, 2008. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: Amzah.

- Muhonen, Jenni, 2014. *Second Language Demotivation: Factors that Discourage Pupils From Learning The English Language*. Thesis. UNIVERSITY OF JYVÄSKYLÄ
- Muzakkiyah, Nuraini, 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Profesionalitas Guru dan Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Terhadap Nilai UAS Siswa di MT*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nation, Jack R, 1987. *Psychology*. New York: Macmillan Publishing Company. Volume 1 page 124
- Nurrudin, Isyam, 1992. *Ilmu wa Dhaif al-Aswaat al-Lughawiyah*. Bairut: Daar Al Fikr Lubnan.
- Outhwaite, William, 2008. *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramsay, Angela, 2003. *Help for Anxious People*. Morton Publishing
- Rasyid, Wahab Abdul, 2010. *Ulum al-Aswaat al-Nathiqiy*. Malang: UIN Maliki Press Malang.
- Raven, Bertram, 1983. *Social Psychology*. New York: John Willey & Son Publisher.
- Richards, Graham, 2010. *Psikologi Serial Konsep-Konsep Kunci*. Jogjakarta: Pustaka Baca.
- Robbins, P. Sthepen. 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Edisi Kelima.
- , 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Rohmawati, Nita, 2014. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Royani, Muhammad, 2009. “*Persepsi dan Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMAN 8 Malang*”. Thesis. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Negeri Malang
- Poerwadarminta, W.J.S, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka. Cet 7
- Prawira, Atmaja Purwa, 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Romdhoni, Ali, 2013. *Al-Quran dan Literasi*.Jakarta:Literature Nusantara.
- Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, Daleh, 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*.Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan, Cet I. Hal 46.
- Shiva, Rebraca Louis. 2005. *Basic Concepts of Pyschatric-Mental Health Nursing*. Philadelphia USA. Lippincott Williams and Wills Publishing. (6th ed). Page of 294.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet IV, Hal : 57
- Sobur, Alex, 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Cet ke-5. Hal :189
-----2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Hal : 181
- Sternberg, Robert J dan Karin Sternberg, 2012. *Cognition*. Canada: Wadsworth CENGAGE Learning
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasi*.Jogjakarta: Andi Offset
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarman, Danim, 2011. *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal : 55

- 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta. Cet III. Hal : 362
- Stuart, Gail W, 2005. *Principle and Practice Psychiatric Nursing*. Elsova:Elsevier:UK.
- Sumanto, 2013. *Psikologi Umum*. Jogjakarta: Caps (Center of Academic Publishing Services. Cet I. Hal: 172
- Syah, Muhibbin, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Taufiq, Izzudin Muhammad, 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islami*. Jakarta: Gema Insani
- Uno, Hamzah B, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet VIII. Hal 3.
- Usman, Husaini, 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet II.
- Walgito, Bimo, 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Woolfolk, Anita, 2009. *Educational Psychologi Active Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Cet 1. Hal : 188)
- Wardhaugh, Ronald, 2007. *An introduction to Sociolinguistic*. USA. BLACKWELL PUBLISHING

REFERENSI ON LINE DAN JOURNAL

- Bartlett, F.C. (1932). *Remembering: A Study in Experimental and Social Psychology*. Cambridge University Press.
<http://www.bartlett.psychol.cam.ac.uk/TheoryOfRemembering.htm>. PDF
- Bodenhausen, Galen V., and Kurt Hugenberg. "Attention, perception, and social cognition." *Social cognition: The basis of human interaction* (2009): 1-22
- Chaudhary, Priyanka. 2014. "A Study Over Expectancy Theory of Motivation in Small Scale Industries in NRC" *International Journal of Research & Development in Technology and Management Science –KailashVolume - 21| Issue 1 | ISBN - 978-1-63102-445-0* |PDF
- Elaine K. Horwitz, Michael B. Horwitz. 1986. Joann Cope. *Foreign Language Classroom Anxiety*. *The Modern Language Journal*, Vol. 70, No. 2 (Summer, 1986), pp. 125-132 Published by: Blackwell Publishing on behalf of the National Federation of Modern Language Teachers Associations Stable URL:
<http://www.jstor.org/stable/327317>. PDF

- Fariadian, Ebrahim, 2014. *The Effect of anxiety on Iranian EFL learners speaking skill*. Department of English Language Teaching, Science and Research Branch, Islamic Azad University of Ilam. International Research Journal of Applied and Basic Sciences © 2014 Available online at www.irjabs.com. ISSN 2251-838X / Vol, 8 (10): 1747-1754.PDF
- Mahmood Shahsavari. 2012. *Relationship between anxiety and achievement motivation among male and female students*. Journal of American Science J Am Sci 2012;8(11):329-332]. (ISSN: 1545-1003). 2. PDF
- Mohammad Java Riasti. 2011. *Language Learning Anxiety from EFL Learners Perspective*. Middle East Journal of Scientific Research 7 (6): 907-914. ISSN 1990-9233. PDF.
- Peter D. MacIntyre¹ and R. C. Gardner. *The Subtle Effects of Language Anxiety on Cognitive Processing in the Second Language*. Volume 44, Issue 2, pages 283–305, June 1994. PDF
- Richa Shri, 2010. *Anxiety: Causes and Management* . The Journal of Behavioral Science 2010, Vol. 5, No.1, 100-118. Behavioral Science Research Institute ISSN: 1906-4675. PDF
- Sulistiyani R, Five, 2006. *PENDIDIKAN BAHASA ARAB (Antara Eksklusifisme dan Inklusifisme)*. AL ARABIYAH Vol. 2, No. 2 Januari. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7960> PDF
- Wigfield, Allan. 1994. *Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation: A Developmental Perspective*. Department of Human Development, 3242 Benjamin, University of Maryland, College Park, Maryland 20742. PDF
- Zoltán, Dörnyei. 2009. *Motivation in second and foreign language learning*. Language Teaching / Volume 31 / Issue 03 / July 1998, pp 117 135. DOI: 10.1017/S026 ISSN 144480001315X, Published online: 12 June 2009 PDF

Lampiran 1

Angket Kusioner

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang dapat dijawab dengan **Sangat Tidak Setuju (STS)** **Tidak Setuju (TS)**, **Setuju (S)**, dan **Sangat Setuju (SS)**, Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia untuk masing-masing pernyataan dengan objektif.

Contoh:

Pernyataan

Skala atau Skor

Saya menganggap bahasa Arab bahasa yang tidak respon dalam kemajuan zaman

STS TS S SS
X

A. PERSEPSI

NO Item	JENIS	PERNYATAAN	JAWABAN MEMILIH DENGAN TANDA X					
			KETERANGAN SKOR				PILIHAN JAWABAN	
			+	-	STS	TS	S	SS
1.		Huruf hijaiyah terasa asing bagi saya		√				
2.		Persepsi saya, kaidah penulisan bahasa arab susah		√				
3.		Kosakata dan Makna bahasa Arab beragam		√				
4.		Persepsi saya tata bahasa Arab sangat mudah	√					
5.		Persepsi saya, lafal (pengucapan) bahasa Arab susah		√				
6.		Persepsi saya, bahwa bunyi akhir kata di dalam bahasa Arab tidak bervariasi		√				
7		Persepsi saya, tanda syakal di dalam bahasa Arab seragam		√				

Lanjutan

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN				
				MEMILIH DENGAN TANDA X				
				KETERANGAN SKOR				
				PILIHAN JAWABAN				
		+	-	STS	TS	S	SS	
8		Persepsi saya, tidak ada ilmu pendukung di dalam bahasa Arab		√				
9	JENIS RAGAM BAHASA ARAB	Persepsi saya, bahwa bahasa Arab (Fushah/Resmi) Mudah	√					
10		Persepsi saya, bahwa, bahasa Arab (Amiyah/Tidak Resmi) mudah	√					
11		Persepsi saya, bahwa, banyak bahasa campur di dalam bahasa Arab	√					
12	Fungsi /Sikap Berbahasa Arab	Bagi saya, bahasa Arab identik dengan bahasa Agama dan profesi Ustdz	√					
13		Bagi saya, bahasa Arab untuk orang Arab saja		√				
14		Bagi saya, bahasa Arab merupakan bahasa International	√					
15		Bagi saya, bahasa Arab adalah bahasa al Quran	√					
16		Bagi saya, bahasa Arab adalah bahasa yang kaku (formal)		√				
17		Bagi saya, bahwa bahasa Arab sangat familiar	√					
18.		Bagi saya, bahasa Arab adalah sangat identik dengan orang-orang TKI/TKW		√				
19		Bagi saya, bahasa Arab tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi		√				

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN					
				MEMILIH DENGAN TANDA X					
				KETERANGAN SKOR					
				PILIHAN JAWABAN					
		+	-	STS	TS	S	SS		
20	Fungsi /Sikap Berbahasa Arab	Bagi saya, bahasa Arab tidak menguntungkan secara ekonomi			√				
21		Bagi saya, fungsi dan kedudukan bahasa Arab hanya bahasa tambahan nilai saja			√				
22		Belajar bahasa Arab hanya membuang waktu saya saja			√				
23		Bagi saya bahasa Arab tidak membosankan		√					
24		Bagi saya bahasa Arab penting		√					
25		Bagi saya, bahasa Arab bahasa sangat tidak gaul			√				

Motivasi

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN					
				MEMILIH DENGAN TANDA X					
				KETERANGAN SKOR					
				PILIHAN JAWABAN					
		+	-	STS	TS	S	SS		
1	Motivasi (Instrinsik (dari dalam diri sendiri)	Saya sangat suka dan senang belajar bahasa Arab		√					
2		Saya minat belajar bahasa Arab		√					
3		Saya tidak bakat dalam berbahasa Arab			√				
4		Saya belajar bahasa Arab karena terpaksa			√				

NO Item	JENIS	PERNYATAAN	JAWABAN					
			MEMILIH DENGAN TANDA X				KETERANGAN SKOR	
			PILIHAN JAWABAN					
				+	-	STS	TS	S
5	Motivasi (Instrinsik (dari dalam diri sendiri)	Saya tidak mau belajar bahasa Arab		√				
6		Saya mampu berbahasa Arab	√					
7		Saya belajar bahasa Arab karena saya membutuhkan	√					
8		Saya acuh dan cuek terhadap bahasa Arab		√				
9		Saya merasa tidak menikmati belajar bahasa Arab		√				
10		Saya semangat belajar bahasa Arab	√					
11		Saya semangat mengerjakan tugas-tugas dari dosen bahasa Arab	√					
12		Saya jenuh dengan bahasa Arab		√				
13		Saya pernah belajar bahasa Arab	√					
14		Motivasi ekstrinsik (Dukungan Lingkungan)	Lingkungan belajar di kampus saya sangat kondusif belajar bahasa Arab	√				
15	Saya belajar maksimal karena teman-teman saya kondusif		√					
16	Lingkungan kost/tempat tinggal saya mendukung dalam belajar bahasa Arab		√					
17	Keluarga saya tidak berbahasa Arab			√				
18	Sistem perkuliahan bahasa Arab sudah sangat baik		√					
19	Sarana dan prasana perkuliahan bahasa Arab di kampus memadai		√					

NO Item	JENIS	PERNYATAAN	JAWABAN							
			MEMILIH DENGAN TANDA X				KETERANGAN SKOR			
			PILIHAN JAWABAN				STS	TS	S	SS
				+	-					
20		Kebijakan institusi kampus belajar bahasa Arab memadai	√							
21		Saya tidak antusias belajar bahasa Arab, karena di kampus tidak ada acara program pengembangan bahasa Arab seperti workshop/seminar		√						
22		Saya berharap bisa berbahasa Arab untuk menunjang karir saya	√							
23		Saya belajar bahasa Arab agar bisa berkomunikasi dengan orang Arab	√							
24		Saya tidak mau bekerja di timur tengah		√						
25		Saya tidak bersemangat matakuliah bahasa Arab di jadikan matakuliah wajib		√						

Kecemasa

NO Item	JENIS	PERNYATAAN	JAWABAN							
			MEMILIH DENGAN TANDA X				KETERANGAN SKOR			
			PILIHAN JAWABAN				STS	TS	S	SS
				+	-					
1	Kecemasan Berbahasa Arab	Saya tidak pernah merasa cukup yakin pada diri sendiri ketika saya berbicara di kelas bahasa Arab		√						
2		Saya tidak khawatir membuat kesalahan di kelas bahasa Arab	√							

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN				
				MEMILIH DENGAN TANDA X				
				KETERANGAN SKOR				
				PILIHAN JAWABAN				
		+	-	STS	TS	S	SS	
3	Kecemasan Berbahasa Arab	Saya gemetar ketika saya tahu bahwa saya akan dipanggil di dnpn kelas bahasa Arab		√				
4		Saya merasa ketakutan tidak mampu memahami apa yang dosen sampaikan dengan bahasa Arab		√				
5		Saya tidak masalah, jika mengambil kelas bahasa Arab lebih banyak	√					
6		Selama perkuliahan bahasa Arab, saya banyak memikirkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan materi bahasa Arab		√				
7		Saya selalu berfikir, bahwa teman saya berbahasa Arabnya lancar dari pada saya		√				
8		Saya merasa nyaman dengan kelas bahasa Arab	√					
9		Saya mengalami panik, gugup dan cemas ketika saya harus berbicara tanpa persiapan di kelas bahasa Arab		√				
10		Saya khawatir tentang konsekuensi dari kegagalan di perkuliahan bahasa Arab saya		√				
11		Saya tidak mengerti, kenapa sebagian teman saya merasa menyesal mengambil kelas bahasa Arab		√				
12		Di dalam kelas bahasa Arab, perasaan saya gugup dan saya menjadi lupa apa yang saya ketahui		√				

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN				
				MEMILIH DENGAN TANDA X				
				KETERANGAN SKOR				
				PILIHAN JAWABAN				
		+	-	STS	TS	S	SS	
13		Hal memalukan bagi saya, ketika saya menjadi sukarelawan dalam menjawab di kelas bahasa Arab		√				
14		Saya tidak merasa gugup, berbicara bahasa Arab dengan orang Arab di kelas	√					
15		Saya merasa kesal, kecewa dan tidak mengerti ketika dosen bahasa Arab mengoreksi		√				
16		Saya sudah mempersiapkan diri dengan baik di kelas bahasa Arab, tapi saya merasa cemas		√				
17		Saya sering merasa tidak ingin masuk di kelas bahasa Arab		√				
18		Saya merasa percaya diri ketika saya berbicara bahasa Arab	√					
19		Saya merasa takut, dosen bahasa Arab, siap untuk mengoreksi setiap kesalahan yang saya perbuat		√				
20		Saya merasakan jantung berdebar, ketika di panggil di kelas bahasa Arab		√				
21		Semakin saya belajar untuk tes bahasa Arab, saya semakin bingung		√				
22		Saya tidak merasa tertekan untuk mempersiapkan diri di kelas bahasa Arab	√					
23		Saya selalu merasa minder, teman saya berbahasa Arab lebih baik dari saya		√				

NO Item	JENIS	PERNYATAAN		JAWABAN				
				MEMILIH DENGAN TANDA X				
				KETERANGAN SKOR				
				PILIHAN JAWABAN				
		+	-	STS	TS	S	SS	
24		Saya sangat merasa sadar diri, ketika berbicara bahasa Arab di depan teman teman saya di kelas	√					
25		Kelas bahasa Arab sangat cepat, sehingga saya khawatir tertinggal		√				
26		Saya lebih merasa tegang dan cemas di kelas bahasa Arab dari pada di kelas bahasa lain		√				
27		Saya selalu merasa cemas, dan gugup serta bingung, ketika berbicara bahasa Arab di kelas		√				
28		Ketika saya berjalan menuju kelas bahasa Arab, saya merasa rileks dan santai	√					
29		Saya merasa gugup, ketika saya tidak mengerti setiap kata yang dosen sampaikan		√				
30		Saya merasa kwalahan dengan banyaknya aturan untuk berbicara bahasa Arab		√				
31		Saya merasa takut, teman saya menertawakan saya ketika saya berbicara bahasa Arab		√				
32		Saya mungkin merasa nyaman, berada di sekitar penutur bahasa Arab asli	√					
33		Saya merasa gugup, ketika dosen bahasa Arab menanyakan pertanyaan hal-hal yang belum saya ketahui sebelumnya		√				

Lampiran 2

Data Lampiran SiAmus Sistem informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Semarang

PANGKALAN DATA PERGURUAN TINGGI
PDPT - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
 Jl. Kedungmundu Raya no.18 Telp.024 76740296 ps.504 Semarang 50273

JUMLAH MAHASISWA 5 TAHUN TERAKHIR

Nomor	Kode Prodi	Program Studi	Fakultas	2014/2015	2013/2014	2012/2013	2011/2012	2010/2011
1	13201	S1 Kesehatan Masyarakat	FKM	287	196	142	141	132
2	84204	S1 Pendidikan Kimia	FMIPA	27	6	0	0	0
3	13211	S1 Ilmu Gizi	FIKES	104	100	33	21	0
4	88203	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	FBBA	60	57	47	33	23
5	84202	S1 Pendidikan Matematika	FMIPA	71	67	49	39	25
6	11201	S1 Kedokteran	FK	244	233	217	198	149
7	41221	S1 Teknologi Pangan	FIKES	58	36	28	25	29
8	14201	S1 Ilmu Keperawatan	FIKES	373	402	414	433	383
9	12201	S1 Kedokteran Gigi	FKG	100	50	0	0	0
10	79202	S1 Sastra Inggris	FBBA	24	30	29	38	38
11	49201	S1 Statistika	FMIPA	38	37	35	28	42
12	21201	S1 Teknik Mesin	FT	123	100	102	84	72
13	62201	S1 Akuntansi	FE	80	51	49	33	23
14	61201	S1 Manajemen	FE	63	46	40	38	50
15	20201	S1 Teknik Elektro	FT	51	32	33	35	33
16	13353	D4 Analisis Kesehatan	FIKES	165	168	85	56	27
17	14401	D3 Keperawatan	FIKES	124	145	168	213	290
18	21401	D3 Teknik Mesin *	FT	0	0	0	0	0
19	62401	D3 Akuntansi **	FE	0	0	0	0	0
20	13453	D3 Analisis Kesehatan	FIKES	404	321	217	218	211
21	15401	D3 Kebidanan	FIKES	91	120	181	207	329
22	79402	D3 Bahasa Inggris *	FBBA	0	0	0	0	0
23	13411	D3 Gizi	FIKES	38	25	29	41	50
24	11901	Profesi Dokter	FK	114	78	0	0	0
25	14901	Profesi Ners	FIKES	102	122	174	114	156
Jumlah.....				2741	2422	2072	1995	2065

Keterangan : *) Prodi sudah di tutup
 Sumber : data Laporan PD-Dikti 061026

Lampiran 4

Tabel 1.2
Indikator Motivasi

Indikator tentang Motivasi					
NO	JENIS	PERNYATAAN			JML
			+	-	
1	X2 Motivasi (Instrinsik (dari dalam diri sendiri)	Suka, Minat,	2		2
2		Tidak bakat,		1	1
3		Kemauan		2	2
4		Kemampuan, Kebutuhan berbahasa Arab	2		2
5		Perasaan Negatif		3	3
6		Semangat dan Tanggung Jawab	3		3
7	Motivasi ekstrinsik (Dukungan Lingkungan)	Lingkungan belajar di kampus kondusif	2		2
8		Lingkungan kost/tempat tinggal mendukung	1		1
9		Lingkungan Keluarga tidak mendukung		1	1
10		Sistem, Sarana, Metode	3		3
11		Dukungan Kampus tdk maksimal		1	1
12	Motivasi Integratif dan Instrumental	Harapan dan komunikasi	2		2
13		Tujuan Karir dan Semangat		2	2
	Jumlah				25

Tabel 3.2
Indikator Kecemasan Berbahasa Asing (Arab)

Lampiran 6

NO	JENIS	PERNYATAAN			JML
			+	-	
1	X3 Kecemasan	Tidak percaya diri,		1	1
2		Percaya diri dan Tdk Khawatir, Tdk tertekan, Sadar diri, Nyaman, Santai	9		9
3		Gemetar , Takut, panik, gugup,lupa,Malu, Cemas, Tegang, bingung, ragu, Minder		15	15
4		Tidak Fokus, Gagal, Menyesal, Kecewa, Malas, Menyerah		7	7
5	Fisiologis	Jantung berdebar, dan berkeringat		1	1
	Jumlah				33

Tabel Validitas Kuisisioner

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil
PERSEPSI (X1)	X1.1	0,999108	0,254	VALID
	X1.2	0,998952	0,254	VALID
	X1.3	0,998003	0,254	VALID
	X1.5	0,998747	0,254	VALID
	X1.9	0,998932	0,254	VALID
	X1.10	0,999082	0,254	VALID
	X1.13	0,999053	0,254	VALID
	X1.15	0,99861	0,254	VALID
	X1.16	0,999296	0,254	VALID
	X1.17	0,999035	0,254	VALID
	X1.18	0,998957	0,254	VALID
	X1.19	0,999067	0,254	VALID
	X1.20	0,999293	0,254	VALID
	X1.21	0,999258	0,254	VALID
	X1.22	0,999335	0,254	VALID
X1.23	0,999094	0,254	VALID	
X1.24	0,999242	0,254	VALID	
X1.25	0,999455	0,254	VALID	
MOTIVASI (X2)	X2.1	0,9992656	0,254	VALID
	X2.2	0,9996541	0,254	VALID
	X2.3	0,99916	0,254	VALID
	X2.4	0,99953	0,254	VALID

	X2.5	0,99965	0,254	VALID
	X2.6	0,99897	0,254	VALID
	X2.7	0,99967	0,254	VALID
	X2.8	0,99926	0,254	VALID
	X2.9	0,99954	0,254	VALID
	X2.10	0,99968	0,254	VALID
	X2.11	0,99947	0,254	VALID
	X2.12	0,99926	0,254	VALID
	X2.13	0,99915	0,254	VALID
	X2.14	0,99932	0,254	VALID
	X2.15	0,99941	0,254	VALID
	X2.16	0,999	0,254	VALID
	X2.17	0,99836	0,254	VALID
	X2.18	0,99913	0,254	VALID
	X2.19	0,99928	0,254	VALID
	X2.20	0,9993	0,254	VALID
	X2.21	0,99907	0,254	VALID
	X2.22	0,99969	0,254	VALID
	X2.23	0,99964	0,254	VALID
	X2.24	0,99885	0,254	VALID
	X2.25	0,99921	0,254	VALID
	X3.2	0,99874	0,254	VALID
	X3.5	0,99879	0,254	VALID
	X3.6	0,9991	0,254	VALID
	X3.7	0,99921	0,254	VALID
	X3.8	0,99932	0,254	VALID
	X3.9	0,99919	0,254	VALID
	X3.11	0,99943	0,254	VALID
	X3.12	0,99948	0,254	VALID
	X3.13	0,99964	0,254	VALID
	X3.14	0,9993	0,254	VALID
	X3.15	0,99882	0,254	VALID
	X3.16	0,9989	0,254	VALID
	X3.17	0,99889	0,254	VALID
	X3.18	0,99912	0,254	VALID
	X3.19	0,99937	0,254	VALID
	X3.21	0,99879	0,254	VALID
	X3.23	0,9992	0,254	VALID
	X3.24	0,99876	0,254	VALID
	X3.26	0,999	0,254	VALID
	X3.27	0,99899	0,254	VALID
	X3.28	0,99935	0,254	VALID
	X3.29	0,99944	0,254	VALID
	X3.30	0,99932	0,254	VALID
	X3.31	0,99935	0,254	VALID
	X3.32	0,99865	0,254	VALID
	X3.33	0,99921	0,254	VALID
KECEMASAN (X3)				

Lampiran 4

Tabel Rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan dari variabel Persepsi (X1)

Mean Perseption		
	N	Mean
X1.1	60	2.7000
X1.2	60	2.2167
X1.3	60	1.8000
X1.5	60	2.1667
X1.9	60	1.6000
X1.10	60	1.5167
X1.13	60	2.5333
X1.15	60	3.0167
X1.16	60	1.9667
X1.17	60	2.2667
X1.18	60	2.1500
X1.19	60	1.9833
X1.20	60	2.3167
X1.21	60	1.9667
X1.22	60	2.1167
X1.23	60	1.9667
X1.24	60	2.2833
X1.25	60	2.1167
Valid N (listwise)	60	

Lampiran 5

Tabel Rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan dari variabel Motivasi (X2)

Mean Motivation		
	N	Mean
X2.1	60	2.0333
X2.2	60	2.0833
X2.3	60	1.7667
X2.4	60	2.0000
X2.5	60	2.1500
X2.6	60	1.8833
X2.7	60	2.2167
X2.8	60	2.6333
X2.9	60	2.1500
X2.10	60	2.1167
X2.11	60	2.2500
X2.12	60	1.8500
X2.13	60	1.9833
X2.14	60	1.8167
X2.15	60	1.7500
X2.16	60	1.5667
X2.17	60	1.7000
X2.18	60	2.1833
X2.19	60	1.8000
X2.20	60	1.8500
X2.21	60	1.8000
X2.22	60	2.2833
X2.23	60	2.1667
X2.24	60	1.6667
X2.25	60	1.6333
Valid N (listwise)	60	

Lampiran 6

Tabel Rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan dari variabel Kecemasan (X3)

Mean Anxiety		
	N	Mean
X3.2	60	2.4667
X3.5	60	2.0667
X3.6	60	1.9667
X3.7	60	1.8833
X3.8	60	2.2500
X3.9	60	2.1000
X3.11	60	2.4000
X3.12	60	2.1833
X3.13	60	2.3000
X3.14	60	2.1500
X3.15	60	2.0000
X3.16	60	1.7333
X3.17	60	2.0833
X3.18	60	2.0667
X3.19	60	2.4500
X3.21	60	2.0500
X3.23	60	2.2667
X3.24	60	3.3000
X3.26	60	2.4333
X3.27	60	2.1500
X3.28	60	2.6167
X3.29	60	2.0833
X3.30	60	1.9333
X3.31	60	2.1833
X3.32	60	1.8333
X3.33	60	2.0500
Valid N (listwise)	60	

Lampiran 7

Tabel Uji Validitas

		PERSEPSI	MOTIVASI	KECEMASAN	PRESTASI
PERSEPSI	Pearson Correlation	1	,770**	,544**	,704**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	60	60	60	60
MOTIVASI	Pearson Correlation	,770**	1	,712**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60
KECEMASAN	Pearson Correlation	,544**	,712**	1	,257*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,048
	N	60	60	60	60
PRESTASI	Pearson Correlation	,704**	,636**	,257*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,048	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Uji Realibilitas Secara Bersama-sama

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,836	,859	4

Uji masing-masing variabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERSEPSI	167,4333	1057,470	,784	,680	,756
MOTIVASI	156,7833	659,698	,870	,759	,709
KECEMAS AN	149,1500	979,960	,626	,585	,815
PRESTASI	144,9833	1342,661	,591	,594	,848

Lampiran 9

Tabel Uji Asumsi Klasik

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	48,410	2,950		16,412	,000	
	PERSEPSI	,355	,091	,522	3,909	,000	,408 2,453
	MOTIVASI	,217	,067	,515	3,231	,002	,286 3,498
	KECEMASAN	-,205	,063	-,394	-3,246	,002	,494 2,026

a. Dependent Variable: PRESTASI

UJI AUTOKORELASI

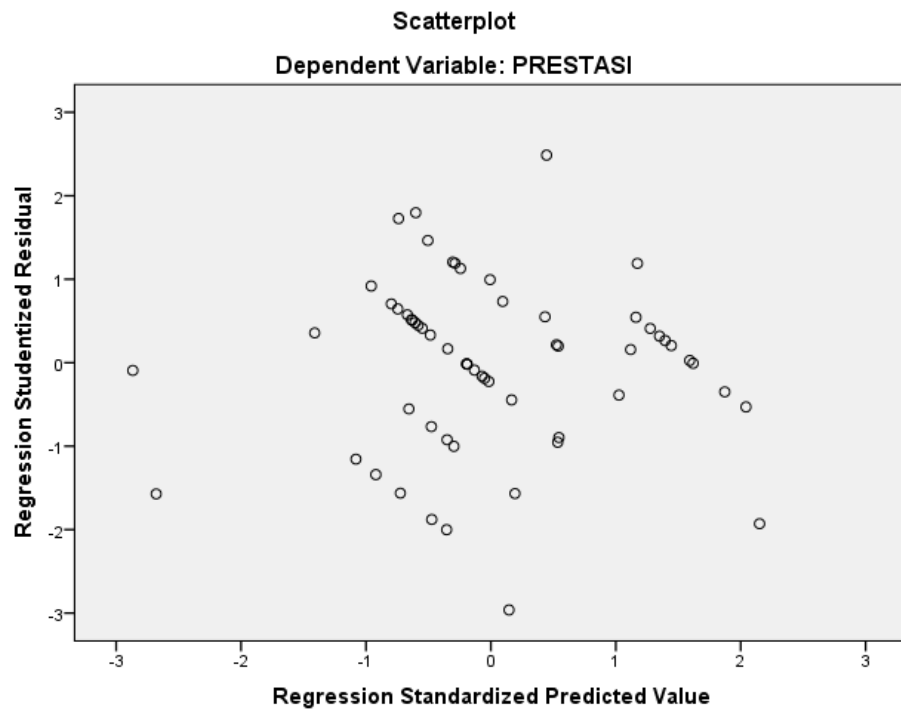
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,770 ^a	,594	,572	4,66845	1,860

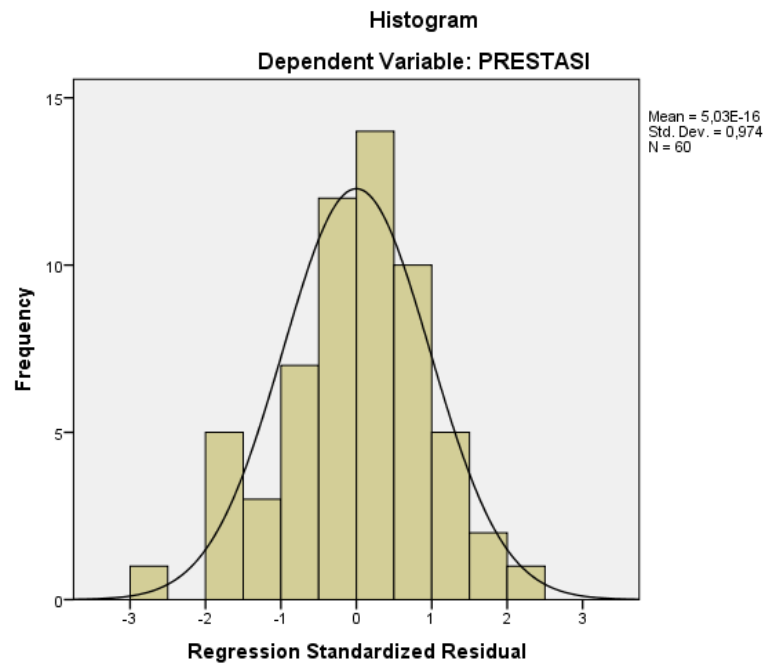
a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Uji Heteroskedasitas



Histogram Uji Normalitas



Lampiran 10.

Tabel Pernyataan Frequency Persepsi (X1)

PERSEPSI (X1)

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	10	16,7	16,7	16,7
2,00	15	25,0	25,0	41,7
3,00	18	30,0	30,0	71,7
4,00	17	28,3	28,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	14	23,3	23,3	23,3
2,00	24	40,0	40,0	63,3
3,00	17	28,3	28,3	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	23	38,3	38,3	38,3
2,00	30	50,0	50,0	88,3
3,00	3	5,0	5,0	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	19	31,7	31,7	31,7
2,00	17	28,3	28,3	60,0
3,00	19	31,7	31,7	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	34	56,7	56,7	56,7
2,00	18	30,0	30,0	86,7
Valid 3,00	6	10,0	10,0	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	12	20,0	20,0	20,0
2,00	14	23,3	23,3	43,3
Valid 3,00	24	40,0	40,0	83,3
4,00	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	8	13,3	13,3	13,3
2,00	5	8,3	8,3	21,7
Valid 3,00	25	41,7	41,7	63,3
4,00	22	36,7	36,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	18	30,0	30,0	30,0
2,00	28	46,7	46,7	76,7
Valid 3,00	12	20,0	20,0	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	7	11,7	11,7	11,7
2,00	33	55,0	55,0	66,7
Valid 3,00	17	28,3	28,3	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	25	41,7	41,7	41,7
2,00	11	18,3	18,3	60,0
Valid 3,00	14	23,3	23,3	83,3
4,00	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	24	40,0	40,0	40,0
2,00	19	31,7	31,7	71,7
Valid 3,00	11	18,3	18,3	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	16	26,7	26,7	26,7
2,00	17	28,3	28,3	55,0
Valid 3,00	19	31,7	31,7	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	21	35,0	35,0	35,0
2,00	25	41,7	41,7	76,7
Valid 3,00	9	15,0	15,0	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	18	30,0	30,0	30,0
2,00	25	41,7	41,7	71,7
Valid 3,00	9	15,0	15,0	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	22	36,7	36,7	36,7
2,00	22	36,7	36,7	73,3
Valid 3,00	12	20,0	20,0	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	11	18,3	18,3	18,3
2,00	25	41,7	41,7	60,0
3,00	20	33,3	33,3	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X1.25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	14	23,3	23,3	23,3
2,00	30	50,0	50,0	73,3
3,00	11	18,3	18,3	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Lampiran 11**Tabel Pernyataan Frequency Motivasi (X2)****MOTIVASI (X2)****X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	17	28,3	28,3	28,3
2,00	28	46,7	46,7	75,0
3,00	11	18,3	18,3	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	15	25,0	25,0	25,0
2,00	28	46,7	46,7	71,7
3,00	14	23,3	23,3	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	28	46,7	46,7	46,7
2,00	20	33,3	33,3	80,0
3,00	10	16,7	16,7	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	24	40,0	40,0	40,0
2,00	17	28,3	28,3	68,3
Valid 3,00	14	23,3	23,3	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	15	25,0	25,0	25,0
2,00	27	45,0	45,0	70,0
Valid 3,00	12	20,0	20,0	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	25	41,7	41,7	41,7
2,00	22	36,7	36,7	78,3
Valid 3,00	8	13,3	13,3	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	8	13,3	13,3	13,3
2,00	37	61,7	61,7	75,0
Valid 3,00	9	15,0	15,0	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	3	5,0	5,0	5,0
2,00	22	36,7	36,7	41,7
Valid 3,00	29	48,3	48,3	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	11	18,3	18,3	18,3
2,00	33	55,0	55,0	73,3
3,00	12	20,0	20,0	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	10	16,7	16,7	16,7
2,00	36	60,0	60,0	76,7
3,00	11	18,3	18,3	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	11,7	11,7	11,7
2,00	34	56,7	56,7	68,3
3,00	16	26,7	26,7	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	31	51,7	51,7	51,7
2,00	13	21,7	21,7	73,3
3,00	10	16,7	16,7	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	22	36,7	36,7	36,7
2,00	23	38,3	38,3	75,0
3,00	9	15,0	15,0	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	25	41,7	41,7	41,7
2,00	23	38,3	38,3	80,0
3,00	10	16,7	16,7	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	27	45,0	45,0	45,0
2,00	22	36,7	36,7	81,7
3,00	10	16,7	16,7	98,3
4,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	33	55,0	55,0	55,0
2,00	21	35,0	35,0	90,0
3,00	5	8,3	8,3	98,3
4,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	29	48,3	48,3	48,3
2,00	21	35,0	35,0	83,3
3,00	9	15,0	15,0	98,3
4,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	17	28,3	28,3	28,3
2,00	18	30,0	30,0	58,3
3,00	22	36,7	36,7	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	27	45,0	45,0	45,0
2,00	19	31,7	31,7	76,7
3,00	13	21,7	21,7	98,3
4,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	25	41,7	41,7	41,7
2,00	20	33,3	33,3	75,0
Valid 3,00	14	23,3	23,3	98,3
4,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	30	50,0	50,0	50,0
2,00	15	25,0	25,0	75,0
Valid 3,00	12	20,0	20,0	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	8	13,3	13,3	13,3
2,00	35	58,3	58,3	71,7
Valid 3,00	9	15,0	15,0	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	12	20,0	20,0	20,0
2,00	31	51,7	51,7	71,7
Valid 3,00	12	20,0	20,0	91,7
4,00	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	39	65,0	65,0	65,0
2,00	8	13,3	13,3	78,3
Valid 3,00	7	11,7	11,7	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X2.25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	37	61,7	61,7	61,7
2,00	11	18,3	18,3	80,0
Valid 3,00	9	15,0	15,0	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Lampiran 12

Tabel Pernyataan Frequency Kecemasan (X3)

KECEMASAN (X3)

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	11,7	11,7	11,7
2,00	26	43,3	43,3	55,0
3,00	19	31,7	31,7	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	19	31,7	31,7	31,7
2,00	22	36,7	36,7	68,3
3,00	15	25,0	25,0	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	20	33,3	33,3	33,3
2,00	24	40,0	40,0	73,3
3,00	14	23,3	23,3	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	18	30,0	30,0	30,0
2,00	33	55,0	55,0	85,0
3,00	7	11,7	11,7	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	11	18,3	18,3	18,3
2,00	26	43,3	43,3	61,7
3,00	20	33,3	33,3	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	12	20,0	20,0	20,0
2,00	34	56,7	56,7	76,7
3,00	10	16,7	16,7	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	11,7	11,7	11,7
2,00	30	50,0	50,0	61,7
3,00	15	25,0	25,0	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	11	18,3	18,3	18,3
2,00	33	55,0	55,0	73,3
3,00	10	16,7	16,7	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	8	13,3	13,3	13,3
2,00	32	53,3	53,3	66,7
3,00	14	23,3	23,3	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	13	21,7	21,7	21,7
2,00	29	48,3	48,3	70,0
3,00	14	23,3	23,3	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	24	40,0	40,0	40,0
2,00	19	31,7	31,7	71,7
3,00	10	16,7	16,7	88,3
4,00	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	29	48,3	48,3	48,3
2,00	21	35,0	35,0	83,3
3,00	7	11,7	11,7	95,0
4,00	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	18	30,0	30,0	30,0
2,00	25	41,7	41,7	71,7
3,00	11	18,3	18,3	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	19	31,7	31,7	31,7
2,00	22	36,7	36,7	68,3
3,00	15	25,0	25,0	93,3
4,00	4	6,7	6,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	4	6,7	6,7	6,7
2,00	31	51,7	51,7	58,3
3,00	19	31,7	31,7	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	24	40,0	40,0	40,0
2,00	16	26,7	26,7	66,7
3,00	13	21,7	21,7	88,3
4,00	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	12	20,0	20,0	20,0
2,00	28	46,7	46,7	66,7
3,00	12	20,0	20,0	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0

Total	60	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

X3.24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	11	18,3	18,3	18,3
3,00	20	33,3	33,3	51,7
4,00	29	48,3	48,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	8	13,3	13,3	13,3
2,00	26	43,3	43,3	56,7
3,00	18	30,0	30,0	86,7
4,00	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	14	23,3	23,3	23,3
2,00	29	48,3	48,3	71,7
3,00	11	18,3	18,3	90,0
4,00	6	10,0	10,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	7	11,7	11,7	11,7
2,00	19	31,7	31,7	43,3
3,00	24	40,0	40,0	83,3
4,00	10	16,7	16,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	15	25,0	25,0	25,0
2,00	27	45,0	45,0	70,0
3,00	16	26,7	26,7	96,7
4,00	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

X3.30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	19	31,7	31,7	31,7
2,00	28	46,7	46,7	78,3

	3,00	11	18,3	18,3	96,7
	4,00	2	3,3	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

X3.31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	23,3	23,3
	2,00	25	41,7	65,0
	3,00	17	28,3	93,3
	4,00	4	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0

X3.32

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	26	43,3	43,3
	2,00	20	33,3	76,7
	3,00	12	20,0	96,7
	4,00	2	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0

X3.33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	23,3	23,3
	2,00	31	51,7	75,0
	3,00	13	21,7	96,7
	4,00	2	3,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0

Lampiran 13

Hasil (Prestasi belajar berbahasa Arab)

Mhswa	NILAI PRESTASI		Mhswa	NILAI PRESTASI	
	ANGKA	HURUF		ANGKA	HURUF
1	55	D	11	65	C
2	60	C	12	60	C
3	65	C	13	55	D
4	60	C	14	55	D
5	60	C	15	68	B
6	65	C	16	65	D
7	60	C	17	66	C
8	55	D	18	50	D
9	50	D	19	65	C
10	60	C	20	66	C

Mhswa	NILAI PRESTASI		Mhswa	NILAI PRESTASI	
	ANGKA	HURUF		ANGKA	HURUF
11	65	C	41	70	B
12	60	C	42	70	B
13	55	D	43	65	C
14	55	D	44	70	B
15	68	B	45	60	C
16	65	D	46	60	C
17	66	C	47	65	C
18	50	D	48	40	E
19	65	C	49	70	B
20	66	C	50	50	D
21	50	D	51	60	C
22	60	C	52	70	B
23	65	C	53	60	C
24	75	B	54	45	E
25	55	D	55	70	B
26	73	B	56	60	C
27	70	B	57	60	C
28	50	D	58	60	C
29	50	D	59	60	C
30	55	D	60	60	C
31	65	C			
32	60	C			
33	60	C			
34	65	C			
35	60	C			
36	70	B			
37	65	B			
38	60	C			
39	60	C			
40	70	B			

Lampiran 14.

Analisis Data Analisis Regresi dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,410	2,950		16,412	,000
PERSEPSI	,355	,091	,522	3,909	,000
MOTIVASI	,217	,067	,515	3,231	,002
KECEMASAN	-,205	,063	-,394	-3,246	,002

Hasil Uji F

Hasil Uji Signifikasi Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1782,446	3	594,149	27,262	,000 ^b
Residual	1220,487	56	21,794		
Total	3002,933	59			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,770 ^a	,594	,572	4,66845

a. Predictors: (Constant), KECEMASAN, PERSEPSI, MOTIVASI

Lampiran 15

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 16

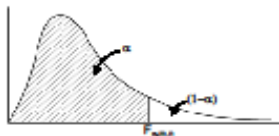
Tabel Nilai-nilai Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032

6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,809
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
~	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 17

Cumulative F Distribution (in Numerator and a Denominator Degrees of Freedom)



α	n	m																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15	20	30	40	50	100	
0.9	1	0.167	0.200	0.230	0.256	0.278	0.297	0.313	0.327	0.339	0.350	0.360	0.370	0.379	0.387	0.395	0.403	0.410
0.95	1	0.205	0.240	0.270	0.296	0.318	0.337	0.353	0.367	0.379	0.389	0.398	0.407	0.415	0.423	0.430	0.437	0.443
0.975	1	0.245	0.285	0.315	0.341	0.363	0.382	0.398	0.412	0.424	0.434	0.442	0.450	0.457	0.464	0.471	0.477	0.483
0.99	1	0.285	0.335	0.365	0.391	0.413	0.432	0.448	0.462	0.474	0.484	0.492	0.500	0.507	0.514	0.520	0.526	0.531
0.995	1	0.330	0.390	0.420	0.446	0.468	0.487	0.503	0.517	0.529	0.539	0.547	0.554	0.561	0.567	0.573	0.578	0.583
0.9975	1	0.375	0.445	0.475	0.501	0.523	0.542	0.558	0.572	0.584	0.594	0.602	0.609	0.615	0.621	0.626	0.631	0.635
0.999	1	0.425	0.505	0.535	0.561	0.583	0.602	0.618	0.632	0.644	0.654	0.661	0.667	0.672	0.677	0.682	0.686	0.690
0.9995	1	0.475	0.565	0.595	0.621	0.643	0.662	0.678	0.692	0.704	0.714	0.721	0.727	0.732	0.736	0.740	0.743	0.746
0.9	2	0.156	0.190	0.219	0.244	0.265	0.282	0.296	0.309	0.320	0.330	0.339	0.347	0.354	0.361	0.367	0.373	0.378
0.95	2	0.193	0.230	0.260	0.285	0.306	0.323	0.337	0.350	0.361	0.371	0.379	0.386	0.393	0.399	0.405	0.410	0.415
0.975	2	0.230	0.270	0.300	0.325	0.347	0.364	0.378	0.391	0.402	0.412	0.420	0.427	0.433	0.439	0.444	0.449	0.453
0.99	2	0.270	0.315	0.345	0.370	0.392	0.409	0.423	0.436	0.447	0.456	0.463	0.469	0.474	0.479	0.484	0.488	0.492
0.995	2	0.310	0.360	0.390	0.415	0.437	0.454	0.468	0.481	0.492	0.501	0.508	0.514	0.519	0.524	0.528	0.532	0.535
0.9975	2	0.350	0.405	0.435	0.460	0.482	0.500	0.514	0.527	0.538	0.547	0.554	0.560	0.565	0.569	0.573	0.576	0.579
0.999	2	0.395	0.455	0.485	0.510	0.532	0.550	0.564	0.577	0.588	0.597	0.604	0.610	0.615	0.619	0.623	0.626	0.629
0.9995	2	0.440	0.505	0.535	0.560	0.582	0.600	0.614	0.627	0.638	0.647	0.654	0.660	0.665	0.669	0.672	0.675	0.678
0.9	3	0.151	0.185	0.214	0.239	0.260	0.276	0.290	0.303	0.314	0.324	0.332	0.340	0.347	0.353	0.359	0.364	0.369
0.95	3	0.188	0.225	0.254	0.280	0.301	0.317	0.330	0.343	0.354	0.363	0.371	0.378	0.384	0.390	0.395	0.400	0.404
0.975	3	0.225	0.265	0.295	0.320	0.341	0.357	0.370	0.383	0.394	0.404	0.412	0.419	0.425	0.431	0.436	0.440	0.444
0.99	3	0.265	0.310	0.340	0.365	0.387	0.404	0.418	0.430	0.441	0.450	0.458	0.465	0.471	0.476	0.480	0.484	0.488
0.995	3	0.305	0.355	0.385	0.410	0.432	0.450	0.464	0.476	0.487	0.496	0.503	0.509	0.514	0.518	0.522	0.525	0.528
0.9975	3	0.345	0.400	0.430	0.455	0.477	0.495	0.509	0.521	0.532	0.541	0.548	0.553	0.557	0.560	0.563	0.565	0.568
0.999	3	0.385	0.445	0.475	0.500	0.522	0.540	0.554	0.566	0.577	0.586	0.593	0.598	0.602	0.605	0.608	0.611	0.613
0.9995	3	0.430	0.495	0.525	0.550	0.572	0.590	0.604	0.616	0.627	0.636	0.643	0.648	0.651	0.654	0.656	0.658	0.660
0.9	4	0.146	0.180	0.209	0.234	0.255	0.271	0.284	0.296	0.307	0.316	0.324	0.331	0.337	0.343	0.348	0.353	0.357
0.95	4	0.183	0.220	0.249	0.274	0.295	0.311	0.324	0.336	0.347	0.356	0.363	0.370	0.376	0.381	0.386	0.390	0.394
0.975	4	0.220	0.260	0.290	0.315	0.336	0.352	0.365	0.377	0.388	0.397	0.405	0.412	0.418	0.423	0.427	0.431	0.434
0.99	4	0.260	0.305	0.335	0.360	0.382	0.399	0.412	0.424	0.435	0.444	0.452	0.459	0.465	0.470	0.474	0.478	0.481
0.995	4	0.300	0.355	0.385	0.410	0.432	0.450	0.464	0.476	0.487	0.496	0.503	0.509	0.514	0.518	0.522	0.525	0.528
0.9975	4	0.340	0.400	0.430	0.455	0.477	0.495	0.509	0.521	0.532	0.541	0.548	0.553	0.557	0.560	0.563	0.565	0.567
0.999	4	0.380	0.445	0.475	0.500	0.522	0.540	0.554	0.566	0.577	0.586	0.593	0.598	0.602	0.605	0.608	0.610	0.612
0.9995	4	0.425	0.490	0.520	0.545	0.567	0.585	0.599	0.611	0.622	0.631	0.638	0.643	0.647	0.650	0.652	0.654	0.656
0.9	5	0.141	0.175	0.204	0.229	0.250	0.266	0.279	0.291	0.302	0.311	0.319	0.326	0.332	0.337	0.342	0.346	0.349
0.95	5	0.178	0.215	0.244	0.269	0.290	0.306	0.319	0.331	0.342	0.351	0.358	0.364	0.370	0.375	0.379	0.383	0.386
0.975	5	0.215	0.255	0.285	0.310	0.331	0.347	0.360	0.372	0.383	0.393	0.401	0.408	0.414	0.419	0.423	0.426	0.429
0.99	5	0.255	0.300	0.330	0.355	0.377	0.394	0.407	0.419	0.430	0.440	0.448	0.455	0.461	0.466	0.470	0.473	0.476
0.995	5	0.295	0.350	0.380	0.405	0.427	0.445	0.459	0.471	0.482	0.491	0.498	0.504	0.509	0.513	0.516	0.519	0.521
0.9975	5	0.335	0.395	0.425	0.450	0.472	0.490	0.504	0.516	0.527	0.536	0.543	0.549	0.553	0.556	0.559	0.561	0.563
0.999	5	0.375	0.440	0.470	0.495	0.517	0.535	0.549	0.561	0.572	0.581	0.588	0.593	0.597	0.600	0.602	0.604	0.605
0.9995	5	0.420	0.485	0.515	0.540	0.562	0.580	0.594	0.606	0.617	0.626	0.633	0.638	0.642	0.645	0.647	0.649	0.650
0.9	6	0.136	0.170	0.199	0.224	0.245	0.261	0.274	0.286	0.297	0.306	0.314	0.321	0.327	0.332	0.336	0.339	0.342
0.95	6	0.173	0.210	0.239	0.264	0.285	0.301	0.314	0.326	0.337	0.346	0.353	0.360	0.365	0.370	0.374	0.377	0.380
0.975	6	0.210	0.250	0.280	0.305	0.326	0.342	0.355	0.367	0.378	0.387	0.394	0.400	0.405	0.410	0.414	0.417	0.420
0.99	6	0.250	0.295	0.325	0.350	0.372	0.389	0.402	0.414	0.425	0.434	0.441	0.447	0.452	0.456	0.459	0.462	0.464
0.995	6	0.290	0.345	0.375	0.400	0.422	0.440	0.454	0.466	0.477	0.486	0.493	0.499	0.504	0.508	0.511	0.513	0.515
0.9975	6	0.330	0.390	0.420	0.445	0.467	0.485	0.499	0.511	0.522	0.531	0.538	0.543	0.547	0.550	0.552	0.554	0.556
0.999	6	0.370	0.435	0.465	0.490	0.512	0.530	0.544	0.556	0.567	0.576	0.583	0.588	0.592	0.595	0.597	0.599	0.601
0.9995	6	0.415	0.480	0.510	0.535	0.557	0.575	0.589	0.601	0.612	0.621	0.628	0.633	0.637	0.640	0.642	0.644	0.645
0.9	7	0.131	0.165	0.194	0.219	0.240	0.256	0.269	0.281	0.292	0.301	0.309	0.316	0.322	0.327	0.331	0.334	0.337
0.95	7	0.168	0.205	0.234	0.259	0.280	0.296	0.309	0.321	0.332	0.341	0.349	0.355	0.360	0.364	0.368	0.371	0.374
0.975	7	0.205	0.245	0.275	0.300	0.321	0.337	0.350	0.362	0.373	0.382	0.389	0.395	0.400	0.404	0.407	0.410	0.413
0.99	7	0.245	0.290	0.320	0.345	0.367	0.384	0.397	0.409	0.420	0.430	0.438	0.444	0.449	0.453	0.456	0.458	0.461
0.995	7	0.285	0.340	0.370	0.395	0.417	0.435	0.449	0.461	0.472	0.481	0.488	0.494	0.498	0.501	0.504	0.506	0.508
0.9975	7	0.325	0.385	0.415	0.440	0.462	0.480	0.494	0.506	0.517	0.526	0.533	0.538	0.542	0.545	0.547	0.549	0.550
0.999	7	0.365	0.430	0.460	0.485	0.507	0.525	0.539	0.551	0.562	0.571	0.578	0.583	0.586	0.589	0.591	0.592	0.593
0.9995	7	0.410	0.475	0.505	0.530	0.552	0.570	0.584	0.596	0.607	0.616	0.623	0.628	0.631	0.633	0.635	0.636	0.637
0.9	8	0.126	0.160	0.189	0.214	0.235	0.251	0.264	0.276	0.287	0.296	0.304	0.3					

RIWAYAT HIDUP



Mamdukh Budiman, lahir di Tegal pada tanggal 10 Juni Mengawali pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD) Mangkukusuman 3 Tegal, Kemudian melanjutkan menempuh pendidikan di pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Solo Jawa Tengah. Dan MTS Ta'Mirul Islam Ilmu Bahasa Arab, Kemudian di SMU 2 Solo Setelah menempuh ilmu Agama, kemudian melanjutkan studi di Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogjakarta mengambil jurusan Sastra Asia Barat (Sastra Arab) Fakultas Ilmu Budaya, dan Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta (UAD) pada program studi Sastra Arab Fakultas Agama Islam tamat pada tahun 2005/2006, dan Master Studi Islam MSI pada program pascasarjana UIN Walisongo Tahun 2013-2016.

Karir

Mengawali Karir, Sebagai Staff Penterjemah dan Staff International PT TIFAR ADMANCO dan PT BIDAR TIMUR. Staff Assalam Corp Holding Company Semarang-Jakarta sebagai staff penterjemah. Pada tahun 2012 memberikan pemikiran dan keilmuan bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) sebagai staff pengajar bahasa Arab dan Agama Islam Kemuhammadiyah. Sampai sekarang.

Semarang, / / 2016

Mamdukh Budiman.

125112038